

**INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 1 CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**MOHAMMAD IMAM WAHYUDIN
224120300018**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1679 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mohammad Imam Wahyudin
NIM : 224120300018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 1 CILACAPDI MIN 1 CILACAP

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. 
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : MOHAMMAD IMAM WAHYUDIN
NIM : 224120300018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		15/7 24
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		15/7 24
3	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Pembimbing/ Penguji		15/7 24
4	Dr. H. Mukhroji, M.Si.I NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		15/7 - 24
5	Dr. Hizbul Muflihah, M.Pd. NIP. 19630302 199103 1 005 Penguji Kedua		15/7 2024

Purwokerto, Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2024

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mohammad Imam Wahyudin
NIM : 224120300018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar
Rahmatan Lil 'alamin dalam Membentuk Karakter
Siswa di MIN 1 Cilacap

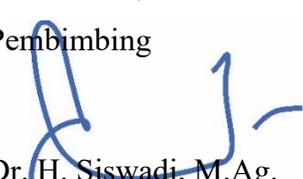


Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahamtan Lil 'alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mohammad Imam Wahyudin', written over a light grey circular stamp.

Mohammad Imam Wahyudin
NIM.224120300018

INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHAMTAN LIL ‘ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIN 1 CILACAP

Oleh :

Mohammad Imam Wahyudin

NIM. 224120300018

ABSTRAK

Program Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) merupakan inisiatif pemerintah untuk menginternalisasikan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam di kalangan pelajar guna menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian berjudul Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah serta kajian terkait internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang, dengan melibatkan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah, dan menentukan dimensi, tema, serta alokasi waktu. 2) Proses internalisasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah, dengan fokus pada pembelajaran akidah akhlak, pramuka, seni, serta proyek P5PPRA. 3) Belum ada penilain secara khusus yang dirancang untuk mengevaluasi kedua profil pelajar ini dalam memperkuat karakter siswa.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin, dan Karakter.

**INTERNALIZATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE AND
THE RAHMATAN LIL 'ALAMIN STUDENT PROFILE IN
STRENGTHENING STUDENT CHARACTER AT MIN 1 CILACAP**

By:

Mohammad Imam Wahyudin

NIM. 224120300018

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile (PPP) and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (PPRA) program is a government initiative to internalize the understanding of Pancasila values and Islamic teachings among students to face various complex challenges in character education in Indonesia. This study titled Internalization of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile in Strengthening Student Character at MIN 1 Cilacap aims to describe and analyze the internalization of these profiles in strengthening student character at MIN 1 Cilacap. The benefit of this research is to enrich the knowledge and studies related to the internalization of Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile in strengthening student character at the Madrasah Ibtidaiyah level. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. The research subjects include the school principal, teachers, vice principals for student affairs, students, and parents of students. The research object is the internalization of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile in strengthening student character at MIN 1 Cilacap. The methods used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: 1) The Internalization Program of the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile in Strengthening Student Character at MIN 1 Cilacap is designed through careful planning stages, involving facilitator teams, identifying school readiness, and determining dimensions, themes, and time allocation. 2) The internalization process is carried out through intracurricular, extracurricular, co-curricular activities, and school culture, focusing on learning about faith, morality, scouting, arts, and the P5PPRA project. 3) There is currently no specific assessment designed to evaluate both student profiles in strengthening student character.

Keywords: *Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile, and Character*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U 'iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

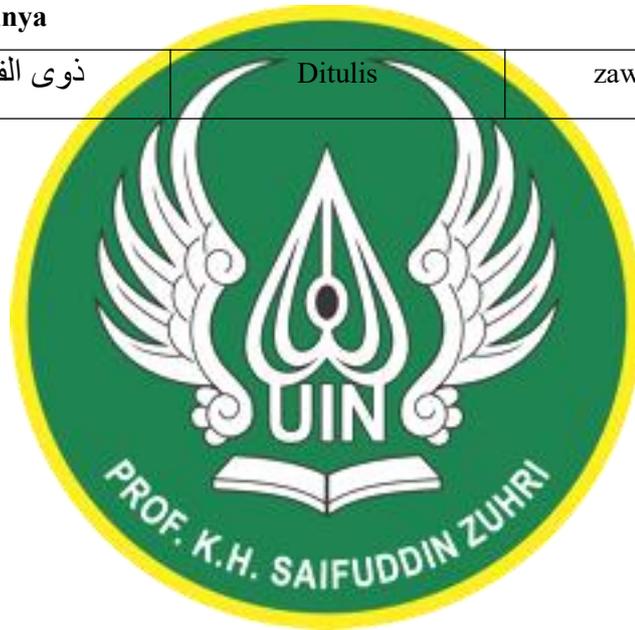
القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilang huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



MOTTO

وخالق الناس بخلق حسن

“Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik”

HR. Turmudzi¹



¹ Tim Pustaka Syabab, *Hadis Arbain Nawawi* (Surabaya Jawa Timur Pustaka Syabab, 2018):44

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati tesis ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas doa dan support selama ini. Tesis kupersembahkan untuk keluarga yang sangat saya cintai dan semua pihak yang telah membantu terselesaikan tugas ahir ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiv
KATA PENGANTAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.....	12
1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.....	12
2. Tujuan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.....	20
3. Manfaat Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.....	21
4. Materi Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.....	22

5. Prinsip Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin	26
6. Indikator Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	28.
B. Karakter	29
1. Pengertian Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	29
2. Tujuan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Peljar Rahmatan Lil ‘Alamin	33
3. Manfaat karakter Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	35
4. Materi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin	36
5. Ciri- Ciri Karakter.....	37
C. Kajian Pustaka	39
D. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi.....	55
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi.....	59

E. Teknik Analisis Data.....	61
1. Reduksi Data	62
2. Penyajian Data	62
3. Penarikan Kesimpulan	62
F. Uji Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum MIN 1 Cilacap	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	72
1. Perencanaan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin	72
2. Proses Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	77
3. Monitoring Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	110
C. Pembahasan	111
1. Perencanaan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	111
2. Proses Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	120
3. Hasil Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin	166
BAB V PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Implikasi	170
C. Saran	170

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahamtan Lil ‘alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan juga selaku dosen pembimbing tesis.
5. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Kepala Sekolah serta guru di MIN 1 Cilacap.
7. Teristimewa kedua orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan untuk anakmu selama ini
8. Teruntuk istri dan anak-anak saya yang selalu menajdi support saya.
9. Keluarga baru, teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
10. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah

SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Yang menyatakan



Mohammad Imam Wahyudin
NIM. 224120300018



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar ini berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan - kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Semua pemangku kepentingan harus memahami pentingnya profil pelajar pancasila dan profil pelajae rahmatan lil alamin. Profil ini perlu sederhana, mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pengajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.. Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin diwujudkan dalam kurikulum merdeka dicanangkan oleh pemerintah untuk mengatasi muncunya masalah bangsa dan negara dengan munculnya radikalisme, perundungan, dekadensi moral dan disintegrasi bangsa.

Peristiwa perundungan terjadi di Tasikmalaya yang di alami siswa SD berakibat meninggal dunia, berinisial FH berusia 11 tahun di Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tergolong berat dan kompleks lantaran korban mengalami kekerasan secara fisik, seksual, dan psikologis. Berlandaskan ini, KPAI menilai kasus tersebut harus dibawa ke ranah hukum agar tidak terulang di masa mendatang mengingat anak merupakan apa yang disebut KPAI, "peniru ulung". Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat menyatakan telah memeriksa sebanyak 15 orang terkait peristiwa perundungan yang disertai tindakan asusila ini. Terjadinya perundungan siswa SD di Tasikmalaya, Disdikbud minta guru dan kepala sekolah awasi murid, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Jasra Putra, mengaku miris dengan kasus yang menimpa bocah laki-laki kelas V sekolah dasar tersebut. Apa yang terjadi pada korban

menunjukkan perundungan di kalangan anak-anak semakin berat dan kompleks.²

Bocah kecil umur 11 tahun mengalami perundungan oleh teman temannya 15 anak, setelah dipaksa menyetubuhi kucing kemudian videonya disebarakan lewat media massa. Korban mengalami trauma, depresi dan meninggal dunia.³ Kepolisian mulai melakukan penyelidikan secara intens kepada para terduga pelaku yang mayoritas rata-rata masih anak-anak. Setelah berkas laporan korban masuk ke meja penyidikan langkah selanjutnya melakukan penanganan kasus perundungan siswa SD secara profesional, dengan mengutamakan kaidah penanganan hukum terhadap anak.⁴

Pada peristiwa lain masyarakat dikejutkan oleh meninggalnya MR (11), siswa SD asal Banyuwangi yang gantung diri lantaran diduga kerap mengalami perundungan dari teman-temannya. MR diduga mendapatkan perundungan di sekolah dan tempatnya mengaji karena tak memiliki ayah.⁵ Menjadi keharusan yang dilakukan oleh pendidik adalah membangun empati dan simpati pada sesama anak atas musibah atau ketidakadilan yang dialami orang lain.⁶ Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi seharusnya memeriksa dan memastikan peristiwa yang sesungguhnya. Apabila benar, maka tidak boleh ditutupi, melainkan sistem perlindungan anak di seluruh sekolah di wilayah Kabupaten Banyuwangi harus dibenahi. Kekerasan verbal dan fisik

² Kompas Cyber Media, "Kasus 'Bullying' Yang Tewaskan Siswa Sd Di Tasikmalaya, Kpai Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi Halaman All," Kompas.Com, July 23, 2022, <https://Regional.Kompas.Com/Read/2022/07/24/060600878/Kasus-Bullying-Yang-Tewaskan-Siswa-Sd-Di-Tasikmalaya-Kpai-Menduga-Pelaku>.

³ C. N. N. Indonesia, "Fakta-Fakta Bocah Tasikmalaya Jadi Korban Bully, Depresi, Hingga Wafat," Nasional, Accessed July 1, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2022072210222-20-825078/fakta-fakta-bocah-tasikmalaya-jadi-korban-bully-depresi-hingga-wafat>.

⁴ Liputan6.Com, "Babak Baru Kasus Bullying Bocah Tasikmalaya Yang Dipaksa Setubuhi Kucing," Liputan6.Com, July 24, 2022, <https://www.liputan6.com/regional/read/5021714/babak-baru-kasus-bullying-bocah-tasikmalaya-yang-dipaksa-setubuhi-kucing>.

⁵ Kompas Cyber Media, "Diduga Di-Bully Temannya Tak Punya Bapak, Bocah Yatim Di Banyuwangi Bunuh Diri Halaman All," Kompas.Com, February 28, 2023, <https://Surabaya.Kompas.Com/Read/2023/02/28/215956278/Diduga-Di-Bully-Temannya-Tak-Punya-Bapak-Bocah-Yatim-Di-Banyuwangi-Bunuh>.

⁶ Amir Baihaqi, "Kronologi Siswa Sd Di Banyuwangi Gantung Diri Gegara Dibully Tak Punya Ayah," Detikjatim, Accessed July 1, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6597418/kronologi-siswa-sd-di-banyuwangi-gantung-diri-gegara-dibully-tak-punya-ayah>.

yang melibatkan pelaku anak menunjukkan bahwa kekerasan adalah keseharian yang dapat disaksikan bahkan dialami anak-anak. Ini bisa terjadi di pengasuhan di lingkungan keluarga, tempat bermain dan sekolah, maupun media sosial. Anak bukanlah manusia dewasa yang bentuknya mini, tetapi manusia yang belum dewasa, belum memahami risiko dan kurang berpikir panjang. Kesalahan anak tidak berdiri sendiri, karena ada faktor pengasuhan keluarga dan lingkungan dia dibesarkan. Pengasuhan keluarga dan di sekolah lah yang seharusnya mengajarkan anak-anak mengetahui hal baik dan buruk.

Perilaku dari orang dewasa sekitar anak akan menentukan anak menjadi baik atau tidak. Belajar dari kasus yang dialami MR adalah pembelajaran mahal. Saat orang dewasa tidak peka, baik di lingkungan sekolah atau keluarga, maka seorang anak akan merasa tidak ada jalan keluar, sebab anak tersebut merasa tidak ada yang dapat menolongnya dan harus menghadapi masalahnya secara sendiri. Masalah anak dan orang dewasa berbeda. Anak bisa saja sangat terpukul saat menghadapi suatu masalah yang menurut orang dewasa dianggap masalah sepele. Pada saat anak mengadukan kekerasan atau perundungan yang diterimanya, maka keluarga harus mendukungnya dan menanyakan kepada anak apa yang dia butuhkan, peluk anak dan katakan bahwa dia tidak sendirian. Hal sesederhana itu saja akan membuat anak tenang dan bisa berpikir logis untuk sama-sama menyelesaikan masalahnya.

Masalah-masalah yang terjadi dikalangan pendidikan perlu diselaikan oleh semua pihak. Pendidikan karakter menjadi salah satu dalam kehidupan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab.”⁷ Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Disebabkan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Suksesnya seorang tidak tergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (*soft skill*). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting.⁸

Terdapat beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, maupun sosiokultural.⁹ Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dikarenakan hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan survive sebagai suatu bangsa. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya merealisasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah.

Membangun karakter bangsa menurut menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dengan menjadikan profil pelajar pancasila sebagai salah satu visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun

⁷ “UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisem Pendidkan Nasional.Pdf,” : 3.

⁸ Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” : 26.

⁹ Friska Fitriani Sholekah, “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (January 28, 2020): 1–6, <https://doi.org/10.53515/Cji.2020.1.1.1-6>.

2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024.¹⁰ Adapun yang melatar belakangi munculnya profil pelajar pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Menyikapi hal tersebut kementerian agama republik Indonesia melalui direktur KSKK mengedarkan surat KMA no 347 tahun 2022 tentang implementasi kurikulum merdeka di madrasah.¹¹ Profil pelajar rahmatan lilalamin meliputi berkeadaban (*ta'adub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawasut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawamah*), musyawarah (*syuro*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatowur dan ibtikar*).

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah dengan penerapan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berpikir. Merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai siswa diberikan kemerdekaan sesuai kepentingannya dan sesuai ketertarikannya. Kebebasan ini dapat berupa kebebasan dalam menyampaikan pendapat melalui berbagai literatur. Pada proses kegiatan belajar mengajar guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, guru hanya menyiapkan dan mendampingi proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar ini yaitu mewujudkan insan yang merdeka dan berbudaya.¹²

¹⁰ "Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020-Compressed.Pdf," : 5.

¹¹ "KMA347_Tahun_2022_Ttg_Pedoman_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_Pada_Madrasah.Pdf," : 142.

¹² Nadiroh, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045* (Jakarta Timur Unj Press, 2020).

Pengimplementasian profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di sekolah atau madrasah pada penelitian terdahulu antara lain, artikel dengan judul : aktualisasi program proyek internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatanLil alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi proyek internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin bisa menumbuhkan rasa rasa tanggung jawab dan karakter disiplin,¹³ artikel dengan judul: pelaksanaan profil pelajar pancasila dan internalisasi profil pelajar rahmatan lilalamin sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Pariaman hasil penelitian ini adalah membuat poster dengan tema bangunlah jiwa dan raganya¹⁴, artikel dengan judul: profil pelajar dalam kurikulum merdeka madrasah di era vuca penelitian literatur ini menghasilkan konsep dan implementasi P3PPRA yang mengakomodasi pendekatan lintas disiplin ilmu adalah strategi untuk menyiapkan peserta didik yang adaptif terhadap berbagai perubahan kehidupan yang cepat.¹⁵

MIN 1 Cilacap madrasah di bawah naungan kementerian agama Reublik Indonesia yang berada di kematan kroya, kabupaten Cilacap menjadi madrasah yang dijadikan tempat penelitian karena MIN 1 Cilacap menjadi madrasah yang paling pertama melaksanakan kurikulum merdeka di kecamatan Kroya pada tahun pelajaran 2022-2023 untuk kelas 1 dan 4 pada tahun pelajaran 2023-2024 dilaksanakan untuk kelas 2 dan 5, pelaksanaan kurikulum merdeka yang masih uji coba menjadi perhatian husus bagi dunia pendidikan dalam menerapkannya, maka informasi yang sangat mendetail di perlukan untuk mengetahui profil pelajar pancasila dan profil pelajar

¹³ “Aktualisasi Program Proyek Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dan Profil P Elajar Rahmatan Lil Alamin Di Mi Salafiyah Bangilan Falah,” :76.

¹⁴ Murni Aprila, “Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Man 1 Padang Pariaman” 8 (2024).

¹⁵ Maimunatun Habibah And Edi Nurhidin, “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era Vuca,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, No. 2 (September 26, 2023): 211–30, <https://doi.org/10.33367/Ji.V13i2.4061>.

rahmatan lil alamin di dalam pelaksanaannya.¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan plt kepala MIN 1 Cilacap dan pengamatan yang peneliti lakukan di MIN 1 Cilacap dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila dan profil peajar rahmatan lil alamin belum sempurna karena masih terdapat kendala seperti adanya perundungan terhadap siswa MIN1 Cilacap, siswa yang suka berbohong, siswa kurang kurang tanggung jawab, kurang kerjasama diantara siswa, adanya siswa yang membantah guru, dan beberapa kali siswa berkelahi. Peran semua pemangku kebijakan sangat penting untuk mengatasi hal ini. Adapun peranan pemerintah yaitu menciptakan kurikulum merdeka dengan program internalisasi pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk generasi emas Indonesia.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap sangat diperlukan karena berbagai alasan mendasar yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan saat ini. Dalam konteks sosial dan moral, kasus-kasus perundungan dan kekerasan yang marak terjadi, seperti yang dialami siswa di Tasikmalaya dan Banyuwangi, menunjukkan urgensi untuk memperkuat karakter siswa. Profil ini memberikan kerangka acuan yang jelas untuk membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik, membantu mengurangi tindakan kekerasan, bullying, dan perundungan di kalangan mereka.

Lebih dari sekadar respons terhadap tantangan sosial, internalisasi profil ini bertujuan untuk membentuk generasi berkarakter. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin menekankan nilai-nilai keimanan, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, kreativitas, dan akhlak mulia. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat dan moral yang tinggi.

¹⁶ “Wawancara Dengan Mukholidin, M.Pd. Kepala MIN 1 Cilacap Pada Hari Kamis 27 April 2023,” .

Selain itu, kemajuan teknologi dan perubahan sosial-kultural menuntut penyesuaian dalam metode pendidikan. Profil ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan global sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 1 Cilacap, dimana diharapkan terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan berkolaborasi yang sangat dibutuhkan di era modern.

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin juga merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa. Dengan internalisasi profil ini, siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih mandiri dan kreatif, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan positif, yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa.

Akhirnya, internalisasi profil ini diharapkan dapat menghasilkan generasi emas Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal karakter yang kuat dan kompetensi global, sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa yang unggul, baik dari segi akademis maupun moral.

Oleh karena itu, internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin di MIN 1 Cilacap menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter siswa yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Terkait latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'almin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap".

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu, Profil Pelajar Pancasila,

Pelajar Rahmatan Lil ‘alamiin, Karakter dan MIN 1 Cilacap. Peneliti juga memberikan batasan penelitian dilakukan pada 4 kelas yang ada di MIN 1 Cilacap, yaitu kelas 1,2,4, dan 5, karena sudah menggunakan kurikulum merdeka, sudah mendapatkan sk pelaksana kurikulum merdeka, dan wali kelas ysng sudah melaksanakan pelatihan kurikulum kerdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Tujuan tersebut peneliti jabarkan menjadi :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penilaian internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian dan yang hendak akan diteliti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan konsep

tentang internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa.

- b. Berkontribusi dalam ilmu pendidikan secara ilmiah yaitu bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, terkhusus pada lembaga pendidikan tingkat dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan kepala madrasah dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sebagai alternatif untuk membentuk karakter siswa. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan program internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mewujudkan siswa menjadi sosok yang melekat dalam dirinya enam profil pelajar Pancasila, meliputi pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kedua, berkebinekaan global. Ketiga, bergotong-royong. Keempat, mandiri. Kelima, bernalar kritis. Keenam, yaitu kreatif serta memiliki profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai pembuka wawasan agar lebih memahami dan menyadari akan pentingnya pendidikan karakter pada anak di usia sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat membantu dan melatih peneliti dalam melakukan kajian-kajian ilmiah berdasarkan teori-teori supaya pengetahuan dan wawasan peneliti bisa bertambah serta memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab dua landasan teori. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep-konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin dalam membentuk karakter siswa. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab tiga metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab empat hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari

lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab lima penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sistematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komprehensif.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.¹⁷ Sedangkan Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.¹⁸

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.¹⁹

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan

¹⁷ Agus Akhmadi, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah,” *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022): 115.

¹⁸ Suci Endrizal, Ulva Rahmi, Dan Nurhayati Nurhayati, “Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Mtsn 6 Agam,” *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (2023): 58.

¹⁹ Dewi Masrurin, “Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di Sman 1 Dan Sma It Raudhatul Jannah Kota Cilegon)” (Diploma, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022): 76.

besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.²⁰

Pada konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.²¹

Ada beberapa dimensi dan nilai yang ada pada profil pelajar yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b. Berkebhinekaan global;
- c. Bergotong-royong;
- d. Mandiri;
- e. Bernalar kritis;
- f. Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

- a. Berkeadaban (*ta'addub*);
- b. Keteladanan (*qudwah*);

²⁰ Azwan Najibuddiin, Sutrisno Sutrisno, Dan Sunarto Sunarto, "Strategi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun," *Jpk (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 7, No. 2 (1 Desember 2022): 53.

²¹ M. Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, No. 2 (2022): 21.

- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭānah*);
- d. Mengambil jalan tengah (*tawassut*);
- e. Berimbang (*tawāzun*);
- f. Lurus dan tegas (*I'tidāl*);
- g. Kesetaraan (*musāwah*);
- h. Musyawarah (*syūrah*);
- i. Toleransi (*tasāmuh*);
- j. Dinamis dan Inovatif (*tathawur wa ibtikar*).

Ki Hajar Dewantara, atau Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, merupakan tokoh pendidikan Indonesia yang terkenal dan berpengaruh. Pemikiran dan konsep pendidikannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga harus melibatkan pembentukan karakter dan akhlak mulia.²² Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara memberikan landasan moral yang kuat untuk membimbing perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai luhur. Kepribadian yang baik adalah fokus utama dalam pendidikan versi Ki Hajar Dewantara. Beliau menyadari bahwa pembentukan kepribadian yang kuat melibatkan aspek-aspek seperti kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Pendidikan Pancasila memberikan pijakan filosofis untuk mengarahkan perkembangan kepribadian siswa.²³

Ki Hajar Dewantara sangat vokal dalam menyuarakan pentingnya cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan siswa. Pandangan beliau tentang pendidikan adalah, pendidikan harus merangsang rasa cinta dan kesetiaan terhadap Indonesia. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan persatuan, menjadi landasan untuk menciptakan rasa nasionalisme. Ki Hajar Dewantara melihat pendidikan sebagai alat yang kuat untuk

²² Wiryanto Wiryanto Dan Garin Ocshela Anggraini, "Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, No. 1 (2022): 38.

²³ Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (22 Mei 2021): 1632.

mempersatukan bangsa Indonesia yang beragam.²⁴ Pada kenyataannya, Pancasila sebagai ideologi negara memberikan kerangka kerja bersama yang dapat menjadi dasar persatuan di tengah perbedaan suku, agama, dan budaya. Visi Ki Hajar Dewantara adalah, profil pelajar yang diinginkan adalah mereka yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Ini mencakup sikap saling menghargai, gotong royong, keadilan, dan kesetaraan. Pendidikan harus mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa pendidikan yang diakar pada nilai-nilai Pancasila dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berkepribadian positif, dan mencintai tanah airnya. Visinya ini sejalan dengan tujuan pembentukan manusia Indonesia yang sesuai dengan semangat Pancasila.²⁵

Pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang mencakup pembentukan karakter, cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur sangat sejalan dengan konsep pendidikan humanis yang dianut oleh Abraham Maslow. Teori kebutuhan hierarki Maslow menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan hierarkis yang mencakup kebutuhan fisik, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri.²⁶ Implementasi prinsip Rahmatan Lil 'Alamin, yang merujuk pada konsep kasih sayang dan kebaikan bagi semua, dapat dipahami sebagai pendekatan pendidikan humanis yang memperhatikan aspek sosial dan spiritual. Konsep aktualisasi diri dalam hierarki kebutuhan Maslow sejalan dengan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengarah pada pengembangan

²⁴ Dzikri Dinikal Arsy, Nihayatus Sa'adah, Dan Tamara Diina Al Hakim, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2022): 117.

²⁵ Neneng Yektiana Dan Mukh Nursikin, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey," *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 4 (2022): 1280.

²⁶ Ghuyats Aiman, Ahmad Arifi, Dan Maryono Maryono, "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, No. 3 (21 Desember 2022): 354.

penuh potensi manusia.²⁷ Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan individu untuk mencapai aktualisasi diri sesuai dengan nilai-nilai luhur adalah tujuan bersama keduanya. Kebutuhan akan hubungan sosial dan keterlibatan masyarakat, yang menjadi fokus pada konsep Rahmatan Lil 'Alamin, juga sesuai dengan kebutuhan sosial dalam hierarki kebutuhan Maslow. Pendidikan humanis menekankan pentingnya interaksi sosial untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.²⁸ Konsep pendidikan humanis menekankan pentingnya pengembangan aspek emosional, termasuk empati dan kasih sayang. Prinsip Rahmatan Lil 'Alamin, yang mencakup kebaikan dan kepedulian terhadap sesama, mengarah pada pembentukan siswa yang lebih berempati dan peduli terhadap kebutuhan orang lain. Pendidikan humanis tidak hanya memperhatikan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritualitas individu. Konsep Rahmatan Lil 'Alamin yang mencakup spiritualitas dan kebaikan hati mencerminkan perhatian terhadap dimensi spiritual manusia.

Penggabungan nilai-nilai Pancasila, konsep Rahmatan Lil 'Alamin, dan teori pendidikan humanis membentuk kerangka pendidikan yang komprehensif, mencakup pengembangan keseluruhan individu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, empati, dan spiritualitas yang kuat, sejalan dengan pandangan Maslow tentang pemenuhan kebutuhan manusia.²⁹

Selain Ki Hajar Dewantara dan Abraham Maslow, Imam Ghazali seorang teolog, filsuf, dan mistikus Islam terkemuka, telah memberikan

²⁷ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, No. 3 (26 September 2020): 101.

²⁸ Andi Forisma Dan Taufik Hidayat, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Humanistik Di Era 4.0 Paradigma Abraham Maslow Dan Ki Hajar Dewantara," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 2 (2023): 830.

²⁹ Permata Sari Dkk., "Pandangan Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow Dan William Glasser Tentang Fenomena Flexing," *Jambura Guidance And Counseling Journal* 4, No. 2 (2 Desember 2023): 89.

kontribusi yang sangat berharga terhadap pemikiran Islam dan pendidikan. Pemikirannya memiliki relevansi yang kuat dengan upaya internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan holistik adalah salah satu konsep utama yang ditekankan oleh Imam Ghazali. Beliau memandang bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang menginginkan pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta cerdas dan kreatif. Pemikiran Imam Ghazali juga menekankan pentingnya pencarian ilmu yang mendalam dan berkelanjutan, sesuatu yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti cerdas dan kreatif. Sementara itu, konsep penyucian jiwa yang dipromosikan oleh beliau sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin seperti beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, Imam Ghazali dikenal sebagai seorang pemikir moderat yang mempromosikan toleransi dan dialog antarumat beragama, sebuah nilai yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila tentang persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin tentang moderat dalam beragama.³⁰

Penerapan pemikiran Imam Ghazali dalam pendidikan bisa meliputi penekanan pada pendidikan karakter dan akhlak mulia, pembelajaran yang mendorong refleksi diri dan penyucian jiwa, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan toleran. Melalui pemahaman dan penerapan pemikiran Imam Ghazali, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan berwawasan luas. Mereka

³⁰ Nur Iftitahul Husniyah Dan Nur Hakim Nur Salim, "Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghozali," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2023): 299–304.

diharapkan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara, menjadikan Indonesia sebagai negara yang sejahtera dan beradab.³¹

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan,

³¹ Kholida Zuhairoh, “Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghozali Dan Implementasinya Pada Pendidikan Agama Islam Di Era Digital” (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.³²

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.³³

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945. Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan lil Alamin dalam

³² Gunawan Santoso Dkk., "Kajian Konstitusi Di Indonesia: Kembali Pada Uud 1945 Asli Atau Tetap Dalam Uud Nri 1945 Di Abad 21," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, No. 1 (29 April 2023): 258.

³³ Jhon Tyson Pelawi, Idris, Dan Muhammad Fadhlani Is, "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (7 Mei 2021): 564.

kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global. Sebagaimana teori pendidikan multikultural oleh James Banks, dimana internalisasi profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, dapat dilihat sejalan dengan pendekatan multikultural yang menghargai dan memahami keberagaman budaya dan agama.

2. Tujuan Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa

Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin memiliki tujuan utama dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan berintegritas. Melalui projek ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Rahmatan Lil 'Alamin.

Diterapkannya nilai-nilai Pancasila, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini diharapkan dapat tertanam dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.³⁴

Selain itu, prinsip Rahmatan Lil 'Alamin menekankan pentingnya kasih sayang dan kebermanfaatannya bagi seluruh alam. Dalam konteks

³⁴ Agus Akhmadi, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah," *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022): 115.

pendidikan, prinsip ini mendorong siswa untuk menjadi individu yang peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki empati tinggi, serta berperan aktif dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan masyarakat. Sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan gotong-royong menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Projek ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa, sehingga mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi. Melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang dalam projek ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Diharapkan siswa yang terlibat dalam Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, siap menghadapi tantangan masa depan, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

3. Manfaat Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa

Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin memberikan berbagai manfaat dalam membentuk karakter siswa. Pertama, projek ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Manfaat lainnya adalah pengembangan karakter siswa yang berlandaskan prinsip Rahmatan Lil ‘Alamin. Prinsip ini mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Siswa didorong untuk berperilaku positif,

³⁵ Agus Akhmadi, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah,” *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022): 115.

empati, dan proaktif dalam membantu orang lain serta menjaga kelestarian alam.

Projek ini juga berkontribusi dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dan interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan menghargai perbedaan. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif di masa depan.

Selain itu, pelaksanaan projek ini meningkatkan kemampuan emosional siswa. Dengan menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam projek, siswa belajar mengelola emosi, menghadapi stres, dan mengembangkan ketahanan diri. Kemampuan ini membantu siswa menjadi individu yang lebih matang secara emosional dan siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan.³⁶

Manfaat spiritual juga menjadi bagian penting dari projek ini. Siswa diajak untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan menjadi teladan bagi orang lain.

Secara keseluruhan, Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin memberikan manfaat yang komprehensif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seimbang, dan berintegritas. Mereka siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara, serta mampu menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai luhur yang tertanam dalam diri mereka.

4. Materi projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada madrasah ibtidaiyah.

³⁶ Agus Akhmadi, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah,” *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022): 115.

Tabel 2.1
Tema utama proyek profil pelajar pancasila

<p>Hidup Berkelanjutan</p>	<p>Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. Contoh kontekstualisasi tema: - Pemanfaatan sampah organik di madrasah - Hutan dan paru-paru dunia</p>
<p>Kearifan Lokal</p>	<p>Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Contoh kontekstualisasi tema: - Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi</p>
<p>Bhineka Tunggal Ika</p>	<p>Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan. Contoh</p>

	kontektualisasi tema: - Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara. Contoh kontektualisasi tema: Bullying media sosial
Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus- menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air
Kewirausahaan	Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang

	<p>berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Temaini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK</p>
<p>Demokrasi Pancasila</p>	<p>peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja</p>

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan juga secara kreatif mengembangkan materi tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian. Program tersebut antara lain:³⁷

- a. 25 (dua puluh lima) pola hidup sehat dari Kemenkes RI;
- b. 11 (sebelas) nilai anti korupsi;

³⁷ Ramdhani Dkk, "Panduan Projek Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Lil Alamin" (2022):23.

- c. Anti-kekerasan, anti-bullying, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya;
- d. Taat kepada aturan lalu lintas;
- e. Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara.

Serta materi lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah. Peserta didik perlu ditanamkan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati agama itu sendiri, sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

Pada pelaksanaannya, 1 tahun ajaran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah melakukan Projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa dengan ketentuan mengambil 2 sampai dengan 3 projek profil tema berbeda.

5. Prinsip Projek Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa

Model perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler, yang sering dikenal sebagai "Model Tyler" atau *Tyler's Objective Model*, memberikan dasar yang baik untuk perencanaan proyek internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di madrasah. Model Tyler menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Dalam konteks proyek internalisasi profil pelajar, tahap ini dihubungkan dengan menentukan tujuan akhir proyek, seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Sebelum merencanakan proyek, analisis kebutuhan harus dilakukan. Ini mencakup pemahaman terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. Identifikasi kebutuhan ini sesuai dengan

prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang diakui oleh Model Tyler. Setelah tujuan dan kebutuhan diidentifikasi, selanjutnya adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Model Tyler mendukung pemilihan metode yang relevan dengan mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Dalam konteks proyek, metode ini dapat mencakup penggunaan pendekatan proyek, diskusi kelompok, kunjungan lapangan, atau kegiatan interaktif lainnya.

Merancang materi pembelajaran yang mendukung tujuan proyek menjadi langkah penting. Materi ajar tersebut harus mencakup nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin. Pembuatan materi harus memperhitungkan keberagaman metode pengajaran untuk mencapai berbagai tipe kecerdasan siswa, sesuai dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Gardner. Model Tyler juga menekankan pentingnya refleksi dan pembaruan terhadap perencanaan pembelajaran. Setelah proyek selesai, evaluasi menyeluruh harus dilakukan untuk memahami pencapaian tujuan dan menentukan langkah-langkah perbaikan di masa depan.

Penerapan prinsip-prinsip Model Tyler dalam perencanaan proyek tersebut, dapat diharapkan bahwa proyek internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam membentuk karakter siswa di madrasah akan menjadi lebih terarah, efektif, dan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai tersebut oleh siswa.

Buku Panduan Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa milik Kementerian Agama RI, pada satuan pendidikan menjalankan prinsip P5PPRA sebagai berikut:

³⁸ Athanatius Ifeanyi Ibeh, "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning," *Unizik Journal Of Educational Research And Policy Studies*,(2022): 58.

- a. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- b. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- c. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
- d. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- e. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- f. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- h. Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- i. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

6. Indikator Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Profil pelajar dalam konteks Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin menggambarkan sebuah visi yang mencakup keseluruhan kepribadian yang terintegrasi. Seorang pelajar yang mengadopsi nilai-nilai Pancasila memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia, termasuk pengakuan akan Tuhan Yang Maha Esa, keadilan sosial,

persatuan dalam keberagaman, dan demokrasi berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Di sisi lain, konsep Rahmatan Lil 'Alamin menyoroti bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, menekankan kasih sayang, perdamaian, dan keadilan universal yang melampaui batas-batas agama dan kepercayaan. Profil ini menciptakan pelajar yang memiliki identitas nasional yang kuat, moralitas tinggi, dan kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam dengan penuh toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Tujuan dari penggabungan kedua konsep ini adalah untuk membentuk karakter pelajar yang tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberagaman, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

B. Karakter

1. Pengertian karakter profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamiin

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *"charassein"* yang memiliki arti barang atau alat untuk menggores, kemudian dipahami sebagai cap, stempel atau labeling, jadi karakter atau watak ini merupakan sifat yang menempel melekat pada diri seseorang.³⁹ Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.⁴⁰ Karakter sebagai sikap dapat dibentuk meskipun merupakan unsur bawaan tetapi karakter juga dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, pergaulan, dan lainnya. F. W. Foerster mengatakan karakter sebagai sesuatu yang mengualifikasi seorang individu. Karakter menjadi identitas,

³⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>.

⁴⁰ Abdul Aziz Dan Najmudin Najmudin, "Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi Di Stie Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, No. 2 (2020).

ciri, serta menjadi sifat tetap seseorang, yang mengatasi pengalaman kontingen yang berubah-ubah. Jadi karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.⁴¹

Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan cara berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas pada setiap seorang pribadi untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang dianggap berkarakter baik yaitu individu yang melakukan perbuatan serta membuat keputusan lalu berani dan siap bertanggungjawabkan akibat yang muncul dari setiap tindakan ataupun keputusan yang dilakukannya.⁴²

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, serta perilaku moral. Dari ketiga unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik tentu didukung dengan adanya pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. sehingga kelengkapan unsur moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang ada dalam dirinya menjadi unggul.⁴³

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam bertindak atau merespons situasi dengan baik. Karakter dipandang sebagai sifat alami yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata. Sedangkan Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Budi pekerti disini yaitu adanya keterikatan antara gerak fikiran, perasaan serta keinginan yang bersatu kemudian menimbulkan tenaga atau tindakan. Ringkasnya menurut Ki Hadjar Dewantara karakter disebut sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari bayang-bayang saja hingga terbentuk sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia tentu akan menjadi sosok pribadi yang merdeka dan

⁴¹ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (Ker) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cilacap : Cv. Rizquna, 2019), : 31.

⁴² Agus Wibowo Dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), : 43.

⁴³ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (Ker) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cilacap : Cv. Rizquna, 2019) : 32.

berkepribadian, serta dapat mengendalikan dirinya sendiri. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana sidik jari dan wajah yang dimiliki setia orang juga ada berbeda. Antara individu satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan karakter dengan begitu kemudian karakter tersebut menjadi sebuah penanda seseorang.⁴⁴

Aqib mengungkapkan karakter yaitu sebuah aktualisasi potensi seseorang dari dalam serta internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang kemudian menjadi bagian dari kepribadianya. Karakter adalah nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri seseorang melalui proses pola asuh, pendidikan, pengalaman, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian menjadi nilai instrinsik yang melandasi bagaimana sikap dan perilaku individu tersebut. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter dapat menjadi bermakna untuk membawa individu menjadi manusia yang berkarakter baik.⁴⁵

Apakah karakter dapat dirubah atau tidak? Menurut pendapat Rizal pada dasarnya karakter seseorang itu sulit diubah, tetapi lingkungan dimana seseorang tinggal itu dapat menjadi faktor penguat atau pelemah karakter tersebut. Menurut pendapat Taryana dan Rinaldi senada dengan Rizal, yaitu mengungkapkan bahwa karakter dapat terbentuk dari proses meniru. Meniru dalam hal ini yaitu melalui proses melihat, mendengar, serta mengikuti. Maka dalam hal ini sesungguhnya karakter dapat diajarkan secara langsung sengaja mengajarkan seseorang untuk berkarakter baik.⁴⁶

Anak-anak dengan karakter positif tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan membutuhkan lingkungan positif yang sengaja dibentuk, sehingga mendorong anak untuk dapat tumbuh optimal menjadi manusia berkarakter. Pengalaman yang didapat sejak awal perkembangan

⁴⁴ Agus Wibowo Dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017): 42.

⁴⁵ Witsara Dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya*, (Bandung : Yrama Widya, 2021):1.

⁴⁶ Agus Wibowo Dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017): 44.

memiliki pengaruh besar untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Pembentukan kepribadian anak tidak akan tercapai jika tidak mengembangkan potensinya sejak dini. Seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, kehangatan satu sama lain memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak yang positif. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang melaksanakan pendidikan dengan komunikasi yang edukatif serta pembiasaan-pembiasaan yang baik juga dapat meningkatkan karakter anak yang positif. Dan lingkungan masyarakat yang positif juga membantu mendorong anak berperilaku baik.

Manusia yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kepribadian, sifat, perilaku serta watak yang baik. Karakter merupakan ciri khas atau sifat khas yang ada pada diri seseorang yang terbentuk dari berbagai sumber dan proses seperti dari lingkungan pendidikan, pola asuh keluarga, pergaulan, pengalaman, serta bawaan dari diri sejak lahir.

Kesimpulannya karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, moral, dan budi pekerti yang melekat pada diri seseorang. Karakter mencakup cara berpikir, berperilaku, dan merespons situasi tertentu, serta menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lain. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, pengalaman hidup, serta bawaan individu. Karakter yang baik ditandai dengan kemampuan untuk berbuat baik, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Pembentukan karakter yang positif memerlukan lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, lingkungan sekolah yang edukatif, dan lingkungan masyarakat yang positif.

Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa Indonesia yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini menekankan pentingnya integritas, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global,

bernalar kritis, dan kreatif. Karakter-karakter ini diharapkan akan menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Misalnya, nilai gotong royong mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu, sedangkan nilai kebhinekaan global mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi toleransi.

Sementara itu, konsep Rahmatan lil 'Alamin berasal dari ajaran Islam yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Dalam konteks pendidikan, konsep ini mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang membawa kebaikan dan manfaat bagi lingkungan sekitar dan dunia secara keseluruhan. Karakter ini mencakup sikap kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Siswa diajarkan untuk hidup harmonis dengan alam dan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau budaya.

Pengintegrasian kedua konsep ini, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan kompetitif, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Generasi ini diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai lokal dan universal yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan.

2. Tujuan karakter profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamiin

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan karakter yang baik (*good character*). Jadi, tujuan utama pendidikan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁷

Di era modern saat ini, bangsa membutuhkan orang yang berwawasan luas, berpengalaman, dan memiliki pengetahuan yang

⁴⁷ Abdul Majid, *Pendidika Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001): 30.

lebih/biasa dikatakan dengan orang yang pandai atau cerdas serta berketerampilan baik. Namun dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang cerdas tetapi tidak memiliki etika, sopan santun, toleransi, dan rendah hati. Kebanyakan mereka kepentingan pribadi diatas segalanya.

Pembentukan generasi bangsa yang baik, maka pemerintah berusaha keras untuk membuat berbagai kurikulum guna menemukan kurikulum yang baik dan sesuai dengan falsafah bangsa. Saat ini tengah gencar-genjarnya kurikulum berbasis karakter, dengan alasan pemerintah berharap, dengan adanya dibinanya karakter peserta didik sejak dini, diharapkan generasi penerus bangsa kelak memiliki karakter yang baik, berjiwa nasionalisme yang tinggi sehingga membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia

Tujuan dari Karakter Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan integritas dan moralitas siswa, membantu mereka menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, tujuan dari profil ini adalah untuk mendorong kemandirian siswa, membekali mereka dengan kemampuan untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak, serta mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Profil Pelajar Pancasila juga menekankan pentingnya memperkuat semangat gotong royong, menanamkan nilai kebersamaan dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, konsep ini bertujuan untuk mendorong kebhinekaan global, mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati perbedaan serta beradaptasi dalam konteks global. Selain itu, pengembangan kemampuan bernalar kritis juga menjadi salah satu tujuan utama, melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, dan analitis dalam menyelesaikan masalah. Tidak kalah pentingnya, tujuan dari profil ini adalah untuk mendorong

keaktivitas, menginspirasi siswa untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam berbagai bidang.

Sementara itu, tujuan dari karakter Rahmatan lil 'Alamin adalah untuk membentuk siswa yang membawa manfaat dan kebaikan bagi seluruh alam semesta. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan kasih sayang dan kepedulian, membantu siswa untuk memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu, tujuan dari karakter ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Konsep Rahmatan lil 'Alamin juga mendorong hidup harmonis, membekali siswa dengan kemampuan untuk hidup harmonis dengan alam dan orang lain, tanpa memandang perbedaan. Lebih lanjut, tujuan dari karakter ini adalah untuk memperkuat nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, mengajarkan siswa untuk selalu menegakkan keadilan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap tindakan mereka.

Tercapainya tujuan-tujuan ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara luas.

3. Manfaat karakter profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamiin

Manfaat dari karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin sangat signifikan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Karakter Profil Pelajar Pancasila membantu siswa menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi dan integritas, yang sangat penting dalam membentuk generasi yang jujur dan bertanggung jawab. Dengan kemandirian yang ditekankan, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Gotong royong, sebagai salah satu nilai utama, memperkuat semangat kerja sama dan solidaritas, yang esensial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan kuat. Kebhinekaan global menanamkan rasa hormat

terhadap perbedaan, mempersiapkan siswa untuk berinteraksi di dunia yang semakin terhubung secara global. Kemampuan bernalar kritis dan kreatifitas yang ditanamkan akan menghasilkan individu yang inovatif dan mampu memecahkan masalah dengan cara yang efektif dan efisien.

Karakter Rahmatan lil 'Alamin, di sisi lain, membawa manfaat dalam membentuk individu yang penuh kasih sayang dan kepedulian sosial. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, yang akan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kasih. Tanggung jawab sosial yang ditanamkan membuat siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan, sehingga mereka lebih berkontribusi positif dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Hidup harmonis dengan alam dan sesama tanpa memandang perbedaan memperkuat toleransi dan kerukunan, yang sangat penting dalam menciptakan perdamaian. Nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan yang ditekankan akan membentuk individu yang selalu menegakkan keadilan dan menghargai kemanusiaan dalam setiap tindakan mereka.⁴⁸

4. Materi karakter Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'alamiin

Materi karakter Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Materi ini meliputi pendidikan moral dan etika, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas dan moralitas. Selain itu, materi tentang kemandirian dan inisiatif diberikan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri dan proaktif. Pendidikan tentang gotong royong mencakup kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi, untuk menguatkan semangat kebersamaan. Materi tentang kebhinekaan global mencakup pelajaran tentang berbagai budaya dan agama, serta pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Pengembangan

⁴⁸ Agus Akhmadi, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah," *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022): 115.

kemampuan bernalar kritis dan kreatif dilakukan melalui pelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir analitis dan inovatif.

Materi karakter Rahmatan lil 'Alamin mencakup ajaran tentang kasih sayang dan kepedulian sosial, yang diajarkan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk berbuat baik dan membantu sesama. Materi ini juga mencakup pendidikan tentang tanggung jawab sosial, dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Pendidikan tentang hidup harmonis dengan alam dan sesama diberikan melalui pelajaran yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan hidup rukun dengan orang lain. Nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan diajarkan melalui pelajaran yang menekankan pentingnya menegakkan keadilan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Adanya materi-materi ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

5. Ciri ciri karakter

a. Moral Knowing

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang berlaku baik meskipun ia memiliki kemampuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing, loving, dan doing atau akting* dalam penyelenggaraan karakter. Moral knowing memiliki enam unsur, yaitu:⁵⁰

1) Kesadaran moral (*moral awarness*)

⁴⁹ Agus Akhmadi, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah," *Jurnal Perspektif* 15, No. 2 (2022): 115.

⁵⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* (Bantam, 1992):75

- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
 - 3) Pengetahuan sudut pandang (*perspektive taking*)
 - 4) Logika moral (*moral reasoning*)
 - 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (*desicion making*)
 - 6) Pengenalan diri (*self Knowlge*)
- b. Moral Loving atau Feeling

Moral loving merupakan pengetahuan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Internalisasi ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu akan sedaran jati diri, antara lain:⁵¹

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
 - 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
 - 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
 - 4) Pengendalian diri (*self control*)
 - 5) Kerendahan hati (*humility*)
- c. Moral Doing/Aktng

Perlu diperhatikan oleh semua kalangan, baik pendidik, orang tua maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar peserta didik kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah dua aspek tadi terwujud, moral acting sebelum outcome akan dengan mudah muncul dari para peserta didik. bukan malah sebaliknya menjadi beban dan tanggungan orang lain. Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Filsuf barat mengatakan "*cogito ergo sum*" aku ada karena aku berfikir, kita dapat mengatakan "aku ada karena aku memberikan makna kepada orang lain" sebagaimana Nabi SAW bersabda: "engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirimu sendiri". Jadi

⁵¹ Thomas Lickona, "Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab," Text (Bumi Aksara, 2012):64.

manusia harus mampu memberikan manfaat kepada orang lain dengan keterampilan dan kompetensi yang dia miliki.⁵²

Diantara karakter baik yang dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:⁵³

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Kesembilan karakter sebagaimana diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik, juga menjadi dasar karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*).

C. Kajian Pustaka

⁵² Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* (Bantam, 1992):129

⁵³ Lathifah Ummul Fauziah Dan Suyatno Suyatno, "Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (2024): 306–18.

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Rani Kusuma Ningtyas pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut sudah mengetahui mengenai Profil Pelajar Pancasila dan mereka menjelaskannya berdasarkan tafsiran atau konsepsi mereka masing-masing. Para guru juga disini menyebutkan karakter apa saja yang ada di dalamnya yaitu, Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Berfikir kritis, dan kreatif. Selain itu para guru dalam penelitian ini juga sudah memiliki strategi sendiri untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila seperti melalui kebijakan yang ada di sekolah, melakukan pembiasaan seperti gotong royong, berdoa sebelum memasuki kelas, dan melalui kegiatan Pramuka, serta peringatan hari besar nasional dan agama agama. Faktor pendukung terealisasinya Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar yaitu kerjasama orangtua dan guru, lingkungan, kurikulum, serta optimalisasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai, kemajuan teknologi yang belum merata, dan lingkungan.⁵⁴

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah untuk memperoleh deskripsi faktual mengenai konsepsi guru sekolah dasar tentang Profil Pelajar Pancasila, bagaimana strategi pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

⁵⁴ - Rani Kusuma Ningtyas, "Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila" (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

terrealisasikannya Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

2. Tesis yang ditulis oleh Samsul Arifin pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka (*library research*) atau kajian pustaka (*literature research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, menurut Pemikiran Abdurahman an Nahlawi pendidikan Islam sebagai unit sosial yang menjadi tempat pendidikan pertama dalam penanaman nilai-nilai dan pewarisan budaya kepada generasi masyarakat. Konsep pelajar Pancasila dalam pendidikan Islam mengidealkan peserta didik yang taat ajaran syariat Islam yang didalamnya ditumbuhkan rasa cinta kasih untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Kedua, sebagai internalisasi karakter terhadap pelajar Indonesia dalam menjunjung tinggi hak dan kewajiban umat manusia yang berpedoman pada prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, beradab, menjaga persatuan dan keadilan, Ketiga, pelajar Pancasila sosok ideal manusia Indonesia masa depan yang memiliki kekuatan karakter religius untuk membangun pribadi dan bangsanya.⁵⁵

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang karakter yang berlandaskan pada pancasila. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan *library research*, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain metode, perbedaan juga terletak pada fokus penelitain. Fokus penelitian tersebut adalah untuk menganalisis konsep pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Islam, selain itu juga untuk mengetahui implikasi konsep

⁵⁵ Arifin Samsul, “Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Internalisasi Karakter Religius Di Era Milenial” (Masters, Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

pelajar Pancasila dalam internalisasi karakter religius. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

3. Tesis yang ditulis oleh Fitri Amaliyah pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini mengikuti 6 dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila, yaitu: a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan memiliki akhlak yang mulia; (b) berkebhinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; (f) kreatif. Perencanaan yang dibentuk melahirkan sebuah konsep yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (b) penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan; (c) praktek dan penerjunan langsung ke masyarakat. ketiga konsep ini di bentuk agar 6 dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila bisa di laksanakan dengan baik serta pembentuk profil pelajar Pancasila dengan menggunakan 3 konsep tersebut bisa lebih mudah untuk di kembangkan. Ada 3 konsep untuk diimplementasikan sehingga dapat menanamkan profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Ketiga konsep tersebut ialah (a) pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (b) Penerapan pembiasaan keagamaan; (c) Praktik dengan penerjunan langsung di masyarakat. Konsep yang dibentuk dari perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik konsep yang mengkolaborasi antara pendidikan agama Islam

dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta bertujuan untuk membangun suatu sudut pandang keagamaan pada kegiatan pramuka.⁵⁶

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang karakter. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya berubah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya. .

4. Tesis yang ditulis oleh Ni Kadek Wina Susanti pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dihasilkan buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila untuk siswa Kelas IV SD, yang melalui skor validitas buku cerita anak melalui ahli kelayakan materi, kebahasaan, dan kegrafikan dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata 4,9 dan kepraktisan buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila oleh guru dengan skor rata-rata 4,82 dengan kualifikasi sangat praktis dan siswa dengan rata-rata presentase 97% berada pada interval kategori sangat praktis. (2) buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila efektif untuk meningkatkan literasi nilai-nilai pancasila siswa kelas 4 SD Negeri 3 Tigawasa.⁵⁷

⁵⁶ Fitri Amaliyah, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang” (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022).

⁵⁷ Ni Kadek Wina Susanti, “Pengembangan Buku Cerita Anak Pada Pembelajaran Ipas Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas 4 Sd” (Masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022).

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah menghasilkan buku cerita anak pada Pembelajaran IPAS berorientasi Profil Pelajar Pancasila untuk siswa kelas IV SD yang valid dan praktis, untuk kemudian di uji keefektivitasan buku cerita tersebut terhadap literasi nilai-nilai pancasila. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya. Selain fokus penelitian, metode yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

5. Tesis yang ditulis oleh Thariq Abdul Aziz. metode penelitian campuran (mix methods) dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yakni 1) perencanaan integrasi pembelajaran dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan penyesuaian tema dan dimensi termasuk integrasi materi PPKn. 2) pelaksanaan integrasi pembelajaran dilakukan secara sistem blok di SMA Negeri 1 Cimahi dan sistem fokus satu tema di SMA Negeri 3 Cimahi. 3) Membangun Karakter Berkebhinekaan Global berkembang secara signifikan dari pelaksanaan integrasi Projek Profil Pelajar Pancasila dari aspek kerja sama dan bertanggung jawab. Hambatan dalam kegiatan ini adalah mekanisme pelaksanaan, peran posisi guru PPKn dan belum adanya model pembelajaran yang dapat dijadikan model tetap untuk Membangun

Karakter Berkebhinekaan Global berbasis integrasi Proyek Profil Pelajar Pancasila.⁵⁸

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimana proyek profil pelajar pancasila dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat membangun karakter berkebhinekaan global peserta didik. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

6. Tesis yang ditulis oleh Dewi Masrurin pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan didukung dengan metode kepustakaan (*library reseach*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila yang digagas oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sangat selaras dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan agama Islam dan Budi pekerti. Pelajar Pancasila yang dimaknai sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mau terus belajar, dengan enam ciri utama yaitu (1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) bernalar kritis, (5 mandiri) dan (6) kreatif memiliki konsepsi yang sama bahwa seorang muslim (yang beragama Islam) memiliki kewajiban untuk terus belajar dan menuntut ilmu bahkan mulai sejak dalam buaian sampai tutup usia.⁵⁹

⁵⁸ - Thoriq Abdul Aziz, “Integrasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Cimahi Dan Sma Negeri 3 Cimahi” (Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

⁵⁹ Dewi Masrurin, “Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di Sman 1 Dan Sma It Raudhatul Jannah Kota Cilegon)” (Diploma, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang pendidikan karakter yang ada di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah mengetahui bentuk, implementasi, dan implikasi profil pelajar Pancasila dalam persepsi guru PAI dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang mana fokus penelitiannya bertambah menjadi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Peneliti juga fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

7. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Anny Wahyuningsih pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu lingkup penerapan kurikulum mandiri adalah untuk menginternalisasikan profil siswa Pancasila. Dalam KMA No. 347 tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Mandiri di Madrasah, disebutkan bahwa internalisasi profil siswa Pancasila di madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek, yaitu Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa Lil Alamin (P5P2RLA). Penerapan profil siswa Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intra-kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pembangunan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati oleh setiap individu. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa internalisasi karakter (profil) siswa Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas.⁶⁰

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Sedangkan perbedaan penelitian

⁶⁰ Anny Wahyuningsih. (2022). Membangun Budaya 3r Dalam Managemen Sampah Melalui Projek Profil Pelajar Pancasila Dan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5p2rla). *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*; Vol 3 No 2 (2022): Volume 3 Number 2 (2022) Desember; 319-338 ; 2774-5627 ; 2747-1349.

tersebut terletak pada fokus penelitain, fokus penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimana membangun budaya 3R dalam manajemen sampah melalui projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa (P5PPRA). Sedangkan peneliti fokus pada bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

8. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Selly Idayanti pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa implementasi P5P2RA di MTsN 1 Kota Tangerang memenuhi prinsip-prinsip implementasi P5P2RA: holistik, kontekstual, berorientasi pada siswa, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan, dan keberagaman. Proyek ini juga memiliki dampak positif pada pencapaian siswa MTsN 1 Kota Tangerang, yang tidak hanya memiliki profil Siswa Pancasila tetapi juga profil siswa Rahmatan lil Alamin, yang dapat berpikir kritis dan kreatif serta dapat memberikan perasaan damai, bahagia, dan aman di antara manusia dan makhluk Allah lainnya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan⁶¹

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kesesuaian P5PPRA dengan prinsip pelaksanaan dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Sedangkan peneliti memperdalam lagi fokus penelitiannya menjadi bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

9. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Anny Wahyuningsih pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode ABCD dengan

⁶¹ Selly Idayanti, “Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik,” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, No. 1 (30 Juni 2023): 48–66.

mengoptimalkan human capital dan technology capital Madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Internalisasi Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%.⁶²

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode dan fokus penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membuat modul ajar bagi guru di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan peneliti memperdalam lagi fokus penelitiannya menjadi bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

10. Artikel dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Syamsudin Farihuromadhon pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan teknik baca dan catat.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur’an sehingga bisa memudahkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.⁶³

Persamaan hasil penelitian ini dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode dan fokus penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan profil pelajar dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an. Sedangkan peneliti memperdalam lagi fokus penelitiannya menjadi bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam

⁶² Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, Dan Dzikra Fu’adiah, “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, No. 5 (2022).

⁶³ “Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Nilai-Nilai Dalam Al-Qur’an: Sebuah Tinjauan Literatur | El-Hayah,” 2 Desember 2022.

membentuk karakter siswa, dilihat dari segi perencanaan, proses, dan hasilnya.

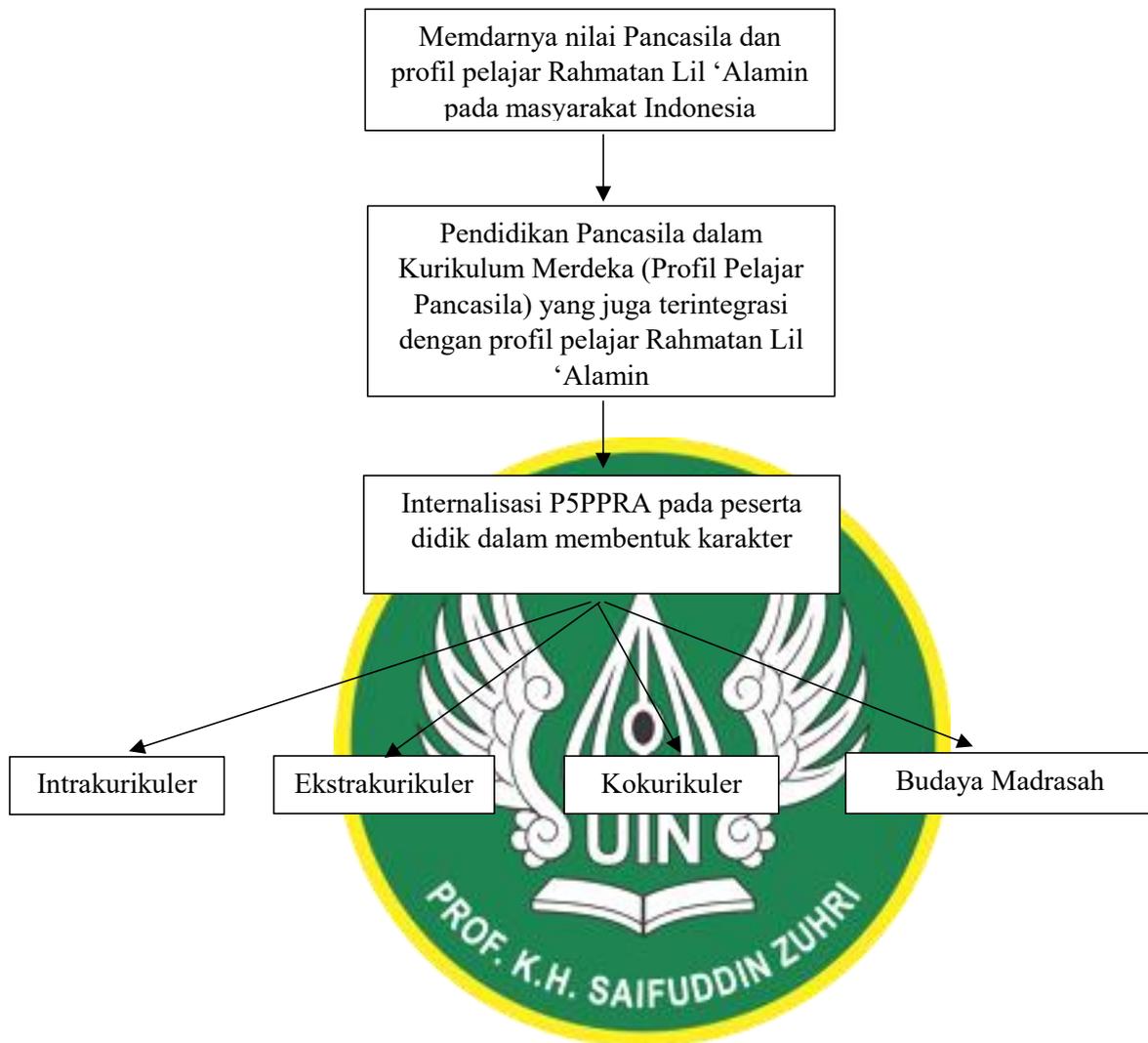
D. Kerangka Berfikir

Hasil penelitian yang sesuai tujuan dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir sebagai model terkait bagaimana keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mudurnya nilai Pancasila dan nilai Rahmatan Lil 'Alamin pada masyarakat di Indonesia terutama peserta didik di sekolah dasar. Terbukti dengan masih banyaknya terjadi kasus intoleransi, perkelahian dan perundungan di kalangan peserta didik. Jika ditelusuri lebih lanjut, ternyata penyebab dari kasus tersebut adalah belum tercapainya penanaman pendidikan Pancasila pada diri peserta didik.

Melihat kondisi tersebut maka penting untuk memprioritaskan pembentukan karakter Pancasila melalui pendidikan Pancasila, sehingga mampu menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, menghilangkan prasangka, hingga merefleksikan diri terhadap nilai-nilai kebhinekaan. Pendidikan Pancasila kini telah tertuang dalam kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum merdeka siswa dibentuk untuk berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Kerangka Berpikir pada penelitian terkait internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Cilacap yaitu terkait bagaimana konsep kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.⁶⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Paradigma *post positivisme* menekankan pada realitas yang bersifat subjektif dan majemuk, serta peran peneliti sebagai *co-constructor* pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.⁶⁵

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan holistik dalam

⁶⁴ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016): 15.

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013 : 282.

penelitian. Memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari kasus tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Cilacap. Peneliti memilih MIN 1 Cilacap sebagai tempat penelitian karena MIN 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah di Cilacap yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk seluruh fase yaitu A, B, dan C, meskipun baru pada kelas 1, 2, 4, dan kelas 5. Pemilihan MIN 1 Cilacap juga didasarkan pada reputasi sekolah tersebut dalam menerapkan inovasi pendidikan dan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif. Selain itu, MIN 1 Cilacap memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan lebih valid dan relevan.

Sekolah ini juga memiliki berbagai program pendukung yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, seperti program pengembangan karakter dan pembelajaran berbasis proyek, yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan kurikulum ini dalam konteks pendidikan dasar. Keberagaman latar belakang siswa di MIN 1 Cilacap juga memberikan kesempatan untuk mengkaji efektivitas Kurikulum Merdeka dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih mewakili berbagai aspek yang ada di lapangan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah madrasah ibtidaiyah.

2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan Mei 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan 26 Januari 2024 sampai 26 Maret 2024. Berikut adalah tabel yang merinci pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyusunan bab untuk penelitian yang dilakukan dari 26 Januari 2024 sampai 26 Maret 2024:

Bulan /Tanggal	Kegiatan	Deskripsi
Maret 2023	Persiapan Penelitian	Penyiapan perizinan, dan orientasi lokasi
April – Mei 2023	Observasi Awal	Observasi lingkungan sekolah dan kelas
15 September 2023	Seminar Proposal	Sidang Sempro
6 Februari - 10 Februari 2024	Wawancara Siswa	Wawancara dengan siswa mengenai pengalaman belajar
11 Februari - 15 Februari 2024	Wawancara Orang Tua	Wawancara dengan orang tua siswa untuk perspektif tambahan
16 Februari - 20 Februari 2024	Observasi Pembelajaran	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas
21 Februari - 25 Februari 2024	Dokumentasi	Pengambilan foto dan video aktivitas belajar mengajar
26 Februari - 1 Maret 2024	Pengumpulan Dokumen	Pengumpulan dan analisis dokumen terkait kurikulum
2 Maret - 10 Maret 2024	Analisis Data Awal	Analisis awal dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi
2 April 2024	Penyusunan Bab IV-V	Konsul Pembimbing
5 Mei 2024	Revisi Bab IV-V	Konsul Pembimbing
15 Mei 2024	Pendaftaran dan Persiapan Ujian Munaqosah	Persiapan dan Konsul Pembimbing
12 Juni 2024	Sidang	Sidang

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Data sekunder merupakan data yang sudah dikelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya yang relevan dengan penelitian yaitu internalisasi profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MIN 1 Cilacap selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum.
- c. Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan
- d. Empat guru di MIN 1 Cilacap sebagai sampel informan dari pendidik selaku pihak yang berperan penting dalam internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dalam membentuk karakter di MIN 1 Cilacap.
- e. Dua Puluh siswa MIN 1 Cilacap.
- f. Dua puluh orang tua peserta didik di MIN 1 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.⁶⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter, diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas peserta didik, aktivitas guru, khususnya saat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah lainnya.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, sikap dan perilaku warga sekolah, aktivitas pembelajaran di sekolah, keteladanan sikap dan perilaku guru kepada siswa di sekolah, sikap dan perilaku antar siswa di MIN 1 Cilacap sebagai wujud penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin untuk membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*". 2013:297.

Peneliti mencatat secara langsung dan detil setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk perilaku terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin oleh semua warga sekolah yang meliputi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

Peneliti juga menerapkan metode observasi partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dinamika internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Cilacap. Observasi partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun budaya madrasah lainnya. Dengan berpartisipasi aktif, peneliti dapat merasakan dan mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Peneliti juga dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Melalui observasi partisipan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam mengenai praktik-praktik penguatan karakter di MIN 1 Cilacap. Peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana guru-guru di sekolah ini menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Peneliti juga dapat melihat bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, peneliti juga dapat melihat bagaimana lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana yang ada, mendukung upaya pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:⁶⁷

a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

⁶⁷ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D". 2013:205.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Peneliti melakukan penelitian ini, menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Aktif melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Pada wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Peneliti memperoleh informasi, dengan cara melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala madrasah MIN 1 Cilacap

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas mengajar guru di madrasah, kegiatan pembelajaran di madrasah, serta program budaya madrasah yang digalakan untuk mendukung internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.

b. Guru kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Cilacap

Melalui guru kelas 1,2,4, dan 5 peneliti akan mengetahui seberapa jauh beliau memahami arti profil pelajar pancasila, kemudian bagaimana perencanaan, internalisasi, dan hasil dari profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin, selain itu juga apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi

profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin, serta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

c. Peserta didik kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Cilacap

Melalui peserta didik kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Cilacap, peneliti menggali beberapa informasi, diantaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait adanya internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin.

d. Wali murid kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Cilacap

Melalui wali murid kelas 1,2,4, dan 5 di MIN 1 Cilacap, peneliti akan memvalidasi jawaban yang disampaikan oleh peserta didik, karena yang tau sikap dari peserta didik bukan hanya guru disekolah tapi juga orang tua dirumah.

Peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.⁶⁸

Peneliti mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D".2013:314.

yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Dokumentasi ini mencakup berbagai jenis data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pertama, peneliti mengumpulkan dokumen kurikulum yang digunakan oleh MIN 1 Cilacap, termasuk CP, dan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan catatan rapat guru dan notulen pertemuan yang membahas tentang program dan kegiatan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut. Dokumen ini memberikan informasi tentang komitmen dan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Program dan kegiatan sekolah yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, dan kegiatan keagamaan, juga didokumentasikan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peneliti juga mendokumentasikan berbagai hasil karya siswa, seperti proyek-proyek yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Hasil karya ini bisa berupa laporan, presentasi, atau produk kreatif lainnya yang mencerminkan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Selain itu,

dokumentasi juga mencakup foto dan video kegiatan sekolah yang menunjukkan praktik-praktik penguatan karakter, seperti upacara bendera, kegiatan gotong royong, dan acara keagamaan.

Data dokumentasi lain yang dikumpulkan adalah laporan evaluasi dan penilaian karakter siswa. Laporan ini mencakup hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Dokumen ini memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah mengevaluasi dan memantau perkembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, dokumentasi ini memberikan data yang komprehensif dan mendetail tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Data ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kurikulum, kegiatan sekolah, dan kehidupan sehari-hari siswa, serta untuk mengevaluasi efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

Pada analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti.⁶⁹

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid di lapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, tabel, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya

⁶⁹ Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016): 321.

prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data-data faktual tersebut untuk kemudian di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, data dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin dalam membentuk karakter di MIN 1 Cilacap. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MIN 1 Cilacap. Triangulasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai jenis data yang saling melengkapi. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sudut pandang dan metode pengumpulan data untuk mendapatkan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 1 Cilacap

MI Negeri 1 Cilacap terletak di Jl. Mataram No. 38 Desa Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan penduduk. Jarak dari ibu kota kecamatan sekitar 2 km. Situasi dan kondisi masyarakat dengan berbagai kegiatan ekonomi, pekerjaan dan budaya yang sangat heterogen, Kecamatan Kroya merupakan kecamatan yang wilayahnya sebelah timur dari Kabupaten Cilacap. Jarak dari Madrasah ke ibu kota kabupaten sekitar 35 km. Beberapa hal yang bisa disajikan sebagai bentuk dari karakteristik MI Negeri 1 Cilacap Kecamatan Kroya di antaranya:

1. Gambaran umum MIN 1 Cilacap⁷⁰

a. Identitas Sekolah



Nama : MI Negeri 1 Cilacap
NPSN : 60710453
Alamat : Jl. Mataram 38 Pekuncen
Desa/Kelurahan : Pekuncen
Kecamatan : Kroya
Kabupaten : Cilacap
Provinsi : Jawa Tengah
Status sekolah : Negeri
Jenjang pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Akreditasi : A (2019)

isi dan Misi

1) Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap, sebagai lembaga

⁷⁰ Makmuri, Dkk. Kurikulum MIN 1 Cilacap, (Cilacap, MIN 1 Cilacap 2023): 3.

pendidikan dasar yang bercirikan Islam, dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan dari berbagai pihak termasuk peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat. Lembaga ini berupaya merespon perkembangan serta tantangan internal dan eksternal, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi, dan globalisasi yang sangat cepat.

Usaha untuk mencapai harapan-harapan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap menetapkan visi yang mulia, yaitu: “Unggul-Modern-Islami”. Visi ini memiliki beberapa indikator. Pertama, "Unggul" berarti madrasah ini menargetkan untuk menjadi yang terbaik dalam perolehan nilai akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai lomba seperti olahraga, seni, kepramukaan, dan keagamaan. Kedua, "Modern" mengindikasikan bahwa madrasah ini menerapkan proses kegiatan pembelajaran yang modern dan memiliki sistem informasi manajemen yang modern pula. Ketiga, "Islami" mencakup berbagai aspek seperti Akhlakul Karimah, keteladanan, serta penerapan sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya visi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dalam setiap aspek kehidupan.

2) Misi

Usaha untuk mencapai tujuan visinya, MIN 1 Cilacap merumuskan sebuah misi sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Makmuri, Dkk. Kurikulum MIN 1 Cilacap, (Cilacap, MIN 1 Cilacap 2023), Hal 3.

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik secara maksimal mata pelajaran umum dan agama .
- b) Melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi & Komputer sebagai pembekalan peserta didik untuk menghadapi kemajuan teknologi
- c) Membangun lingkungan Madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di Madrasah.
- d) Membangun lingkungan Madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- e) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- f) Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- g) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- h) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan, KKG dan workshop.
- i) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
- j) Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di semua bidang secara intensif

- k) Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait (club dan pelatih)
 - l) Melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Madrasah
 - m) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius
 - n) Melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk mendukung penginternalisasian pendidikan karakter diantaranya hafalan Al-Asma'ul Husna, Surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sholat dhuha dan Sholat dhuhur berjama'ah
 - o) Melakukan kerjasama dengan komite, Pondok pesantren, TPQ, masyarakat dan tokoh yang ada di sekitar MI sebagai stake holder MI Negeri I Cilacap untuk meningkatkan pelaksanaan MBM
 - p) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah
 - q) Melaksanakan peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
 - r) Membudayakan kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
 - s) Melengkapi Sarana dan prasarana madrasah
- c. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap memiliki berbagai fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat satu ruang kepala sekolah yang menjadi pusat administrasi dan manajemen madrasah. Untuk kegiatan belajar, tersedia 18 ruang kelas yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, terdapat dua ruang guru yang digunakan sebagai tempat para pengajar beristirahat dan mempersiapkan materi ajar.

Madrasah ini juga dilengkapi dengan satu ruang perpustakaan yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan referensi untuk

memperkaya pengetahuan siswa. Ada pula satu ruang tata usaha yang berfungsi untuk mengelola administrasi madrasah. Untuk keperluan kesehatan siswa, disediakan satu ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

Pada bidang teknologi, madrasah memiliki satu ruang komputer yang dilengkapi dengan peralatan modern untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kegiatan ibadah dapat dilakukan di dua tempat ibadah yang nyaman dan tenang. Kebutuhan sanitasi siswa juga diperhatikan dengan adanya delapan WC/KM siswa yang bersih.

Madrasah ini juga memiliki dua halaman atau lapangan olahraga yang luas, memungkinkan siswa untuk berolahraga dan mengembangkan bakat di bidang olahraga. Selain itu, terdapat 12 tempat cuci tangan yang tersebar di berbagai lokasi untuk memastikan kebersihan dan kesehatan siswa. Akhirnya, untuk keperluan memasak, terdapat dua dapur yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Semua fasilitas ini dirancang untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan produktif.

h. Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Cilacap

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap sangat mendukung kegiatan belajar mengajar dan operasional madrasah. Madrasah ini dipimpin oleh satu orang kepala madrasah yang bertanggung jawab atas manajemen dan arah kebijakan lembaga.

Tenaga pendidik, terdapat 22 orang guru yang terdiri dari 20 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 guru dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Tidak ada guru dengan status wiyata bakti di madrasah ini.

Selain itu, madrasah juga didukung oleh enam orang tenaga kependidikan yang berperan penting dalam menunjang berbagai

aspek operasional. Tenaga kependidikan ini terdiri dari dua staf tata usaha yang menangani administrasi madrasah, satu operator yang mengelola sistem informasi dan teknologi, serta tiga penjaga madrasah yang bertanggung jawab atas keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah. Namun, saat ini madrasah tidak memiliki pustakawan khusus.

Adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi, akan membuat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap siap memberikan pendidikan yang berkualitas dan pelayanan terbaik bagi para siswa.

i. Direktori Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

Setiap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap adalah unik, dengan potensi, kemampuan, dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa memiliki potensi besar di bidang akademik dan non-akademik, sementara yang lainnya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal kemampuan sosial dan emosional. Siswa juga memiliki minat yang beragam, termasuk dalam bidang seni dan olahraga. Untuk mendukung perkembangan potensi dan minat tersebut, madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus.

Keberagaman di antara siswa ini memperkaya interaksi sosial mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosional, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Jumlah siswa per kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap mencerminkan keberagaman tersebut. Kelas 1A memiliki 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan total 36 siswa. Kelas 1B memiliki 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan total 24 siswa. Kelas 1C memiliki 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan total 36 siswa. Secara keseluruhan, kelas 1

memiliki total 96 siswa, terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 41 siswa perempuan.

Di kelas 2, kelas 2A memiliki 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan total 29 siswa. Kelas 2B memiliki 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan total 27 siswa. Kelas 2C memiliki 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan total 29 siswa. Secara keseluruhan, kelas 2 memiliki total 85 siswa, terdiri dari 43 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan.

Kelas 3A memiliki 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan total 32 siswa. Kelas 3B memiliki 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan total 16 siswa. Kelas 3C memiliki 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan total 27 siswa. Secara keseluruhan, kelas 3 memiliki total 75 siswa, terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.

Di kelas 4, kelas 4A memiliki 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan total 33 siswa. Kelas 4B memiliki 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan total 20 siswa. Kelas 4C memiliki 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan total 32 siswa. Secara keseluruhan, kelas 4 memiliki total 85 siswa, terdiri dari 41 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan.

Kelas 5 terdiri dari kelas 5A yang memiliki 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan total 32 siswa. Kelas 5B memiliki 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan dengan total 13 siswa. Kelas 5C memiliki 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan total 33 siswa. Secara keseluruhan, kelas 5 memiliki total 78 siswa, terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan.

Kelas 6 memiliki kelas 6A dengan 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan total 30 siswa. Kelas 6B memiliki 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan total 23 siswa. Kelas 6C memiliki 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan total 32 siswa. Secara keseluruhan, kelas 6 memiliki total 85 siswa, terdiri

dari 45 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan.

Total keseluruhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap adalah 504 siswa, dengan 274 siswa laki-laki dan 230 siswa perempuan. Madrasah ini memiliki 18 rombongan belajar yang terdiri dari tiga rombel di setiap kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6. Semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Cilacap beragama Islam, dengan total 504 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti akan membagi hasil penelitian tentang internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter kedalam tiga bagian, yaitu perencanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter, proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter, serta penilaian internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap.

1. Perencanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa
 - a. Membentuk tim fasilitator proyek

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa adalah pembentukan tim fasilitator. Bapak Makmuri, sebagai Waka Kurikulum di MIN 1 Cilacap menyampaikan bahwa:

“Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa adalah terlebih dahulu pihak Madrasah membentuk tim fasilitator atau fasilitator P5-PPRA di awal tahun pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menyukseskan terlaksananya P5-PPRA dengan baik. Tim disini terdiri dari satuan tingkat kelas.”⁷²

⁷² Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebelum menerapkan P5-PPRA terlebih dahulu membentuk Tim fasilitator P5-PPRA yang berperan penting, bertanggung jawab, dan bertugas mengkoordinir pelaksanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap. Tim fasilitator tersebut terdiri dari setiap guru pada tingkatan kelas yang mempunyai tugas dan perannya masing-masing, tentunya dengan tetap dibawah pengawasan waka kurikulum yaitu Bapak Makmuri. Tim fasilitator ini bekerja atau merumuskan projek dan tema yang digunakan sebelum masuk tahun ajaran baru.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Setelah tim terbentuk langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Makmuri, beliau menyampaikan bahwa :

“Pembelajaran berbasis projek ini belum menjadi budaya di sekolah, walaupun terkadang ada beberapa guru yang menggunakan metode *project based learning* tapi itu belum sempurna, karna peserta didik hanya diminta untuk membuat saja tanpa mendalami prosesnya”⁷³

Sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan tentang pemberlakuan kurikulum merdeka menuntut seluruh lembaga pendidikan untuk mulai menerapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu bagian dalam kurikulum merdeka karakter yang dibungkus dalam bentuk Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah dan seluruh lembaga pendidikan telah mulai banyak mengimplementasikan kurikulum merdeka termasuk lembaga pendidikan yang dikelola dalam naungan Kementerian Agama yakni Madrasah. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, Kementerian Agama berupaya untuk mengembangkan sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan Madrasah. Yakni dengan mengintegrasikan

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin ke dalam Profil Pelajar Pancasila.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan dari Waka kurikulum bahwa Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap masih kurang maksimal untuk kelas 2 dan 5, sebab kebijakan yang masih baru. Sehingga guru kelas 2 dan 5 masih perlu banyak pendalaman tentang cara menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang benar sesuai pedoman yang telah dibentuk, serta banyak persiapan yang harus diperhatikan baik kesiapan lembaga seperti sarana prasarana maupun kesiapan pendidik dan peserta didik. Berbeda dengan kelas 1 dan 4 yang sudah mulai kondusif menjalankan program kurikulum merdeka sehingga Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin akan lebih mudah tercapai untuk saat ini.

Kemudian selanjutnya penjelasan dari bapak Makmuri yang juga merangkap sebagai ketua tim fasilitator projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaan P5-PPRA masih tergolong baru sehingga perlu sedikit mengubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya, kami juga saling sharing bertukar ide dan masukan dengan sekolah-sekolah sederajat, sehingga dapat lebih meringankan serta memudahkan kami untuk menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kami juga memisah strategi dalam internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila kami fokuskan pada kegiatan yang berupa projek, dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin kami fokuskan pada proses pembelajaran karena internalisasi nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin itu bersifat abstrak. Namun, kami tidak melarang jika Profil Pelajar Rahmatan Lil

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, , 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

‘Alaminn itu juga tercapai atau ingin diwujudkan pula dalam kegiatan proyek yang mana difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila.’⁷⁵

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa antara Madrasah satu dengan Madrasah lain yang sederajat saling bertukar ide, saran atau masukan dalam merancang pelaksanaan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, akan lebih memudahkan para pelaksana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa dalam merancang kegiatannya dengan baik.

Selain itu, untuk merealisasikan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap, beliau selaku waka kurikulum membagi kedalam dua kegiatan. Pertama, untuk internalisasi Profil Pelajar Pancasila beliau ingin fokuskan pada proyek-proyek yang direalisasikan pada setiap semesternya. Kedua, untuk Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn beliau putuskan untuk fokus pada materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dan juga kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Namun beliau juga tidak melarang jika kedua profil tersebut dapat berkesinambungan pada proyek-proyek yang dibuat, ataupun pada kegiatan pembelajaran.

c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Setelah mengidentifikasi, tim fasilitator merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu yang akan digunakan selama satu tahun pembelajaran kedepan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Makmuri, , beliau menyampaikan bahwa :

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap..

“Pemilihan dimensi dan tema ami masih ikut ketentuan Kemenag pusat, karena berkaitan dengan buku ajar yang digunakan.”⁷⁶

Setelah merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, diperoleh hasil proyek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahamantan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap sebagai berikut :

Tabel 4.1
P5PPRA di MIN 1 Cilacap

Kelas	Smt	Tema	Target
I	I	Bangunlah jiwa raga	Membuat dan mengisi jurnal gambar
	II	Kearifan Lokal	Melukis dengan bahan alami
II	I	Bangunlah Jiwa Raga	Membuat poster bullying
	II	Kearifan Lokal	Menampilkan taritradisional
IV	I	Gaya hidup berkelanjutan	Mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah anorganik untuk didaur ulang/ dikumpulkan untuk Dijual
	II	Kewirausahaan	Melakukan kunjungan ke UMKM sekitar
V	I	Bhinneka Tunggal Ika	Membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual
	II	Kewirausahaan	Melaksanakan market day dengan menjual hasil olahan sendiri

d. Menyusun model proyek

Setelah berdiskusi dan merumuskan kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahamantan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap, selanjutnya tim fasilitator membuat modul internalisasi

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, , 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

projek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Makmuri, , beliau menyampaikan sebagi berikut :

“didalam menyusun modul ajar, tim failitator bertugas menentukan sub elemen, mengembangkan topik, alur, dan durasi projek. Selain itu juga mengembangkan asesmen projek yang akan dilakukan”⁷⁷

Setelah menyusun modul ajar, tim fasilitator hanya tinggal mengimplementasikan saja apa yang sudah disusun pada modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk pembelajaran dan modul ajar untuk pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa merupakan 2 hal yang berbeda, dan semua tim fasilitator sudah membuat 2 modul ajar tersebut.

2. Proses internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin
 - a. Kegiatan Intrakurikuler

Internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa dalam kegiatan intrakurikuler ini terintegrasi dengan substansi pelajaran. Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn melalui kegiatan intrakurikuler ini berlangsung pada kelas 1,2,4, dan 5 yang mana sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini sebenarnya telah terintegrasi pada semua mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Namun, MIN 1 Cilacap memilih untuk lebih memfokuskan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn ini melalui kegiatan intrakurikuler. Hal ini disebabkan nilai Profil Pelajar Pancasila sudah banyak fokus pada kegiatan ko kurikuler,

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, , 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

ekstrakurikuler, dan budaya madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Makmuri, , bahwa :

“Internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa ini kami sudah berikan sekat pada masing masing kegiatan. Dengan adanya penyekatan dalam setiap kegiatan ini, kami harap akan lebih mudah memberikan pemahaman makna Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik serta menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan benar-benar paham tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Setelah mereka paham nilai profil pelajar ini, mereka akan sadar sehingga berperilaku sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.”⁷⁸

Pada kelas 1 dan 2 dimana masuk pada fase A, kelas 4 masuk pada fase B, dan kelas 5 masuk fase C, internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada materi Aqidah Akhlak. Alasan mengapa materi aqidah akhlak yang digunakan, disampaikan oleh beliau bapak Makmuri, , sebagai berikut :

“Aqidah akhlak adalah materi yang memuat berbagai macam materi terkait aqidah dan juga akhlak, yang mana materi ini selama kelas 1 sampai kelas 6 sangat bisa membantu siswa mendapatkan teori terkait dengan nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Ketika mereka sudah dapat teori maka mereka tinggal merefleksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁹

Mata pelajaran Aqidah Akhlak sendiri terbagi menjadi empat elemen yaitu aqidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan.

Tabel 4.2
Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase A

Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan <i>al-</i>

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, , 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Selasa, , 6 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

<p><i>Asma' al Husna (ar Rahman, dan ar-Rahim, al- Hafizh, dan al-Waliy, al-'Alim, al-Khabir)</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p>
<p>Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah basmalah, hamdalah, dan ta'awwudz, menerapkan perilaku pola hidup sehat dan bersih membiasakan jujur, berterima kasih dan rendah hati, mampu menghindari akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya interaksi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>
<p>Peserta didik membiasakan adab hormat kepada orang tua, guru, menghagai teman, mandi, berpakaian, bersin, menguap, belajar, makan, minum, gemar membaca dan rajin dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.</p>
<p>Peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.</p>

Tabel 4.3

Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	<p>Peserta didik mampu memahami sifat- sifat Allah, makna <i>Asma' al-husna (ar- Razzaq dan al-Wahhab al-Kabir, al- Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as- Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lain), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</p>
Akhlak	<p>Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari</p>

Adab	Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail as dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash- Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Tabel 4.4

Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik mampu memahami <i>asma' al-husna</i> (<i>al-Qawiy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al-Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al-Afwww</i>), iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji, dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah	Peserta didik mampu meneladani sikap teguh

Keteladanan	pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel elemen dan capaian pembelajaran Aqidah Akhlak pada fase A,B, dan C peneliti mendapatkan dua nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang memang sudah dengan jelas tertulis untuk disampaikan secara teoritis pada peserta didik. Pertama, berkeadaban (*ta’addub*). Pada elemen adab, sudah tertulis dengan jelas bahwasanya peserta didik membiasakan beberapa adab dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.

Kedua, keteladanan (*qudwah*). Pada elemen kisah keteladanan sudah tertulis dengan jelas peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibu Umu Salamah, S.Pd.. selaku guru kelas 1A, beliau menyampaikan bahwa :

“Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin melalui pembelajaran materi Aqidah Akhlak pada satu tahun kemarin dan satu semester ini memang hanya tercapai pada nilai berkeadaban (*ta’addub*) dan keteladanan (*qudwah*). Namun, ada juga nilai musyawarah (*syura*) yang peserta didik dapatkan dari kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa kali saya memberi peserta didik soal dan meminta peserta didik menjawab namun disukusi dahulu dengan teman sebelahnyanya. Selain itu, ada juga kegiatan pemilihan struktur organisasi kelas. Hal ini memang diluar materi, tapi mereka sampai pada inti dari musyawarah. Selain itu juga ada nilai toleransi (*tasamuh*) yang tentunya mereka dapatkan dari proses musyawarah itu. Peserta didik akan menghargai perbedaan yang ada diantara teman mereka.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Umu Salamah, S.Pd. Pada Hari Jum’at, 16 Februari 2024 Pukul 08.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan Ibu Leli Wahyuni, selaku guru kelas 2 B, beliau menyampaikan bahwa :

“Selain yang disampaikan bu Umu Salamah tadi ya, sebenarnya di kelas 2 ya sama saja. Namun, karena kelas 2 sudah cukup bisa untuk diajak lebih kolaboratif lagi. Mereka sudah mampu untuk mengambil jalan tengah (*tawassut*). Buktinya adalah kelas 2 sering saya buat kelompokan ketika belajar aqidah akhlak dan materi lainnya, nah mereka sudah mampu mengambil titik tengah dari perbedaan pendapat masing masing teman dalam kelompoknya.”⁸¹

Hasil wawancara juga diperoleh dari Ibu Wahidah, selaku guru kelas 4 A, beliau menyampaikan bahwa :

“Ada beberapa nilai dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang tercapai di kelas 4 melalui kegiatan pembelajaran maupun materi Aqidah Akhlak, diantaranya yaitu berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).”⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Haifd, selaku guru kelas 5 B, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk kelas 5 sendiri yang sudah masuk fase C itu ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang tercapai melalui kegiatan pembelajaran maupun materi Aqidah Akhlak, diantaranya yaitu berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).”⁸³

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Umu Salamah, S.Pd., Ibu Leli Wahyuni, , Ibu Wahidah, , dan Bapak Hafid, diatas, diperoleh hasil bahwasanya untuk Fase A kelas 1 diperoleh nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yaitu berkeadaban (*ta’addub*), keteladanan (*qudwah*), dan musyawarah (*syura*). Ditambah pada Fase A kelas 2 ada nilai mengambil jalan tengah (*tawassut*). Fase B

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Leli Wahyuni, Pada Hari Rabu, 7 Februari 2024 Pukul 12.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁸² Wawancara Dengan Ibu Wahidah, Pada Hari Rabu, 7 Februari 2024 Pukul 12.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Hafid, Pada Hari Jum’at, 16 Februari 2024 Pukul 11.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

kelas 4 dan Fase C kelas 5 juga di peroleh nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), musyawarah (*syura*), dan mengambil jalan tengah (*tawassut*).

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada Sabtu, 17 Februari 2024 di kelas 1 A. Peneliti mendapati peserta didik yang saling akrab dan saling menyayangi satu sama lain sebagaimana sesuai dengan sifat Allah yaitu Ar Rahman dan Ar Rahim. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan elemen akhlak fase A dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan *al-Asma' al Husna* (*ar Rahman, dan ar-Rahim, al- Hafizh, dan al-Waliy, al-'Alim, al-Khabir*) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Peneliti juga melakukan observasi pada Sabtu, 10 Februari 2024 di kelas 4 A. Peneliti mendapati peserta didik yang mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, dan masya Allah sesuai dengan konteksnya. Peserta didik juga terlihat berani, antusias, dan saling mendukung temannya untuk maju kedepan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu Atun selaku guru kelas 4 A. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen akhlak fase B yaitu peserta didik mampu mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi lanjutan juga peneliti lakukan pada Senin, 12 Februari 2024 di kelas 2 B. Saat pembelajaran berlangsung ibu Leli Wahyuni selaku guru kelas 2 B menanyakan “Siapa orang atau tokoh

yang menginspirasi kalian ?” ada peserta didik yang menjawab “Nabi Muhammad SAW” dengan alasan karena nabi Muhammad SAW pemberani dan baik kepada orang lain. Hal ini tentunya juga cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen akhlak Fase B dimana peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Data lain juga peneliti dapatkan dari hasil observasi pada Senin, 12 Februari 2024. Peserta didik kelas 5 B yang habis izin ke kamar mandi masuk kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum, kemudian mereka juga berjabat tangan dengan bapak Hafid selaku guru kelas 5 B yang saat itu masuk jam kedua setelah pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen adab fase C dimana peserta didik mampu membiasakan adab bertamu sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam. kebinekaan berbangsa dan bernegara. Ruang kelas dapat diumpamakan sebagai rumah orang lain dan peserta didik diajarkan untuk bersikap sama yaitu mengucapkan salam, tersenyum, dan salaman ketika masuk kerumah orang lain.

Beberapa sikap peserta didik yang peneliti peroleh dari hasil observasi memang belum sepenuhnya mengcover Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn, namun setidaknya ada beberapa yang point dari capaian pembelajaran yang tercapai pada saat itu.

Walaupun kegiatan intrakurikuler ini hanya difokuskan pada nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn saja, ternyata peneliti memperoleh data dari hasil observasi pada Sabtu, 10 Februari 2024 dan Senin, 12 Februari 2024 bahwa ada nilai Profil Pelajar Pancasila yang secara tidak langsung diperkuat melalui kegiatan intrakurikuler. Nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah gotong royong, mandiri,

bernalar kritis, dan kreatif. Keempat kelas yang peneliti teliti, ternyata kegiatan pembelajaran tidak monoton dengan satu metode atau strategi saja, namun juga dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode. Saat itu peneliti menemukan 2 metode pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu tanya jawab dan berkelompok.

Melalui cara yang pertama yaitu tanya jawab secara langsung, nilai bernalar kritis sangat di perkuat. Salah satu buktinya adalah saat itu bapak Hafid, selaku guru kelas 5 B hanya menyampaikan kalimat “Yuk kita kenalan dengan bumi kita !”, peserta didik secara langsung merespon kalimat yang disampaikan oleh bapak Hafid. Ada yang mengatakan “Di bumi ada perairan yang lebih luas dari daratan”, ada juga yang bertanya “Bumi itu bulat, tapi ada yang bilang katanya bumi datar”, “Kok bisa bumi katanya berputar tapi kita ngga jatuh?”. Pernyataan dan pertanyaan itu langsung di respon oleh peserta didik yang lain juga, seperti “Bumi bulat lah, kalau ngga bulat kenapa kita liat langit didepan kaya semakin rendah tapi pas kita deketin masih aja tinggi”, “namanya juga ada gaya yang menarik kita supaya tetap dibawah nginjak tanah biar ngga terbang dan jatuh”. Banyaknya jawaban yang bervariasi ini menjadi bukti bahwa peserta didik sudah mulai memiliki nilai berfikir kritis. Selain bernalar kritis, nilai Profil Pelajar Pancasila mandiri juga diperkuat melalui tanya jawab secara tidak langsung. Buktinya adalah peserta didik mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dan bimbingan dari bapak Hafid selaku guru kelas 5 saat itu. Tugas ini diberikan oleh bapak Hafid setelah memberikan afirmasi tanya jawab secara langsung sebelumnya. tujuannya adalah mengasah dan menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang bumi, yang mana sebelumnya belum pernah disampaikan oleh bapak Hafid selaku guru kelas 5 B.

Melalui cara yang kedua yaitu berdiskusi, nilai gotong royong dan kreatif sangat diperkuat. Buktinya adalah setelah sesi tanya jawab selesai, peserta didik diminta untuk berkelompok dan membuat mading tentang Bumi.

Peserta didik bergotong royong, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak Hafid. Peserta didik juga diberi kebebasan oleh pak Hafid untuk berkreasi dan menuangkan ide apapun terkait dengan bumi dalam karya mereka.

Metode yang sama pun dilakukan oleh kelas lain yang peneliti teliti, tentunya dengan tema dan materi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Hanya saja metode tanya jawab secara langsung dan diskusi ini dilakukan dalam satu waktu, dan memang ternyata sering dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umu Salamah, S.Pd. selaku guru kelas 1 A, beliau mengatakan bahwa :

“Guru-guru di MIN memang diharuskan untuk menggunakan berbagai macam metode, dan berkelompok adalah salah satu dari sekian banyak metode yang sering banget digunakan. Bahkan kelas satu saja sudah diajarkan berkelompok. Karena dengan berkelompok guru tidak harus menyiapkan banyak strategi untuk menanamkan karakter pada anak. Dengan mereka berkelompok, mereka akan belajar kehidupan yang mereka tidak dapatkan dari teori dalam pembelajaran. Seperti kreatif, toleransi, musyawarah, mengambil jalan tengah, serta dinamis dan inovatif juga terkadang.”⁸⁴

Apa yang disampaikan oleh ibu Umu Salamah, S.Pd. diatas menjadi bukti bahwa ternyata metode diskusi ini membantu peserta didik untuk memperoleh profil pelajar lain yang tidak terdapat pada pembelajaran Aqidah akhlak, dimana pembelajaran Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang diharapkan mampu menginternalisasikan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn bagi peserta didik.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu Umu Salamah, S.Pd. Pada Hari Jum’at, 16 Februari 2024 Pukul 08.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Cilacap, kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib, dan ekstrakurikuler pilihan. Berikut penjelasannya :

a) Ekstrakurikuler wajib

a) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bersifat wajib, dimana semua peserta didik di MIN 1 Cilacap harus mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Ada beberapa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang bisa dicapai dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Bapak Arif Rahman, beliau menyampaikan bahwa :

“Melalui kegiatan pramuka, anak-anak dipupuk untuk memiliki karakter mandiri, gotong royong, kreatif, bekebinekaan global, bernalar kritis, beriman pada Allah SWT, memiliki adab yang baik, musyawarah, toleransi, cinta tanah air, tawazun, lurus dan tegas, tawasut, dinamis serta inovatif, dan terakhir itu musawah atau kesetaraan”⁸⁵

Hasil wawancara tersebut peneliti perluas lagi melalui wawancara dengan peserta didik, Putra Rizky Maulana siswa kelas 5 B menyampaikan sebagai berikut :

“Kemarin kita berkelompok untuk membuat pionering tiang bendera. Kita bersama-sama melakukan kegiatan dari mengambil tongkat, menyiapkan tali bersama-sama, sampai dengan mengikatnya hingga berdiri dengan kokoh”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman, Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁸⁶ Wawancara Dengan Putra Rizky Maulana Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Oksabian Akalil Nugraha siswa kelas 5 B, yang menyampaikab bahwa :

“Setiap ada ekstrakurikuler pramuka kita menyiapkan sendiri apa yang harus dibawa dari ruang kelas menuju lapangan tempat kegiatan pramuka, seperti pensil dan buku”⁸⁷

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Nidzom Fattah Arsala siswa kelas 5 B, yang menyampaikab bahwa :

“Saat membuat pionering bendera, kita diberi kebebasan untuk mengkreasikan tongkat dan bentuk tiang pionering yang kita inginkan, terus juga kemarin pionering kelompok kita diberi hisan bulu-bulu.”⁸⁸

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Naura Azkia siswa kelas 5 B, yang menyampaikab bahwa :

“Kita sering banget disuruh berkelompok untuk membuat pionering, kadang juga waktu bendera semapur kami juga kelompokan untuk membuat kata kata yang harus ditebak kelompok lain”⁸⁹

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Kalistha Lila Oktaviana siswa kelas 5 B, yang menyampaikab bahwa :

“Kalau kelompokan pasti usul ide semua, dan pasti ada yang ngalah. Ngalahnya itu bukan ngga mau ikutan, tapi karna idenya dia kadang lebih bagus kata temen-temen yang lain. Jadi ambil pendapat yang lebih banyak”⁹⁰

⁸⁷ Wawancara Dengan Oksabian Akalil Nugraha Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁸⁸ Wawancara Dengan Nidzom Fattah Arsala Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁸⁹ Wawancara Dengan Naura Azkia Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁹⁰ Wawancara Dengan Kalistha Lila Oktaviana Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Gibran Khawarizmi Bakhtiar siswa kelas 4 A, yang menyampaikan bahwa :

“Aku biasanya kalau temen-temen udah pada berantem karna semua idenya mau dipake, biasanya nyuruh mereka buat voting mana yang paling banyak setuju ya itu yang dipakai”⁹¹

Hasil wawancara berikutnya peneliti dapatkan dari Fiorenza Asraf Janeta siswa kelas 4 A, yang menyampaikab bahwa :

“Kita kalau mau meminta bantuan sama yanda atau bunda pasti pakai kata “Maaf yanda mau minta tolong...” dan akhirnya kalau udah ditolong bilang “terimakasih yanda sudah dibantu. Soalnya biar sopan.”⁹²

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Jum'at, 16 Februari 2024. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diperkuat 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, gotong royong dibuktikan dengan bekerja sama dalam menyelesaikan beberapa kegiatan, mandiri dibuktikan dengan menyiapkan perlengkapan sendiri, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik yang dituangkan pada berbagai macam kegiatan kepramukaan. Selain itu, ada juga 4 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu berkeadaban (*ta'addub*) dibuktikan dengan peserta didik yang menggunakan kata tolong dan terimakasih,

⁹¹ Wawancara Dengan Gibran Khawarizmi Bakhtiar Pada Hari Senin, 19 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁹² Wawancara Dengan Fiorenza Asraf Janeta Pada Hari Senin, 19 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

mengambil jalan tengah (*tawassut*) dibuktikan dengan mengambil keputusan ditengah perbedaan pendapat, musyawarah (*syūra*) dibuktikan dengan berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pendamping, dan toleransi (*tasāmuh*) yang dibuktikan dengan saling menghargai diantara perbedaan pendapat dalam diskusi.

b) Ekstrakurikuler pilihan

Peserta didik diwajibkan memilih satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan oleh madrasah. Peserta didik diperbolehkan mengganti ekstrakurikuler pilihan ini minimal satu kali dalam satu semester, dan tidak ada batasan maksimal untuk mengganti ekstrakurikuler yang mereka pilih.

1) Tilawah

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah disampaikan langsung oleh Bapak Arif Rahman, selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Ekstrakurikuler tilawah ini membantu internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, diantaranya ada siswa mulai kegiatan tilawah dengan membaca do’a dulu, kemudian membaca qur’an dan mendalami maknanya, disini sudah jelas ada nilai beriman kepada Allah SWT.”⁹³

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Bairam Jailani siswa kelas 4 A yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah, dia mengatakan bahwa :

“Sebelum mulai, biasanya kita ambil wudhu dulu terus mengambil qur’an. Setelah itu kita meperhatikan gurunya menjelaskan dan mempraktikan yang harus ditirukan. Bagian yang paling menyenangkan adalah ketika kita disuruh memilih membuat nada sendiri.”⁹⁴

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman, Pada Hari Sabtu, 19 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁹⁴ Wawancara Dengan Bairam Jailani Pada Hari Senin, 10 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, melalui kegiatan tilawah ada 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mandiri, dan kreatif.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 17 Februari 2024. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler tilawah, peserta didik diperkuat 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a selain itu juga kegiatan membaca Al-Qur'an serta mendalami maknanya juga sebagai bukti diperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila ini, mandiri dibuktikan dengan menyiapkan perlengkapan sendiri, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik berupa nada yang peserta didik buat untuk digunakan dalam membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, ada juga 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler tilawah yaitu berkeadaban (*ta'addub*) dibuktikan oleh peserta didik yang sopan dalam berinteraksi dengan guru pendamping.

2) Hadroh

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh disampaikan langsung oleh Bapak Arif Rahman, selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Hadroh ini sama dengan tilawah, dimana siswa mulai kegiatan hadroh dengan membaca do'a dulu, hadroh ini juga mengajarkan anak untuk mengenal budaya lokal,

dan cinta terhadap budaya lokal. Sehingga mereka akan melestarikannya.”⁹⁵

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Yumna Aisha Widodo siswa kelas 5 B yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh, dia mengatakan bahwa:

“Kadang sama guru atau pelatihnya kita disuruh bikin ketuikan yang berbeda, terus dicocokkan siapa tau masuk. Terus yang nyanyi juga disuruh bikin nada sendiri, nanti dikolaborasikan sama alat hadrohnya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dari kegiatan hadroh ini ada 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif. Serta 2 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yaitu toleransi (*tasamuh*) dan musyawarah (*syura*).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 17 Februari 2024. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler hadroh, peserta didik diperkuat 4 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, berkebhinekaan global dibuktikan dengan mempelajari serta melestarikan budaya lokal, gotong royong dibuktikan dengan bekerja sama dalam menciptakan aransemen baru bersama teman lainnya, dan kreatif yang dibuktikan dengan munculnya ide dan kreatifitas peserta didik dalam membuat arasemen baru hadroh. Selain itu, ada juga 2 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat yaitu toleransi (*tasāmuh*) dan musyawarah (*syura*) yang

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman, Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁹⁶ Wawancara Dengan Yumna Aisha Widodo Pada Hari Selasa, 20 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

dibuktikan dengan berdiskusi dan saling menghargai diantara perbedaan pendapat dalam diskusi.

3) Tenis Meja

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler tenis meja disampaikan langsung oleh Bapak Arif Rahman, selaku waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa :

“Tenis meja ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do’a dulu.”⁹⁷

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Shaqira Fatharani Prabowo siswa kelas 2 B yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja, dia mengatakan bahwa:

“Kita biasanya menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk tenis meja. Di tenis meja aku diajarkan untuk sportif dalam berolahraga.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari kegiatan tenis meja ini ada 2 nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mandiri.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 17 Februari 2024. Melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, peserta didik diperkuat 2 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo’a, dan mandiri yang dibuktikan dengan peserta didik yang menyiapkan dan membereskan kembali peralatan untuk tenis meja. Tidak ada elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler tenis meja ini.

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Arif Rahman, Pada Hari Sabtu, 17 Februari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

⁹⁸ Wawancara Dengan Shaqira Fatharani Prabowo Pada Hari Selasa, 20 Februari 2024 Pukul 09.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

c. Kegiatan kokurikuler

Internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa juga dapat dilakukan melalui proyek, atau yang dikenal dengan P5PPRA yaitu proyek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa. Proyek ini bisa masuk pada berbagai macam strategi, ada kokurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan oleh MIN 1 Cilacap adalah kokurikuler, dimana proyek ini dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek ini dilakukan dengan berdasarkan pada beberapa tema yang sudah ditentukan oleh tim fasilitator sebelumnya. internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun dengan pengalokasian waktu 20-30 % dari total jam pelajaran untuk proyek.

Proyek dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu kegiatan yang dibuat untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik. masing-masing madrasah memiliki tema yang berbeda pada setiap tingkatannya, tergantung pada tim fasilitator masing-masing madrasah.

MIN 1 Cilacap telah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas 1,2,4 dan 5. Untuk Fase A temanya adalah “Bangunlah Jiwa Raga” dan “Kearifan Lokal”, Fase B adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Rekayasa dan Teknologi”, Fase C adalah “Kewirausahaan” dan “Bhinneka Tunggal Ika”. Satu tema dilaksanakan selama satu semester, maka dari itu karena ada dua tema maka dilaksanakan selama dua semester.

1) Fase A kelas 1 semester 1

Pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dan tahun pelajaran 2023/2024 mengambil tema “Bangunlah Jiwa Raga”.

Pada tema ini peserta didik melakukan sebuah proyek yaitu membuat dan mengisi jurnal gambar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada hari Rabu, 30 November 2023 dan Observasi penelitian pada hari Senin, 29 Januari 2024 di kelas 1 A, dalam kegiatan membuat jurnal gambar ini peserta didik memperoleh nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan proses pembuatan jurnal gambar, dimana peserta didik memulai pembuatan jurnal gambar dengan membaca do'a terlebih dahulu. Pada saat membaca do'a sudah menunjukan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

- b) Bergotong Royong

Nilai Profil Pelajar Pancasila bergotong royong ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan pembuatan jurnal gambar. Mereka diminta untuk membuat poster secara berkelompok, sehingga mereka akan bekerja sama dan bergotong royong menyelesaikan proyek mereka.

- c) Mandiri

Walaupun kegiatan membuat jurnal gambar ini dilakukan secara berkelompok, peserta didik tetap menyiapkan peralatannya sendiri dengan maju kedepan mengambil ke meja guru tanpa instruksi dan bantuan guru kelas.

- d) Bernalar kritis

Peserta didik memikirkan akan menyusun dan membuat bentuk seperti apa dari potongan bangun datar yang sudah disediakan.

e) Kreatif

Kreatif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk membuat jurnal gambar. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat jurnal gambar sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. Ada yang berkreasi melalui gambarnya, ada juga yang berkreasi dengan warnanya.

f) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Peserta didik mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh teman satu kelompok.

g) Musyawarah (*syura*)

Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompok terkait dengan bentuk apa yang akan dibuat dari bangun datar yang sudah disediakan.

h) Toleransi (*tasamuh*)

Peserta didik menghargai perbedaan pendapat teman lain yang ada didalam anggota kelompoknya.

i) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Peserta didik membuat sebuah proyek yang melibatkan kreativitas visual, pemecahan masalah, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui kemampuan dirinya menyelesaikan jurnal gambar tersebut.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau ibu Umu Salamah, S.Pd.. sebagai guru kelas 1 A yang mengatakan bahwa :

“Projek membuat jurnal gambar ini sebenarnya tidak sesuai dengan bangunlah jiwa raga. Namun karena kelas 1 masih ditahap penyesuaian materi dan juga lingkungan, jadi kami mengambil kegiatan yang masih masuk dalam materi namun dijadikan projek dalam P5PPRA. Walaupun kegiatannya kurang sesuai dengan tema, beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila tetap diperkuat seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, serta kreatif. Selain itu dalam bergotong royong menyelesaikan jurnal gambar, peserta didik juga mendapatkan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yaitu musyawarah dan toleransi.”⁹⁹

2) Fase A kelas 2 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Tema “Bangunlah Jiwa Raga” menghasilkan sebuah projek berupa poster bullying.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Leli Wahyuni, selaku guru kelas 2 B, beliau menyampaikan bahwa :

“Kelas 2 mengambil tema bangunlah jiwa raga dengan kegiatan membuat poster bullying ini tentunya membantu menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, dimana peserta didik akan memperoleh nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian berkebinekaan global, mandiri, kreatif, berkeadaban, bernalar kritis, toleransi, yang terakhir ada dinamis dan inovasi.”¹⁰⁰

Selain memperoleh data dari hasil wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi pada hari Sabtu, 17 Februari 2024, bahwa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat adalah sebagai berikut :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan proses pembuatan poster, dimana peserta didik memulai pembuatan poster bullying dengan

⁹⁹ Wawancara Dengan Ibu Umu Salamah, S.Pd. Pada Hari Jum’at, 16 Februari 2024 Pukul 08.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Leli Wahyuni, Pada Hari Rabu, 8 November 2023 Pukul 12.30 Wiib Di MIN 1 Cilacap.

membaca do'a terlebih dahulu. Dengan membaca do'a sudah menunjukkan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

b) Mandiri

Nilai Profil Pelajar Pancasila mandiri ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan pembuatan poster bullying. Mereka diminta untuk membuat poster sendiri tanpa bantuan orang lain, baik itu temannya atau gurunya.

c) Bernalar Kritis

Nilai Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis ini diperoleh ketika peserta didik bukan hanya membuat poster saja, tapi juga mempresentasikan ke teman-temannya maksud dari gambar yang dia buat. Peneliti menemukan anak yang bernama Abidah Fathiyaturahma Azzahra menjelaskan gambar bullying secara general yang dia tahu kemudian diakhir dia menyampaikan “akibat dari kegiatan bullying itu bukan hanya di rasakan sama orang yang dibully, tapi juga yang membully” kemudian di pancing pertanyaan oleh ibu Leli Wahyuni, “apa itu maksudnya?” Zahra pun menjawab “saya sering menonton dan mendengar kalau orang yang dibully itu gampang emosi, dia ngga mau bergaul sama temen-temennya, nantinya dia juga bisa jadi gila. Nah buat yang membully biasanya dia itu terus menerus mau melakukan dan akibatnya dia ngga berfikir tapi melalukan segalanya pakai emosi”. Pemaparan hasil poster dari ananda Zahra merupakan salah satu bukti bahwasanya nilai bernalar kritis pada Profil Pelajar Pancasila sudah mulai kuat menempel pada individu peserta didik, walaupun belum semuanya kritis seperti ananda Zahra. Tetapi dengan adanya kegiatan mempresentasikan

hasil poster yang dibuat oleh semua peserta didik, menjadikan mereka berlatih untuk berfikir kritis.

d) Kreatif

Kreatif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk membuat poster bullying. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat poster bullying sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. Ada yang berkreasi melalui gambarnya, ada juga yang berkreasi dengan warnanya.

e) Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global ini peserta didik dapatkan setelah membuat poster bullying, karena dari membuat poster bullying ini mereka akan tau pentingnya memiliki perasaan dalam menghormati keberagaman yang ada disekitar mereka. Peserta didik akan tau dampak negatif dari bullying sehingga mereka diharapkan untuk tidak melakukannya pada siapapun.

f) Berkeadaban (*ta'addub*)

Berkeadaban ini peserta didik dapatkan dalam proses pembuatan poster bullying, karena ketika membuat poster bullying ini mereka menggunakan kata terima kasih setelah meminjam pensil warna dan alat tulis milik temannya.

g) Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi ini peserta didik peroleh dari sikap saling menghargai hasil karya poster temannya, serta dari poster itu mereka akan tau dan lebih menghargai lagi perbedaan yang ada disekitarnya tanpa membully atau memandang sebelah mata.

h) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Dinamis dan inovatif ini dibuktikan dengan kegiatan peserta didik dalam membuat poster yang melibatkan

keaktivitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain atas proyek yang dibuatnya.

3) Fase B untuk kelas 4 tahun pelajaran 2022/2023

Kegiatan di semester 2 mengambil tema “Kewirausahaan” dimana peserta didik melakukan kunjungan ke perajin sapu tepes di desa Pekuncen kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wahidah, selaku guru kelas 4 A, beliau menyampaikan bahwa :

“Kegiatan kunjungan ke perajin sapu ini bukan hanya sekedar kunjungan, tetapi kami juga mengajak peserta didik mencari tahu bagaimana proses pembuatannya, dan mencoba untuk membuatnya. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskannya pada lembar pertanyaan yang diberikan oleh saya. Ada banyak nilai profil pelajar yang diperoleh diantaranya yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kemudian bernalar kritis, kreatif, berkeadaban, toleransi, dan yang terakhir adalah dinamis dan inovatif.”¹⁰¹

Apa yang disampaikan ibu Wahidah, tersebut menjadi bukti bahwa dimensi kreatif dengan sub elemen menghasilkan karya memang diperkuat melalui kegiatan pembuatan Sapu tepes ini.

Selain melalui wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi pada Rabu, 7 Februari 2024 ada beberapa nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat, yaitu :

a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dinilai dari sikap peserta didik yang memulai

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Wahidah, Pada Hari Selasa, 30 Januari 2024 Pukul 14.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

kegiatan dengan berdo'a. Sikap ini tentunya menjadi bukti bahwa dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa serta pelaksanaan ritual ibadah diperkuat melalui kegiatan pembuatan tempe ini.

b) Kreatif

Dimensi kreatif ini dinilai dari sikap peserta didik yang membuat tempe dengan berbagai macam bentuk.

c) Bernalar kritis

Peserta didik menganalisis proses pembuatan tempe untuk ditulis dalam lembar pertanyaan.

d) Berkeadaban (*ta'addub*)

Peserta didik menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberikan bantuan

e) Toleransi (*tasamuh*)

Peserta didik mampu menghargai hasil tempe buatan temannya.

f) Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikār*)

Membuat sebuah proyek yang melibatkan kreativitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui proyek yang dibuat olehnya.

4) Kelas 4 Semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Dipilihnya tema “kearifan lokal” yaitu mengenal kebudayaan Cilacap. Budaya Cilacap yang di perkenalkan adalah kentongan. Ada beberapa nilai profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wahidah, selaku guru kelas 4 A, beliau mengatakan bahwa:

“Di semester 1 saya meminta anak-anak untuk menonton kentongan pada saat ada festival kentongan di alun-alun. Anak-anak didampingi orang tua untuk menyaksikan festival kentongan. Kemudian saya minta anak-anak untuk membuat laporan sederhana terkait dengan kentongan yang mereka tonton. Dari laporan ini nanti saya nilai seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya kentongan ini.”¹⁰²

Apa yang disampaikan ibu Wahidah, tersebut memberi fakta bahwa profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini adalah sebagai berikut :

a) Berkebhinekaan global

Peserta didik belajar mengenal budaya yang ada di Cilacap yaitu kentongan. Setelah peserta didik menonton, mereka akan tau dan menganalisis bahwa ternyata kesenian kentongan ini sudah lama ada dan harus dilestarikan.

b) Mandiri

Peserta didik menonton kentongan secara pribadi, bukan dengan pendampingan pihak sekolah. Peserta didik juga diminta untuk membuat laporan mini terkait dengan festival kentongan yang mereka tonton di video.

c) Bernalar kritis

Dibuatnya laporan mini atau sederhana yang peserta didik tulis, guru akan mengetahui seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya kentongan ini.

5) Kelas 4 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Kegiatan di semester 1 temanya adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan” dimana peserta didik mengolah sampah bekas sampai dengan membuat magot.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diperoleh data bahwa dalam kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk mengolah sampah menjadi magot. Selain itu peserta didik akan

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Wahidah, Pada Hari Kamis, 9 November 2023 Pukul 14.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

memperoleh beberapa nilai profil pelajar, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wahidah, yang mengatakan bahwa :

“Seperti biasa sebelum mulai kegiatan pembuatan magot, anak-anak diminta untuk berdo’a bersama terlebih dahulu. Kemudian setelah itu saya merefleksi mereka terkait sampah dan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat. Anak-anak juga bekerja sama dengan teman-temannya membuat magot, walaupun satu anak satu botol tapi mereka tetap berkolaborasi dan berdiskusi tentang magot yang dibuat. Karena nantinya setiap botol yang mereka isi dengan potongan sampah akan dijadikan satu. Anak-anak tentu sangat kreatif dalam membuat magot, karena dibebaskan untuk mengkreasikan sampah warna apa yang akan di masukan kedalam botol. Ada yang memilih untuk random warna warni, ada yang warna merah semua, ada juga yang hanya di campur dua warna. Selain itu peserta didik secara tidak langsung juga akan memperoleh nilai bernalar kritis, mandiri, berkeadaban, mengambil jalan tengah, musyawarah, Toleransi, dan yang terakhir dinamis serta inovatif.”¹⁰³

Selain hasil wawancara diatas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi pada hari Senin, 12 Februari 2024 dimana hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan membuat magot ini, diantaranya yaitu :

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dinilai dari sikap peserta didik yang memulai kegiatan dengan berdo’a. Kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan subelemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa serta menjaga lingkungan sekitar diperkuat melalui kegiatan membuat magot ini.

- b) Bergotong royong

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Wahidah, Pada Hari Kamis, 22 Februari 2024 Pukul 14.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

Dimensi bergotong royong ini dinilai dari sikap peserta didik yang berkolaborasi dalam membuat magot. Hal ini menjadi bukti bahwa dimensi bergotong royong dengan sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama memang diperkuat melalui kegiatan pembuatan magot ini.

c) Mandiri

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini peserta tetap peserta didik peroleh, karena walaupun pengerjaannya dilakukan secara bersama – sama mereka tetap menyiapkan segala peralatannya sendiri.

d) Bernalar kritis

Pembuatan magot ini akan memancing pemikiran kritis peserta didik, karena selama proses pembuatan mereka melakukan interaksi dengan teman-temannya dan mereka mendapatkan banyak info terkait dengan pentingnya mengolah limbah sampah yang ada disekitar mereka, khususnya limbah plastik.

e) Kreatif

Dimensi kreatif ini dinilai dari sikap peserta didik yang membuat sampah menjadi magot. Peserta didik memilah warna plastik yang dimasukkan dalam botol.

f) Berkeadaban (*ta'addub*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn berkeadaban ini peserta didik peroleh melalui etika yang mana peserta didik menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberi pertolongan.

g) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn mengambil jalan tengah atau *tawassut* ini peserta didik

dapatkan ketika mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya.

h) Musyawarah (*syūra*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn musyawarah atau *syura*’ ini peserta didik dapat melalui proses diskusi dengan teman lainnya..

i) Toleransi (*tasāmuh*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn toleransi atau *tasamuh* ini peserta didik dapatkan ketika menghormati, menghargai, dan mengapresiasi hasil magot buatan temannya.

j) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) ini peserta didik peroleh dari proses membuat sebuah projek yang melibatkan komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memtivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui projek yang dibuatnya.

6) Fase C kelas 5 semester 1 tahun pelajaran 2023/2024

Temanya adalah “Kewirausahaan”. Pada tema ini peserta didik melakukan kegiatan berupa pembuatan rumah adat Joglo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hafid, selaku guru kelas 5 B, beliau menyampaikan bahwa :

“Kegiatan pembuatan rumah adat joglo ini sepebannya kurang masuk dengan tema kewirausahaan yang seharusnya membuat maket, namun karena kami kesusahan mencari projek maket tata kelola kota itu yang seperti apa, jadi kami putuskan untuk membuat rumah adat joglo ini. Ternyata banyak juga profil pelajar yang diperkuat melalui projek ini. Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu dan proses yang lama, sehingga nilai profil pelajar yang ditargetkanpun

memiliki waktu lebih lama untuk diperkuat pada peserta didik.”¹⁰⁴

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi peneliti pada hari Jum’at, 16 Februari 2024 sampai dengan Selasa, 20 Februari 2024, diperoleh data bahwa dari proyek membuat miniatur rumah joglo tersebut peserta didik memperoleh nilai Profil Pelajar Pancasila berupa :

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia

Nilai Profil Pelajar Pancasila ini diperoleh dari rangkaian kegiatan proses pembuatan miniatur rumah joglo, dimana peserta didik memulai pembuatan miniatur rumah joglo dengan membaca do’a terlebih dahulu. Dengan membaca do’a sudah menunjukan kepada mereka bahwasanya mereka adalah orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu peserta didik juga mendapat nilai berakhlak mulia, dimana mereka mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan antar anggota kelompok.

- b) Kreatif

Kreatif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang mampu mengembangkan kreatifitas mereka untuk membuat miniatur rumah joglo. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat miniatur rumah joglo sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. Ada yang berkreasi melalui bentuk rumahnya, dekorasinya, dan ada juga yang berkreasi dengan warnanya.

- c) Bergotong royong

Nilai Profil Pelajar Pancasila bergotong royong ini direalisasikan dalam rangkaian kegiatan membuat rumah

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Hafid, Pada Hari Jum’at, 23 Februari 2024 Pukul 07.00 Wib Di MIN 1 Cilacap.

adat joglo. Peserta didik bekerja sama, berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dalam membuat miniatur rumah joglo.

d) Berkebinekaan global

Berkebinekaan global ini peserta didik dapatkan setelah membuat miniatur rumah joglo, karena dari membuat miniatur rumah joglo ini peserta didik akan mendalami budaya dan identitas budaya yang ada di Jawa Tengah yaitu Rumah Adat Joglo.

e) Berkeadaban (*Ta'adub*)

Berkeadaban atau *Ta'adub* disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka dalam membuat miniatur rumah joglo.

f) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*)

Akomodatif terhadap budaya lokal adalah kegiatan yang menjadi target tercapainya nilai kewarganegaraan dan kedisiplinan atau *muwatanah*.

g) Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi disini peserta didik dapatkan dari adanya kolaborasi antar anggota kelompok. Melalui kolaborasi peserta didik mampu menghargai dan menerima perbedaan antar teman dalalam satu kelompok.

h) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn mengambil jalan tengah atau *tawassut* ini peserta didik dapatkan ketika mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya.

i) Musyawarah (*syūra*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn musyawarah atau *syura*' ini peserta didik dapat melalui proses diskusi dengan teman lainnya..

j) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) ini peserta didik peroleh dari proses membuat sebuah proyek yang melibatkan komunikasi yang kuat, pengembangan *soft skills*, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui proyek yang dibuatnya.

d. Budaya Madrasah

1) Senyum, Salam dan Sapa

Pada saat melakukan observasi pada hari Kamis, 1 Februari 2024, peneliti mendapati sebuah budaya madrasah yaitu 3S (Senyum, Salam, dan Sapa). Peserta didik memasuki lingkungan sekolah dengan disambut oleh beberapa guru yang sedang melakukan piket, peserta didik tersenyum kemudian menyalami sembari menyapa bapak dan ibu guru yang piket pada hari itu. Selain itu, peserta didik juga diarahkan oleh bapak dan ibu guru untuk bersalaman dengan teman yang berpapasan berangkat digerbang pintu masuk. Sebagaimana di sampaikan oleh ibu Leli Wahyuni, S.Pd. yang pada saat itu sedang melaksanakan piket, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap hari anak-anak selalu melakukan pembiasaan 3S ini yaitu senyum, salam, dan sapa. Diharapkan peserta didik lebih bersikap sopan dan menghargai orang-orang yang ada disekitar mereka.”¹⁰⁵

Hasil observasi dan wawancara ini menjadi bukti bahwa budaya madrasah berupa 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini adalah sebuah kegiatan yang mampu menginternalisasikan karakter peserta didik, khususnya pada nilai profil pelajar berakhlak mulia dan toleransi.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibu Leli Wahyuni, Pada Hari Rabu, 21 Februari 2024 Pukul 07.30 Wiib Di MIN 1 Cilacap.

2) Pojok Literasi

Pojok literasi ini merupakan sebuah fasilitas di MIN 1 Cilacap yang harus ada pada setiap kelas, pada pojok literasi disediakan beberapa buku bacaan yang menarik bagi peserta didik. Buku bacaan di pojok literasi tersebut boleh dibaca oleh peserta didik kapan saja selagi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Ibu Leli Wahyuni, selaku guru kelas 2 B di MIN 1 Cilacap, beliau menyampaikan bahwa :

“Anak-anak saya perbolehkan untuk membaca sebelum bel masuk berbunyi, selain itu juga saya perbolehkan ketika jam istirahat. Saya juga sering mengalihkan mereka untuk membaca di pojok literasi ketika jam pembelajaran, dimana dari pada mereka membuat gaduh karena sudah menyelesaikan tugasnya maka saya suruh mereka membaca di pojok literasi. Tentunya dengan syarat membacanya dalam hati, sehingga tidak mengganggu lainnya yang belum selesai dengan tugasnya.”¹⁰⁶

Pada saat membaca bersama, peserta didik akan paham dan menegetahui karakter baik yang harus mereka miliki dalam diri pribadi mereka. Ada beberapa Profil Pelajar Pancasila yang tercapai melalui gerakan literasi membaca ini, diantaranya yaitu mandiri. Profil Pelajar Pancasila mandiri dibuktikan oleh sikap peserta didik ketika dengan sendirinya memiliki inisiatif untuk membaca dipagi hari tanpa diminta oleh gurunya, kemudian ketika selesai mengerjakan tugas mereka dengan sigapnya langsung ke tempat pojok literasi untuk membaca. Menurut ibu Leli Wahyuni, selaku guru kelas 2 B, beliau menyampaikan bahwasanya :

“Anak-anak memang sudah terbiasa membaca sendiri. Mereka mandiri kebelakang pojok literasi untuk membaca, selain itu juga beberapa anak perempuan dan

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu Leli Wahyuni, Pada Hari Rabu, 21 Februari 2024 Pukul 12.30 Wiib Di MIN 1 Cilacap.

laki laki tiap paginya membaca buku bacaan sebelum bel berbunyi.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, karena peserta didik kelas 2 sudah mengalami pembelajaran dengan kurikulum merdeka sejak di kelas 1, maka sikap mandiri ini sudah sedikit terlihat lebih baik.

3. Monitoring proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Belum adanya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa.

Penilaian dan evaluasi terkait Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN 1 Cilacap dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu beliau Bapak Makmuri, beliau menyampaikan bahwa :

“Penilaian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini kita masih berpatokan hanya pada rapot, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah saja. Padahal yang diharapkan adalah karakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini melekat dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah saja mereka memiliki nilai-nilai karakter itu, tapi juga di lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, ataupun lingkungan keluarganya.”¹⁰⁸

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh bapak Mahruri, M.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa :

“Kami belum memiliki standar penliaian. Karena kami juga masih meraba kurikulum merdeka ini. Kami masih melakukan penilaian

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ibu Leli Wahyuni, Pada Hari Rabu, 28 Februari 2024 Pukul 12.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Makmuri, Pada Hari Rabu, 28 Februari 2024 Pukul 12.30 Wib Di MIN 1 Cilacap.

P5PPRA sesuai dengan panduan yang dilakukan setiap akhir tahunnya.”¹⁰⁹

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, maka perlu adanya tindak lanjut terkait dengan assesment dan evaluasi internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Selasa 19 Maret 2024 dan Sabtu 23 Maret 2024. Peneliti melihat bahwa memang belum ada pedoman penilain yang spesifik terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. MIN 1 Cilacap baru menilai profil pelajar ini secara general dengan nilai yang masih general juga, belum melakukan penilain sebagaimana penilain mata pelajaran di kelas.

C. Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang beberapa hal pokok yang mengacu pada fokus penelitian, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian yaitu (1) Perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap, (2) Proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap, dan (3) Hasil internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap.

1. Perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap

Terlaksananya sebuah program dengan baik bukan lain tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada 4 tahap yang dilakukan MIN 1 Cilacap untuk merencanakan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan tim fasilitator projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bapak Mahruri, M.Pd. Pada Senin, 29 Januari 2024 Pukul 11.30 Wib Di MIN 1 Cilacap

Langkah pertama yang dilakukan MIN 1 Cilacap dalam merencanakan internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa adalah membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator ini terdiri dari semua wali kelas yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam pembelajaran. Setiap wali kelas akan berkelompok membentuk tim dengan wali kelas lain yang sejajar, contohnya adalah semua wali kelas 1 membentuk tim menjadi satu yaitu tim fasilitator kelas 1, semua wali kelas 2 membentuk tim menjadi satu yaitu tim fasilitator kelas 2, begitupun dengan kelas 4, dan 5. Berdasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwa yang membentuk tim fasilitator adalah waka kurikulum yang mana terlebih dahulu sudah mendapatkan amanah dari kepala madrasah, walaupun dalam buku Panduan Pembembangan P5PPRA Kementerian Agama RI yang menyusun tim fasilitator seharusnya adalah kepala madrasah.

Hasil ini sesuai dengan artikel penelitian dari Umi Khoiriyah yang mengatakan bahwa diperlukan persiapan yang matang dari perencanaan proyek terkait fasilitator dan koordinator yang bertugas mengawal pelaksanaan proyek.¹¹⁰ Diperkuat juga oleh Kristiana Maryani dan Tri Sayekti yang mengatakan bahwa tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Pembentukan tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar anak, memberikan ruang bagi anak untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak

¹¹⁰ Umi Khoiriyah, “Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Di Mtsn 11 Jombang,” 10 Desember 2022, 1, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7950490>.

terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri pada anak dan mendampingi anak mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses pengembangan proyek, mendampingi anak dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan serta di akhir dari proyek.¹¹¹

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah dan tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah berdasarkan pada 3 kriteria yaitu tahap awal dimana jika pembelajaran berbasis proyek belum bisa menjadi kebiasaan madrasah, kedua tahap berkembang dimana jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek seperti melakukan evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis proyek, dan yang ketiga tahap lanjutan dimana jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.¹¹² Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, MIN 1 Cilacap baru bisa masuk pada tahap awal. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek di MIN 1 Cilacap belum menjadi kebiasaan di madrasah.

Hasil dari identifikasi kesiapan madrasah di MIN 1 Cilacap ini didukung oleh penelitian dari Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah yang membahas tentang kesiapan madrasah dalam mengadopsi kurikulum merdeka. Pada penelitian tersebut dijelaskan tentang teori kesiapan madrasah, dimana madrasah memiliki tingkat kesiapan tertentu untuk mengadopsi perubahan atau inovasi. Pada konteks MIN 1 Cilacap, tahap awal kesiapan madrasah ditunjukkan oleh fakta bahwa pembelajaran berbasis proyek belum menjadi

¹¹¹ Kristiana Maryani, "Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," 2023, 609.

¹¹² Muhammad Ali Ramdhani Dkk., "Panduan Projek Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022, 16.

kebiasaan di madrasah. Hal ini menandakan bahwa madrasah belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi inovasi dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek. Sebaliknya, tahap berkembang dalam teori ini mencerminkan kesiapan madrasah yang lebih baik. Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis proyek, ini menunjukkan bahwa madrasah sedang meningkatkan kesiapannya untuk mengadopsi inovasi. Selain itu, tahap lanjutan dalam teori kesiapan madrasah mencerminkan tingkat kesiapan yang tinggi. Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menginstitutionalisasi pembelajaran berbasis proyek dalam rutinitas dan praktiknya.¹¹³

Pada hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa MIN 1 Cilacap masih berada pada tahap awal kesiapan organisasi untuk mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan konsep-konsep dalam Teori Kesiapan Organisasi.

- c. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu dalam internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa

Setelah tim fasilitator dibentuk untuk mengelola dan melaksanakan proyek-proyek tersebut. Identifikasi kesiapan madrasah menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan siap menerapkan proyek-proyek profil ini. Setelah itu, penelitian merinci bahwa fokus dimensi pada profil Pancasila dipilih, sedangkan profil Rahmatan Lil ‘Alamin menjadi bagian dari kurikulum operasional satuan pendidikan.

¹¹³ Inggit Wijayanti Dan Intan Nur Ngazizah, “Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Min 2 Bantul,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No. 2 (9 Juni 2023): 390, <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5403>.

Dimensi dan tema proyek-proyek dipilih dengan cermat, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Buku Panduan Projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa memberikan 8 tema pilihan yang mencakup berbagai nilai dan konsep, seperti Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Demokrasi Pancasila, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

MIN 1 Cilacap memilih 4 tema yaitu bangunlah jiwa raga, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, serta rekayasa dan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa setiap tingkatan kelas diizinkan mengambil minimal 2 hingga 3 proyek profil dengan tema yang berbeda. Satu kelas mengambil 2 tema dengan 2 proyek. Ini menunjukkan keragaman tema yang dapat diakomodasi untuk memperkaya pengalaman pendidikan pelajar.

Menetapkan target sebagai sarana dalam internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa adalah hal yang sangat penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Riska Vovalina bahwa proyek-proyek ini menjadi sarana untuk mencapai tujuan akhir, yaitu pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diadvokasi oleh kedua profil tersebut.¹¹⁴

Alokasi waktu juga menjadi faktor penting dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek tersebut. Pada konteks MIN 1 Cilacap, alokasi waktu yang disediakan adalah sekitar 20-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun. Pengambilan 2 tema dalam satu tahun pembelajaran, dengan setiap semester mengambil 1 tema, menunjukkan kebijakan alokasi waktu yang cermat untuk memastikan pengembangan proyek-proyek profil

¹¹⁴ Riska Novalia, “Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Project Based Learning Di Sekolah Dasar,” *Bima Journal Of Elementary Education* 1, No. 2 (2023): 45.

ini dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Hasil akhir dari proyek-proyek ini tercermin pada karakter pelajar, yang diukur dan dievaluasi pada akhir semester sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Ini menekankan bahwa internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa bukan hanya mengenai proyek-proyek sebagai sarana, tetapi juga tentang perubahan karakter yang dapat diukur dan dinilai.¹¹⁵

Hasil penelitian ini diperkuat oleh artikel penelitian dari Putri Wulandari dan Muhammad Syahidul Haq yang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan fasilitator merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik, selain itu guru juga memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi waktu yang sama.¹¹⁶

- d. Membuat modul pembelajaran dan modul proyek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa

Modul pembelajaran tentunya berbeda dengan modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Tujuannya adalah membantu guru merencanakan pembelajaran dan sesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Acuanya adalah capaian pembelajaran (CP) pada fase yang sesuai, yang dijabarkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Pengampunya adalah wali kelas dan guru mapel.

¹¹⁵ Muhammad Fajar Almarzuqi, “Kontekstualisasi Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Religius Dan Moderasi Agama Di Era Society 5.0 9: Studi Pemikiran Gus Mus” (Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023): 92, [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/50671/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/50671/).

¹¹⁶ Putri Wulandari Dan Mohammad Syahidul Haq, “Manajemen Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Labschool Unesa,” T.T.: 833.

Modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Tujuan dari modul ini adalah membantu guru dalam merencanakan proyek profil melalui tema strategis bersifat lintas disiplin, yang disesuaikan dengan potensi atau masalah kontekstual di lingkungan sekolah. Acuanya adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (dimensi, elemen, dan sub elemen). Pengampunya adalah tim fasilitator proyek.

Modul pembelajaran di MIN 1 Cilacap telah dirancang dengan baik, menguraikan tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP). Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian antar komponen dalam modul dengan tahapan kognitif yang diharapkan, yang tidak selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan High Order Thinking Skills (HOTS).

Terdapat penelitian yang mendukung temuan ini. Menurut Een Ibrahim, dkk, desain modul yang konsisten dengan tahapan kognitif dapat meningkatkan pencapaian kognitif peserta didik. Selain itu, modul dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan panduan yang jelas dan mendukung efektivitas pembelajaran.¹¹⁷

Pada konteks Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga mengevaluasi kesesuaian modul dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Meskipun modul proyek mencerminkan potensi atau masalah kontekstual di lingkungan sekolah, modul ajar kelas 1, 2, 4, dan 5 masih belum konsisten dengan taksonomi Bloom. Menyimak literatur yang relevan, temuan ini diakui oleh peneliti lain seperti

¹¹⁷ Een Ibrahim Dan Muhammad Yusuf, “Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi,” *Jambura Physics Journal* 1, No. 1 (29 April 2019): 10, <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2281>.

Anderson dan Krathwohl yang menekankan pentingnya konsistensi dengan taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran.¹¹⁸ Alka Kianda,dkk juga menyoroti pentingnya modul yang sesuai dengan konteks lokal.¹¹⁹

MIN 1 Cilacap telah mengimplementasikan perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan merinci beberapa tahapan yang mencerminkan prinsip-prinsip dari Model Tyler. Dilaksanakannya perencanaan ini, madrasah ini menjalankan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis.

Pertama, tahapan awal perencanaan dimulai dengan membentuk tim fasilitator proyek. Tim ini terdiri dari wali kelas yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Setiap wali kelas membentuk tim dengan wali kelas lain di tingkatan yang sama, seperti tim fasilitator kelas 1, kelas 2, dan seterusnya. Melalui langkah ini, sekolah telah setara dengan prinsip Model Tyler yang menekankan pada penetapan tujuan pembelajaran. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, tujuan akhir proyek dapat diidentifikasi dari fokus dimensi, tema, dan alokasi waktu yang ditentukan oleh tim fasilitator.¹²⁰

Langkah kedua melibatkan identifikasi tingkat kesiapan madrasah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kepala madrasah dan tim fasilitator melakukan refleksi dan menentukan kesiapan madrasah berdasarkan tiga kriteria, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Model Tyler yang

¹¹⁸ Suryo Widodo Dan Yuni Katminingsih, "Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X Sma/Ma Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 1 (2022): 210.

¹¹⁹ Alka Kianda, Deri Wanto, Dan Hendra Harrmi, "Strategi Peningkatkan Pendidikan Karakter Anak Dengan Memanfaatkan Teknologi Di Desa Bogor Baru," *Ij: Islamic Learning Journal* 1, No. 3 (11 Juli 2023): 835, <https://doi.org/10.54437/Ijislamiclearningjournal.V1i3.1106>.

¹²⁰ Tatang Hidayat, Endis Firdaus, Dan Momod Abdul Somad, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 197.

mendorong pemahaman konteks pembelajaran sebelum perancangan strategi pembelajaran.¹²¹

Kemudian, dalam tahap ketiga, tim fasilitator melakukan proses menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk proyek. Proses ini melibatkan refleksi dan pemilihan berdasarkan konteks dan kebutuhan madrasah, sejalan dengan prinsip Model Tyler terkait pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan mencapai tujuan pembelajaran.¹²² Pengambilan tema proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin mencerminkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Langkah terakhir adalah pembuatan modul pembelajaran dan modul proyek. Pembuatan modul pembelajaran mencakup dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Sementara itu, modul proyek berisi panduan yang mencakup tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen untuk melaksanakan proyek. Meskipun modul pembelajaran di MIN 1 Cilacap sudah terancang dengan baik, perlu ditingkatkan konsistensinya dengan tahapan kognitif yang dicapai, sesuai dengan prinsip Model Tyler yang menekankan pencapaian *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Dilaluinya tahapan-tahapan ini, MIN 1 Cilacap telah mengadopsi prinsip-prinsip Model Tyler secara konsisten dalam perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan efektivitas pelaksanaan proyek dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh madrasah.

¹²¹ Hidayat, dkk.:Model Pengembangan Kurikulum Tylor dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: *Potensia:Junal Kependidikan Islam* 5,no 2(2020):197-218..

¹²² Hidayat, Firdaus, Dan So Hidayat, dkk.:Model Pengembangan Kurikulum Tylor dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: *Potensia:Junal Kependidikan Islam* 5,no 2(2020): 204.

Implementasi perencanaan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MIN 1 Cilacap, dengan pendekatan berdasarkan Model Tyler, secara signifikan memperkuat karakter siswa. Proses ini dimulai dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter kebangsaan dan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin untuk memperkuat kemanusiaan dan keadilan. Evaluasi kesiapan madrasah dan pemilihan metode pembelajaran yang relevan juga mendukung implementasi yang efektif dari nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan. Pembuatan modul pembelajaran yang terstruktur tidak hanya mengembangkan pemahaman akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang esensial bagi siswa untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa

Di dalam pendidikan, proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memberikan landasan nilai-nilai universal untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi membentuk dasar pendidikan karakter, mendorong siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama. Di sisi lain, Rahmatan Lil 'Alamin menghadirkan konsep keadilan, toleransi, dan kasih sayang. Konsep ini menuntun siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang keberagaman budaya, agama, dan suku di Indonesia. Melalui prinsip-prinsip ini, siswa dapat membentuk sikap saling menghargai, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹²³

¹²³ Risnawati Ruchiyad Dan Zainal Abidin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2022): 10, <https://doi.org/10.35719/Adabiyah.V3i1.303>.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Maka, mereka dapat membentuk etika dan moralitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Istiati Hatma Mallewai mengatakan bahwa internalisasi profil pelajar ini juga berperan dalam mempromosikan pemahaman dan toleransi antar umat beragama.¹²⁴ Siti Halimah juga mengatakan bahwa Pancasila mendorong sikap toleransi terhadap berbagai agama dan keyakinan, sedangkan Rahmatan Lil 'Alamin mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan keadilan, memupuk sikap menghargai perbedaan keyakinan agama.¹²⁵ Selain itu, Muhammad Rizal Aziz juga menyampaikan bahwa melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa, pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, bermoral, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.¹²⁶

Dilaksanakannya internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa, MIN 1 Cilacap membaginya kedalam empat sekat yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah. Hal ini sejalan dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI yang digunakan sebagai acuan dalam internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahamatan lil 'alamiin. Berikut adalah penjabarannya :

a. Kegiatan intrakurikuler

¹²⁴ Istiati Hatma Mallewai, "Sinkronisasi Nilai Proyek Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5p2ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama," *Educandum* 9, No. 2 (29 November 2023): 185, <https://doi.org/10.31969/Educandum.V9i2.1225>.

¹²⁵ Siti Halimah, "Memangkas Paham Intoleran Dan Radikalisme Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, No. 2 (2018): 118, <https://core.ac.uk/download/pdf/234800658.pdf>.

¹²⁶ Muhamad Rizal Aziz, "Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)" (Master's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta), Diakses 31 Desember 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan paling utama yang ada di sekolah karena bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik. Intrakurikuler ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan intrakurikuler ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang paling pokok di sekolah. Contoh dari kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar mengajar materi pelajaran, seperti bahasa Indonesia, matematika, dan Agama.

Kegiatan intrakurikuler ini, dipersiapkan oleh para guru kelas dengan teliti sejak awal tahun pembelajaran, memiliki tujuan utama untuk menyampaikan teori terkait nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Sebuah kerangka kurikulum operasional satuan pendidikan telah memandu guru-guru untuk menyusun modul ajar yang mencakup empat elemen utama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni akidah, akhlak, adab, dan kisah teladan.

Berfokus pada hasil wawancara dan observasi peneliti, internalisasi nilai profil rahmatan lil 'alamin melalui pembelajaran akidah akhlak termanifestasi dalam beberapa aspek kunci. Salah satu pencapaian signifikan adalah pengembangan nilai berkeadaban (*ta'addub*) melalui pemahaman elemen adab. Siswa tidak hanya memahami konsep adab secara teoretis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Keteladanan (*qudwah*) diwujudkan melalui elemen kisah teladan. Dengan mengeksplorasi kisah-kisah inspiratif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman moral, tetapi juga dihadapkan pada contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan landasan kuat bagi pembentukan karakter yang kokoh dan bermartabat.

Musyawaharah (*syura*) dan toleransi (*tasamuh*) menjadi nyata melalui kegiatan diskusi di kelas. Dengan menciptakan ruang untuk

pertukaran ide dan pendapat, siswa belajar untuk menghargai keragaman pandangan dan belajar mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Hal ini secara positif menginternalisasikan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Ada profil pelajar yang tidak diperkuat melalui materi akidah akhlak, diantaranya yaitu kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I’tidal*), kesetaraan (*musawah*), serta dinamis dan inovatif (*tawattur wa ibtikar*).

Penelitian yang dilakukan oleh Idrus mengenai konsep moral dan perkembangan moral pada anak-anak ditekankan sebagai suatu entitas yang melibatkan lebih dari aspek kognitif, melibatkan pula dimensi emosional dan spiritual.¹²⁷ Temuan ini sejalan dengan hasil analisis kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di mana pendekatan holistik dan berkelanjutan tercermin dalam perencanaan dan implementasi yang komprehensif. Integrasi nilai-nilai agama dan moral menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, sesuai dengan pandangan Nucci dan Narvaez.

Studi tentang pendidikan holistik oleh Marensianan Hale, pentingnya pengembangan spiritual dan moral dalam pendidikan ditekankan.¹²⁸ Temuan ini mendukung analisis kegiatan intrakurikuler yang menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan. Kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan tujuan menyampaikan teori terkait nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan

¹²⁷ Idrus Idrus, “Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur’an” (Masters, Institut Ptiq Jakarta, 2023), 35, <https://Repository.Ptiq.Ac.Id/Id/Eprint/1321/>.

¹²⁸ Merensiana Hale, “Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja,” *Hupēretēs: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2 (2020): 23.

Lil ‘Alamin, mencerminkan pendekatan holistik yang ditekankan oleh Maresian Hale.

Lickona menegaskan bahwa pendidikan seharusnya mencakup aspek karakter dan moral siswa. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, seperti yang ditekankan oleh Lickona, mencerminkan nilai-nilai yang juga menjadi fokus dalam kegiatan intrakurikuler.¹²⁹ Pada kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dianggap sebagai implementasi dari konsep pendidikan karakter yang ditekankan oleh Lickona.

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sebenarnya telah terintegrasi pada semua mata pelajaran, namun MIN 1 Cilacap memilih memfokuskan kegiatan intrakurikuler ini hanya untuk internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Walaupun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran beberapa Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kemudian bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif tetap diperkuat melalui berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum utama atau pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bersifat tambahan dan bersifat opsional, sehingga tidak termasuk dalam mata pelajaran pokok yang diajarkan di kelas.¹³⁰ Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian, keterampilan, dan minat mereka di luar ruang kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial,

¹²⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* (Bantam, 1992).

¹³⁰ Fitri Amaliyah, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang” (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022), 48, [Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/5516](http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/5516).

kepemimpinan, dan kerjasama. Selain itu, kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar konteks akademis, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan beragam.¹³¹

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat diterapkan dan dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui ekstrakurikuler yang dirancang dengan cermat, siswa dapat mengalami pembelajaran aktif dan pengalaman praktis yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Diikuti sertakan dan dilibatkan mereka dalam kegiatan yang mendalam dan relevan, madrasah dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Berikut adalah tabel nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Cilacap

1) Tilawaah

Tilawah adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara umum merujuk pada cara membaca atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tilawah melibatkan penekanan pada pengucapan huruf, tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta pemberian makna dan nuansa yang sesuai dengan ayat yang dibaca.¹³² Melalui ekstrakurikuler Tilawah di MIN 1 Cilacap, sekolah tidak hanya mendukung perkembangan akademis siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan

¹³¹ Andri Iswahyudi, "Terhadap Ekstrakurikuler Ski (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri" (Masters, Iain Kediri, 2022), 56, https://doi.org/10.92101/720002_Daftar%20pustaka.Pdf.

¹³² Nia Kurniasih, Dadan Rusmana, Dan Wildan Taufiq, "Analisis Semiotika Rolland Barthes Dalam Simbol Pada Seleksi Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 6 (2023); <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/majim/article/view/366>.

karakter dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Tilawah menjadi alat yang efektif untuk membimbing siswa menuju pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan tilawah di MIN 1 Cilacap :

Tabel 4.5
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Tilawah

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan doa, mengekspresikan keberagaman dan ketakwaan

yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, mereka juga mempraktikkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari, dengan menghargai persamaan dan perbedaan antar individu serta menunjukkan kepekaan sosial dengan sikap peduli terhadap sesama.

Perilaku mandiri peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dengan baik. Mereka dapat mengelola emosi mereka dengan bijaksana dan mengambil inisiatif untuk bertindak secara mandiri. Pada sisi lainnya, peserta didik juga memberikan contoh keteladanan dengan menunjukkan percaya diri dan disiplin yang konsisten selama pelaksanaan kegiatan.

Pada aspek kreatifitas, peserta didik menghadirkan inovasi dan kreasi mereka dalam menciptakan nada dalam ber tilawah. Lebih dari itu, mereka juga menjadi sumber inspirasi bagi teman-teman mereka untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri, menciptakan lingkungan yang dinamis dan inovatif.

Ekstrakurikuler Tilawah di MIN 1 Cilacap relevan dengan sesuai yang disampaikan oleh Uswatun Khasanah bahwa pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran agama. Hal ini tentunya relevan dengan ekstrakurikuler tilawah karena kegiatannya terfokus pada pengembangan akhlak beragama, pelaksanaan ritual ibadah, dan nilai-nilai ke-Islaman.¹³³ Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran agama, dan kegiatan tilawah sebagai bagian dari ekstrakurikuler dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Tilawah membantu siswa tidak hanya memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga

¹³³ Uswatun Khasanah, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Mi Ma'arif Purwanto Kabupaten Wonogiri" (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2023), 115, [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/26304/](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/26304/).

menerapkan ajaran-ajaran moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diadaknya kegiatan tilawah di MIN 1 Cilacap konsisten dengan pendekatan pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

2) Hadroh

Hadroh adalah bentuk seni pertunjukan musik Islam yang berasal dari Jawa dan telah meluas di berbagai daerah di Indonesia. Pertunjukan hadroh melibatkan kelompok musik yang biasanya menggunakan instrumen-instrumen tradisional seperti rebana, tambur, marawis, dan seruling. Pertunjukan ini biasanya diiringi dengan nyanyian yang berisi pujian dan dzikir kepada Allah SWT, Rasulullah, dan tokoh-tokoh agama Islam.¹³⁴ Ekstrakurikuler hadroh di MIN 1 Cilacap bukan hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan seni tradisional, tetapi juga memberikan sumbangan nyata dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler hadroh :

Tabel 4.7

Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Hadroh

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak	Menguta	Berkeadaban	Mengharga

¹³⁴ Alimin M Alimin Santoso, “Strategi Komunikasi Yayasan Ahbaabul Musthofa Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Mempromosikan Kesenian Hadroh di Kabupaten Indragiri Hilir” (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 93, [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/63254/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/63254/).

Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	kepada manusia	makan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	(<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	i orang lain dan peduli sosial
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai perbedaan budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Kewarganegaraan dan kebhinekaan (<i>muwatanah</i>)	Akomodatif terhadap budaya lokal
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal	karya yang	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Kegiatan dimulai dengan doa bersama sebagai ungkapan keberagaman dan pengakuan atas kasih dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Doa ini tidak hanya menguatkan hubungan spiritual peserta dengan Sang Pencipta, tetapi juga menanamkan rasa syukur dan kesadaran akan kebaikan-Nya. Pada kegiatan latihan, peserta didik berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya. Mereka saling menghormati perbedaan dan mengutamakan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperkaya pengalaman satu sama lain.

Kegiatan kolaboratif menjadi kunci dalam ekstrakurikuler ini. Peserta didik belajar untuk bekerja bersama dalam mempersiapkan dan menyajikan pertunjukan hadroh. Mereka belajar untuk saling mendukung, menerima masukan, dan menghargai kontribusi setiap individu, menumbuhkan semangat gotong royong dan kerjasama.

Diciptakannya musik, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka menghasilkan aransemen musik yang orisinal, memadukan unsur tradisional dengan nuansa modern, menciptakan karya-karya yang unik dan menginspirasi. Selain itu, mereka menunjukkan inovasi dalam penampilan, mengeksplorasi berbagai gaya vokal dan gerakan panggung yang mencerminkan kekayaan seni dan budaya hadroh.

Naili Musyafiah dalam penelitiannya mengatakan bahwa hadroh sebagai ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui aspek akhlak beragama.¹³⁵ Melalui pelaksanaan ritual ibadah, seperti dzikir dan nyanyian pujian kepada Tuhan, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai berkeadaban (*Ta'addub*), di mana sikap santun, hormat, dan perilaku yang baik dalam konteks keagamaan menjadi fokus utama. Demikian pula, nilai-nilai seperti kesetaraan (*Musāwah*) tercermin dalam mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan antar sesama.

Pertunjukan Hadroh melibatkan penggunaan instrumen musik tradisional dan vokalisasi, membangkitkan kecerdasan musikal dan interpersonal siswa. Haifa Nurul Sabilla mengatakan bahwa melalui interaksi dengan instrumen dan kolaborasi dalam kelompok musik, siswa dapat

¹³⁵ Naili Musyafiah, "Peran Ekstrakurikuler Hadroh Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Sd N Poncol 02 Kota Pekalongan" (Undergraduate_Thesis, Iain Pekalongan, 2019), 143, <https://Perpustakaan.Iainpekalongan.Ac.Id/>.

mengembangkan kepekaan terhadap bunyi, ritme, serta kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial.¹³⁶

Hadroh, sebagai bentuk pertunjukan musik kelompok, mencerminkan teori pembelajaran kolaboratif. Siswa terlibat dalam kerjasama dalam kelompok musik, mempraktikkan toleransi (tasamuh) dan menginternalisasikan keterampilan kerjasama. Eryasti Apriliani, dkk mengatakan bahwa kolaborasi dalam pertunjukan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap musik tradisional dan nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan.¹³⁷ Hadroh di MIN 1 Cilacap dapat diinterpretasikan sebagai praktik pendidikan inklusif. Ekstrakurikuler ini melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya atau agama, menciptakan ruang yang inklusif. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai kebhinekaan global dan konsep Rahmatan Lil Alamin, di mana keberagaman dihargai dan diterima sebagai bagian dari kehidupan siswa.

Pada akhirnya keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler Hadroh bukan hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap seni musik tradisional Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh pendidikan di MIN 1 Cilacap.

3) Tenis Meja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tenis meja, terdapat

¹³⁶ Haifa Nurul Sabilla Haifa, Irna Khaleda Nurmeta, Dan Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Karakter Kerjasama Ekstrakurikuler Angklung Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2023): 2880.

¹³⁷ Eryasti Apriliani Dan Randa Putra Kasea Sinaga, "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kelompok Belajar Alat Musik Angklung Pada Siswa Kelas 5 Sdn 068083 Medan," *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 2, No. 4 (2023): 438, <https://journal.literasisains.id/index.php/abdisoshum/article/view/2163>.

penguatan dua nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mandiri. Waka kesiswaan, Bapak Arif Rahman, , menyampaikan bahwa kegiatan tenis meja dimulai dengan membaca doa. Hal ini menunjukkan adanya penguatan nilai spiritual dalam setiap aktivitas siswa.

Shaqira Fatharani Prabowo, seorang siswa kelas 2B yang mengikuti kegiatan ini, menambahkan bahwa mereka juga diajarkan untuk bersikap sportif dalam berolahraga dan mandiri dalam menyiapkan serta membereskan peralatan tenis meja. Dari sini terlihat adanya penerapan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab.

Menurut teori pembelajaran konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget, pembelajaran terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Dalam konteks ekstrakurikuler tenis meja, siswa secara aktif terlibat dalam persiapan dan penyelesaian kegiatan, yang memperkuat keterampilan kemandirian dan tanggung jawab mereka.

Selain itu, teori pendidikan moral dari Lawrence Kohlberg yang menekankan pentingnya pembelajaran nilai moral melalui pengalaman nyata juga relevan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral seperti sportifitas dalam permainan. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan moral Kohlberg, dimana siswa belajar nilai-nilai moral melalui interaksi sosial dan pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2024 mendukung temuan ini, dimana kegiatan ekstrakurikuler tenis meja memperkuat dua nilai Profil Pelajar Pancasila: beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mandiri. Penguatan nilai beriman dan bertakwa terbukti melalui kebiasaan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa, sedangkan nilai mandiri dibuktikan dengan siswa yang menyiapkan dan membereskan peralatan mereka sendiri.

Namun, tidak ada elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui kegiatan ini. Ini mungkin karena fokus kegiatan yang lebih pada pengembangan nilai spiritual dan kemandirian individu. Untuk mengembangkan nilai Rahmatan Lil ‘Alamin, program ekstrakurikuler bisa ditambahkan kegiatan yang melibatkan kerjasama antar siswa dan pelayanan kepada masyarakat, yang mengajarkan siswa untuk peduli dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler tenis meja memberikan kontribusi positif dalam pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal beriman dan bertakwa serta mandiri, sesuai dengan teori-teori pendidikan yang mendukung pembelajaran melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial.

4) Pramuka

Pramuka adalah gerakan kepanduan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui pendidikan nonformal. Gerakan Pramuka memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, patriotisme, dan kecintaan terhadap lingkungan.¹³⁸ Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Cilacap dapat dianggap sebagai sarana yang efektif untuk

¹³⁸ Inganatius Nofembersius Waruwu Dan Anugerah Tatema Harefa, “Upaya Guru Ppkn Dalam Memberikan Internalisasi Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Smk Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Kauko: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, No. 1 (2023): 1.

membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh prinsip-prinsip Pramuka, siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kecintaan terhadap nilai-nilai luhur. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler pramuka :

Tabel 4.8
Nilai Profil Pelajar dari Ekstrakurikuler Pramuka

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa

			kompetitif
--	--	--	------------

Setiap kegiatan dimulai dan diakhiri dengan upacara bendera dan doa bersama. Peserta didik belajar untuk menghormati keberagaman keyakinan agama yang dimiliki oleh anggota pramuka lainnya. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dengan anggota tim dari latar belakang yang berbeda-beda. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengutamakan persamaan hak serta martabat sesama anggota pramuka. Peserta didik terlibat dalam kegiatan kolaboratif. Mereka belajar tentang arti toleransi (tasamuh) dan menghargai keberagaman dalam upaya bersama memperbaiki lingkungan sekitar. Peserta didik diajarkan untuk mengatur diri mereka sendiri. Mereka memperoleh keterampilan regulasi diri dengan mengendalikan emosi dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kemping, memasak, atau navigasi di alam terbuka. Ini juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan disiplin. Peserta didik didorong untuk mengeluarkan kreativitas mereka dalam menciptakan solusi untuk tantangan yang diberikan. Mereka belajar untuk menjadi dinamis dan inovatif dalam menghadapi berbagai situasi, serta bersaing secara sehat dengan semangat persaingan yang membangun.

Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Cilacap memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kemandirian, patriotisme, dan kecintaan terhadap lingkungan. Dilibatkannya siswa dalam pelaksanaan ritual ibadah, kerjasama, toleransi, musyawarah, dan pengambilan jalan tengah, Pramuka menjadi sarana efektif untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas moral yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini relevan dengan teori Kohlberg tentang perkembangan moral, dimana bisa dilihat melalui tahap-tahap moral yang muncul dalam kegiatan Pramuka. Tahap konvensional tercermin dalam nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan kesetaraan yang diterapkan dalam kegiatan kelompok Pramuka.¹³⁹

Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa dapat mengalami perkembangan moral sebagaimana dijelaskan dalam teori Kohlberg. Pengalaman ini tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga mendukung perkembangan moral yang lebih tinggi sesuai dengan tahapan perkembangan moral yang diidentifikasi oleh Kohlberg.

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Cilacap dapat dikaitkan dengan Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan peran penting lingkungan sosial dalam membentuk perilaku individu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka di luar konteks akademis, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam.¹⁴⁰

Pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai agen pembentuk karakter, karena melibatkan interaksi antar individu dan pengaruh dari lingkungan sosial. Albert Bandura menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan orang lain oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa.

¹³⁹ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah Dan Maemonah Maemonah, "Moral Thought Of Early Childhood In Perspective Lawrence Kohlberg," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2020): 28.

¹⁴⁰ Albert Bandura, "Human Agency In Social Cognitive Theory," *American Psychologist* 44, No. 9 (1989): 1175, <https://doi.org/10.1037/0003-066x.44.9.1175>.

Selain itu, teori ini juga mencakup konsep internalisasi (*reinforcement*), di mana perilaku yang dihasilkan oleh individu akan diperkuat atau diberi ganjaran. Pada konteks ini, keberhasilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat diberikan pengakuan atau penghargaan, yang dapat menginternalisasikan perilaku tersebut.

c. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tambahan dan bersifat opsional, kegiatan kokurikuler sering kali terintegrasi ke dalam kurikulum dan memiliki tujuan pendidikan tertentu. Kegiatan kokurikuler melibatkan partisipasi siswa dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Kegiatan kokurikuler memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat siswa, serta membantu mereka mengenali minat dan keahlian tertentu di luar pembelajaran akademis. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk kepribadian, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi perkembangan siswa secara holistik.¹⁴¹

Pemaparan di atas tentunya sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengacu pada upaya pendidikan yang lebih inovatif, terbuka terhadap keberagaman, dan memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa, maka kegiatan kokurikuler seperti yang dijelaskan sebelumnya memiliki kesesuaian yang kuat dengan konsep tersebut.¹⁴²

¹⁴¹ Yoga Adi Pratama Dan Laksmi Dewi, *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar* (Indonesia Emas Group, 2023):65.

¹⁴² Joni Albar Dan Mastiah Mastiah, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, No. 2 (2022): 274.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MIN 1 Cilacap, kegiatan P5PPRA atau Proyek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa dilaksanakan dengan strategi kokurikuler, yang mana dirancang kolaboratif antar guru mata pelajaran dan tidak terintegrasi dengan substansi pembelajaran ataupun terintegrasi dengan pengembangan minat dan bakat.

Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamiin, proyek disini lebih berfokus pada internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila walaupun juga ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang di perkuat. Tentunya ada banyak proyek yang dibuat dari berbagai macam tema yang ada di MIN 1 Cilacap, diantaranya yaitu :

Tabel 4.9
Pengelompokan Proyek P5PPRA

Kelas	Tema	Proyek
1	Bangunlah jiwa raga	Jurnal Gambar
	Kearifan Lokal	Menampilkan senam profil pelajar Pancasila
2	Bangunlah Jiwa Raga	Membuat poster anti bullying
	Kearifan Lokal	Menampilkan tari tradisional
4	Gaya hidup berkelanjutan	Mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah anorganik untuk didaur ulang/ dikumpulkan untuk dijual
	Rekayasa dan teknologi	Mengoperasikan program ppt dan canva (membuat prosedur yang berkaitan dengan proses pengolahan sampah organik dan anorganik)
5	Bhinneka Tunggal Ika	Membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual

	Kewirausahaan	Melaksanakan market day dengan menjual hasil olahan sendiri
--	---------------	-------------------------------------------------------------

Pertama, disini peneliti mendapati gap antara tema dan proyek yang dibuat. Gap tersebut ada di kelas 1 dan kelas 5.

1) Kelas 1

Tema yang dipilih oleh kelas satu adalah bangunlah jiwa raga dengan proyek membuat jurnal gambar. Tema “Bangunlah Jiwa Raga” yang dimaksud dalam buku panduan pelaksanaan P5PPRA oleh Kementerian Agama RI adalah peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada ditubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang disekitarnya.¹⁴³ Disini bisa masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, isu bullying, atau bisa juga berupa isu narkoba. Namun, kelas 1 sendiri membuat jurnal gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika yaitu jenis-bangun datar yang digabung menjadi sebuah bentuk.

Keimpulan yang didapatkan bahwa tema dan proyek yang dilakukan kelas 1 masih kurang berkaitan. Walaupun kurang berkaitan, tetapi dari proyek-proyek yang dijalankan termuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Sehingga peserta didik tetap memperoleh nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dari proses pembuatan proyek modul gambar dan juga proyek menampilkan senam Profil Pelajar Pancasila.

Pada konteks di atas, Teori Belajar Konstruktivis oleh Jean Piaget adalah teori yang relevan. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan

¹⁴³ Ramdhani Dkk., “Panduan Projek Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” : 22.

lingkungan sekitarnya.¹⁴⁴ Meskipun tema dan proyek kelas 1 terlihat kurang berkaitan, siswa tetap dapat aktif membangun pemahaman melalui proyek jurnal gambar yang lebih terkait dengan mata pelajaran matematika. Proses pembuatan modul gambar dan senam Profil Pelajar Pancasila menjadi wadah konstruksi pengetahuan bagi siswa. Pada dasarnya, Teori Konstruktivis Piaget memberikan perspektif tentang bagaimana siswa dapat tetap aktif belajar meskipun terdapat ketidaksesuaian antara tema dan proyek, dengan menekankan pentingnya interaksi, pengalaman langsung, dan kesejajaran antara konsep baru dan struktur kognitif yang sudah ada.

2) Kelas 5

Tema yang ditentukan untuk kelas 5 adalah *bhinneka tunggal ika* dengan proyek membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual. Pelaksanaan dilapangan produk yang dibuat adalah miniatur rumah joglo. Setelah ditelusuri lebih lanjut, alasan kelas 5 tidak membuat maket tata kelola adalah karena proyek “maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual” tidak ada dalam buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI dan juga tidak ada pada buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI. Selain itu, pada platform “Sikurma” milik Kemenag dan “platform “merdeka belajar” milik kemendikbud pun tidak ada proyek terkait maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual.

Tim fasilitator menentukan tema *bhinneka tunggal ika* dengan proyek membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual, dengan alasan karena dalam tema dan proyek ini sudah ditentukan dari Kemenag RI. Pihak tim fasilitator dan waka kurikulum tidak berani merubah karena tema yang dipilih

¹⁴⁴ Ndaru Kuku Masgumelar Dan Pinton Setya Mustafa, “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran,” *Ghaisa : Islamic Education Journal* 2, No. 1 (3 Februari 2021): 50.

bukan hanya untuk menjalankan proyek, tetapi juga berkesinambungan dengan kegiatan intrakurikuler selama 1 semester. Sehingga berkaitan pula dengan buku ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Keputusan tim fasilitator untuk memilih tema "Bhinneka Tunggal Ika" dengan proyek membuat maket tata kelola madrasah dan kota yang layak dijual didasarkan pada prinsip Teori Konstruktivisme, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky.¹⁴⁵ Siswa ditempatkan dalam konteks di mana mereka dapat belajar melalui interaksi sosial dan bimbingan, tim fasilitator berupaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Meskipun proyek tersebut tidak tercantum dalam panduan resmi dari Kementerian Agama RI atau Kemendikbud RI, tim fasilitator memandangnya sebagai cara yang efektif untuk membimbing siswa mencapai potensi maksimal mereka. Keselarasan dengan kegiatan intrakurikuler dan penggunaan buku ajar yang bersifat berkesinambungan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan tersebut. Maka, tema dan proyek yang dipilih dipahami sebagai upaya untuk menciptakan konteks belajar yang mendukung ZPD siswa dan mendukung pengalaman pembelajaran yang holistik.¹⁴⁶

Proyek Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahamatan lil ‘alamiin di MIN 1 Cilacap telah berhasil dilaksanakan 2 semester di kelas 1 dan 4 pada tahun pelajaran 2022/203, 1 semester untuk kelas 1,2,4, dan 5 pada tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan buku Panduan Pengembangan P5PPRA Kementerian Agama RI, ada

¹⁴⁵ Andrew D. Vigotsky Dkk., "Interpreting Signal Amplitudes In Surface Electromyography Studies In Sport And Rehabilitation Sciences," *Frontiers In Physiology*, 2018, 985.

¹⁴⁶ Rentauli Mariah Silalahi, "Understanding Vygotsky's Zone Of Proximal Development For Learning," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, No. 2 (2019): 170.

beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang masuk kepada Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah nilai karakter yang diperkuat melalui kegiatan kokurikuler berupa proyek profil :

1) Kelas 1

Tema : Bangunlah jiwa raga

Proyek : Membuat jurnal gambar

Tema "Bangunlah Jiwa Raga" untuk kelas 1 adalah topik yang dapat menstimulasi pemahaman dan kegiatan fisik siswa sekaligus. Proyek membuat jurnal gambar merupakan kegiatan yang menarik dan mendidik. Proyek ini membantu siswa menyatukan pemahaman mereka tentang tema "Bangunlah Jiwa Raga" sambil mengembangkan keterampilan gambar, menumbuhkan minat membaca, dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka melalui proses penjelasan dan presentasi.

Tabel 4.10
Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Jurnal Gambar

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Teleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi	Regulasi	Keteladanan	Percaya diri

	diri	emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	<i>(Qudwah)</i>	dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif <i>(tathawur wa ibtikar)</i>	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif <i>(Tathawwur wa Ibtikâr)</i>	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik memulai dan mengakhiri setiap sesi pembuatan jurnal dengan doa bersama, menunjukkan penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Mereka juga menunjukkan berkeadaban (*Fa'addub*) dalam berkarya, menghormati proses dan materi yang digunakan, serta menjaga nilai-nilai moral dalam setiap karya yang dihasilkan. Dalam proses membuat jurnal, peserta didik menghargai keragaman sudut pandang dan gaya artistik sesama peserta. Mereka mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan, serta berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi (*tasamuh*). Peserta didik juga menyampaikan pesan-pesan sosial melalui karya mereka, menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang relevan. Ketika ada kesempatan untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek bersama, peserta didik aktif bekerja sama dengan anggota tim dalam merencanakan dan melaksanakan pembuatan jurnal. Mereka saling membantu dan menghargai kontribusi masing-masing, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh dengan semangat gotong royong. Meskipun

berkolaborasi, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri secara mandiri melalui karya-karya gambar mereka. Mereka mengatur diri sendiri dalam merencanakan dan melaksanakan proyek jurnal, menunjukkan regulasi diri yang baik dalam mengelola waktu dan mengatasi tantangan yang muncul.: Peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya dengan cara yang kritis dan inovatif. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang topik yang mereka eksplorasi dalam jurnal mereka, serta mengekspresikan ide-ide orisinal melalui karya-karya gambar yang mereka hasilkan.

Pada konteks ini, Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget relevan karena menggarisbawahi peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dan pengalaman pembelajaran.¹⁴⁷ Proyek membuat jurnal gambar pada tema "Bangunlah Jiwa Raga" menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, teori ini mengakui pentingnya tahap pengembangan kognitif anak-anak, yang dapat mencerminkan tahap operasi konkret di mana siswa dapat mengaitkan simbol-simbol dengan konsep-konsep nyata. Dengan memfokuskan pada interaksi sosial dan pengalaman langsung, proyek ini mendukung prinsip-prinsip dasar Konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan ditemukan dan dibangun diatas realita lapangan, memungkinkan siswa untuk menggambarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn melalui kreativitas dan kolaborasi.

2) Kelas 2

¹⁴⁷ Jhon Fischer Arakian Sanga, "Teori Konstruktivisme Piaget Dan Aplikasinya Bagi Pembelajaran Di Era Digital" (Phd Thesis, Iftk Ledalero, 2023), 1571.

Tema : Bangunlah jiwa raga

Projek : Membuat poster anti bullying

Tema "Bangunlah Jiwa Raga" pada kelas 2 memberikan kesempatan untuk membahas nilai-nilai kebaikan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Proyek "Membuat Poster Anti-Bullying" menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan positif dan membantu membangun kesadaran tentang pentingnya sikap menghormati dan melindungi sesama. Proyek ini tidak hanya memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka, tetapi juga menyumbang positif terhadap lingkungan sekolah dengan menyampaikan pesan anti-bullying yang kuat.

Tabel 4.11

Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Poster Anti Bullying

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Berkebhinekaan global	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhine	Menyelaraskan perbedaan budaya	Musyawarag (<i>syura</i>)	Menghargai perbedaan

	kaan			
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Maha Esa, peserta didik menunjukkan keberagaman dalam merancang poster yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Dalam pembuatan poster, peserta didik menekankan pentingnya menghargai persamaan dan perbedaan antar individu dengan menciptakan pesan-pesan yang mengajak untuk saling menghargai dan peduli terhadap orang lain. Mereka merefleksikan kebhinekaan global dalam poster mereka dengan menampilkan keberagaman budaya dan menyelaraskan perbedaan tersebut dalam pesan anti bullying. Meskipun bekerja dalam tim, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif dalam merancang poster anti bullying. Dalam proses membuat poster, peserta didik mencari informasi yang relevan dan mengolahnya dengan pemikiran kritis, menghasilkan ide-ide inovatif untuk menyampaikan pesan anti bullying secara efektif. Peserta didik mengekspresikan kreativitas mereka melalui

desain poster yang orisinal dan dinamis, menarik perhatian dan menyampaikan pesan anti bullying dengan cara yang unik.

Pada konteks tema "Bangunlah Jiwa Raga" dan proyek "Membuat Poster Anti-Bullying" pada kelas 2, teori yang relevan adalah Teori Humanisme, terutama konsep-konsep yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Teori Humanisme menyoroti pentingnya pengembangan pribadi, empati, dan penerimaan terhadap individu.¹⁴⁸ Tema ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan nilai-nilai kebaikan, empati, dan kepedulian terhadap sesama, mencerminkan fokus pada pengembangan pribadi. Proyek pembuatan poster anti-bullying melibatkan siswa dalam wujud empati dan penerimaan terhadap individu, menciptakan lingkungan yang memahami dan peduli terhadap perasaan orang lain. Konsep kreativitas dan inovasi juga termanifestasi dalam pembuatan poster, memberikan siswa peluang untuk menghasilkan karya orisinal yang mencerminkan nilai-nilai positif. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui identifikasi, klarifikasi, dan pengolahan informasi serta gagasan yang diwujudkan dalam pembuatan poster anti-bullying. Dengan demikian, Teori Humanisme Carl Rogers sangat relevan dalam menjelaskan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan pribadi, empati, kreativitas, dan bernalar kritis dalam tema dan proyek kelas 2 ini.

3) Kelas 4

Tema : Kearifan lokal

Projek : Kentongan

Tema "Kearifan Lokal" pada kelas 4 memberikan kesempatan untuk memahamkan siswa tentang kearifan lokal,

¹⁴⁸ Bakhrudin All Habsy, Durrotun Nashihah, Dan Butsaina Altaf Atsila, "Teori Belajar Humanistik Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran," *Tsaqofah* 4, No. 2 (2024): 660.

budaya, dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Proyek "Kentongan" menjadi kegiatan yang menarik untuk memperkenalkan mereka pada alat musik tradisional Indonesia dan, sekaligus, mengembangkan keterampilan kreativitas dan kerja sama. Proyek pembuatan kentongan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meresapi dan menghargai kearifan lokal melalui seni musik tradisional. Selain itu, proyek ini juga mengembangkan keterampilan praktis dan menginternalisasikan kerja sama di antara siswa

Tabel 4.12
 Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Kentongan

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai perbedaan budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Kewarganegaraan dan kebhinekaan (<i>muwatanah</i>)	Akomodatif terhadap budaya lokal
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses	Mengajukan pertanyaan, dan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa</i>	Bernalar kritis dan

	es informasi serta gagasan	mengolah informasi serta gagasan	<i>ibtikar)</i>	berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinil		Dinamis dan inovatif <i>(Tathawwur wa Ibtikâr)</i>	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik saat menggunakan kantong, serta menampilkan inisiatif dan kemampuan bekerja secara mandiri yang mencerminkan keteladanan dalam percaya diri dan disiplin. Peserta didik juga memahami dan menghargai keberagaman budaya, mendalami budaya dan identitas budaya, serta menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mereka menciptakan lingkungan yang akomodatif terhadap budaya lokal dalam kegiatan ini. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memperoleh, memproses informasi, dan gagasan dengan baik. Mereka mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengolah informasi serta gagasan dengan pemikiran kritis, menunjukkan sifat dinamis dan inovatif dalam berpikir.

Proyek "Kantongan" dalam tema "Kearifan Lokal" pada kelas 4 mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Aktif oleh Kurt Lewin, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman dan partisipasi

aktif siswa.¹⁴⁹ Dengan menugaskan siswa untuk menontok kentongan mereka belajar kearifan lokal melalui seni musik tradisional, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreativitas, kerja sama, dan regulasi diri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proyek ini relevan dengan teori pembelajaran aktif, membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

4) Kelas 4

Tema : Hidup berkelanjutan

Proyek : Membuat Magot

Tema "Hidup Berkelanjutan" pada kelas 4 adalah topik yang sangat relevan untuk diajarkan di sekolah guna meningkatkan kesadaran siswa tentang keberlanjutan dan pentingnya bertindak secara berkelanjutan untuk melindungi lingkungan. Proyek "Membuat Magot" bisa menjadi kegiatan yang edukatif dan mengajarkan siswa tentang kompos dan daur ulang sampah organik. Proyek membuat magot mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan dan memberikan mereka pengalaman praktis dalam berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Tabel 4.13

Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Magot

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak	Mengutamakan	Berkeadaban	Mengharg

¹⁴⁹ Nurul Maslahah, "Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Dengan Media Interaktif: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis," *Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 7, No. 1 (14 Agustus 2022): 30, <https://doi.org/10.24269/Silogisme.V7i1.3243>.

Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	kepada manusia	kan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	(<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	ai orang lain dan peduli sosial
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ritual ibadah, sambil juga memperlihatkan sikap yang menghargai persamaan dan perbedaan antar individu. Dalam tim, mereka berkolaborasi secara harmonis, menunjukkan kerjasama dan toleransi terhadap keberagaman. Meskipun demikian, mereka juga menunjukkan kemandirian dengan mengelola diri sendiri dengan baik, sambil tetap menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembuatan

magot. Dengan sikap yang kritis dan dinamis, mereka memperoleh serta mengolah informasi dengan bijak, menciptakan hasil akhir yang orisinal dan membanggakan.

Proyek "Membuat Magot" dalam tema "Hidup Berkelanjutan" pada kelas 4 memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Aktif oleh Kurt Lewin. Teori ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa.¹⁵⁰ Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami konsep hidup berkelanjutan secara teoretis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan praktis membuat magot, yang merupakan langkah nyata untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Proyek ini mencakup aspek-aspek berkelanjutan seperti menjaga lingkungan alam, kolaborasi, dan kerjasama dalam bergotong royong. Oleh karena itu, relevansi proyek ini dengan Teori Pembelajaran Aktif terletak pada pengalaman langsung siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip hidup berkelanjutan, menciptakan karya yang orisinal, dan mengembangkan keterampilan dinamis dan inovatif. Dengan demikian, proyek "Membuat Magot" mendukung prinsip-prinsip pembelajaran aktif dengan memberikan siswa pengalaman nyata dalam konteks pembelajaran berkelanjutan.

5) Kelas 5

Tema : Bhineka tunggal ika

Proyek : Membuat miniatur rumah joglo

Tema "Bhineka Tunggal Ika" pada kelas 5 memberikan kesempatan yang baik untuk membahas keberagaman budaya Indonesia dan nilai-nilai persatuan. Proyek "Membuat Miniatur Rumah Joglo" dapat menjadi kegiatan yang menarik dan

¹⁵⁰ Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Dan Irman Matje, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran," *Jurnal Eduscience* 9, No. 2 (2022): 583.

edukatif untuk memperkenalkan siswa pada keindahan arsitektur tradisional Indonesia. Proyek membuat miniatur rumah joglo tidak hanya memberikan pemahaman pada siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai arsitektur tradisional yang indah dan unik. Proses kreatif pembuatan miniatur juga meningkatkan keterampilan dan apresiasi seni siswa.

Tabel 4.14
Nilai Profil Pelajar dari Kegiatan Membuat Rumah Joglo

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
		Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai perbedaan budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Kewarganegaraan dan kebhinekaan (<i>muwatanah</i>)	Akomodatif terhadap budaya lokal
Brgotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Menghargai keberagaman

Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif
Kreatif	Menghasilkan karya dan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif

Peserta didik memaulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a, selain itu peserta didik juga menunjukkan sikap yang menghargai persamaan serta perbedaan antar individu. Dalam proses pembuatan rumah joglo, mereka juga mendalami budaya dan identitas budaya, serta menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Selain itu, peserta didik berkolaborasi dengan baik dalam tim, menunjukkan kerjasama dan toleransi terhadap keberagaman. Di samping itu, mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif secara mandiri. Dalam mengolah informasi dan gagasan, mereka menggunakan pemikiran kritis dan inovatif, menciptakan hasil yang orisinal dan membanggakan.

Proyek "Membuat Miniatur Rumah Joglo" dalam tema "Bhineka Tunggal Ika" pada kelas 5 secara relevan berkaitan dengan Teori Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner. Teori ini mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan

dalam berbagai bentuk, termasuk kecerdasan visual-ruang.¹⁵¹ Melalui proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-ruang mereka dengan merancang dan membuat miniatur rumah joglo.

Proyek ini mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam merancang dan menghasilkan karya orisinal, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Kecerdasan Majemuk. Selain itu, proyek ini juga mendukung pemahaman siswa tentang berbagai budaya di Indonesia, sesuai dengan aspek Berkebhinekaan Global dari nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Dengan merangsang kecerdasan visual-ruang dan menggali keanekaragaman budaya, proyek ini mencerminkan relevansi dengan Teori Kecerdasan Majemuk dan mendukung pengembangan potensi siswa dalam bentuk kecerdasan yang berbeda.

Kegiatan kokurikuler, seperti yang terjadi dalam Proyek P5PPRA di MIN 1 Cilacap, mencerminkan kesesuaian dengan konsep Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama RI. Dalam konteks ini, kegiatan kokurikuler tidak hanya dianggap sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk memberikan pandangan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi wahana bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki, seperti kecerdasan visual-ruang, kinestetik-tubuh, atau interpersonal.¹⁵² Hal ini sejalan dengan

¹⁵¹ Howard Gardner, *The Development And Education Of The Mind: The Selected Works Of Howard Gardner* (Routledge, 2006): 54

¹⁵² Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesti, Dan Irwansyah Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, No. 1 (2021): 87.

pendekatan holistik Kurikulum Merdeka yang berusaha memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa.

Teori John Dewey tentang Pembelajaran Berbasis Pengalaman menginternalisasikan konsep kegiatan kokurikuler sebagai sarana pembelajaran praktis.¹⁵³ Proyek P5PPRA, sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler, memberikan pengalaman langsung yang dapat terkait dengan situasi nyata, mendorong pemahaman mendalam, dan mengasah keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya, Teori Kurt Lewin tentang Pembelajaran Aktif menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman partisipatif.¹⁵⁴ Kegiatan kokurikuler diwujudkan dalam proyek yang melibatkan siswa secara langsung, memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran dan merasakan dampak nilai-nilai yang ditekankan, seperti yang diarahkan oleh Kurikulum Merdeka.

Pada akhirnya, melalui kegiatan kokurikuler, terutama dalam konteks Proyek P5PPRA, siswa di MIN 1 Cilacap memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, belajar melalui pengalaman praktis, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

d. Budaya Madrasah

Menurut Zamroni budaya madrasah atau kultur sekolah merupakan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau moti, kebiasaan-kebiasaan, dan upacara-upacara yang telah dikembangkan dalam waktu lama dan dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah dan diturunkan kepada generasi baru sebagai pegangan untuk

¹⁵³ John Dewey, "John Dewey On Education: Selected Writings," 1974.

¹⁵⁴ Bernard Burnes, "Lewin, Kurt (1890–1947): The Practical Theorist," Dalam *The Palgrave Handbook Of Organizational Change Thinkers*, Ed. Oleh David B. Szabla (Cham: Springer International Publishing, 2021), 940, https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4_13.

mengelola dan menghadapi berbagai persoalan dalam perjalanan sekolah.¹⁵⁵ Budaya madrasah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya.¹⁵⁶ Budaya madrasah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya madrasah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Disebabkan hal itu, budaya madrasah ini perlu dikembangkan.¹⁵⁷ Berikut budaya madrasah di MIN 1 Cilacap beserta pengelompokan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat :

1) Senyum, salam, dan sapa

Membiasakan budaya senyum, salam dan sapa (3S) kepada anak-anak MI sangat penting karena memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang mereka. 3S merupakan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya Indonesia dan berperan dalam membentuk karakter positif anak. Salam merupakan bentuk penghormatan dan doa keselamatan bagi orang yang ditemui. Anak yang mengucapkan salam, adalah anak yang belajar untuk menghormati orang lain, termasuk guru, teman, dan orang yang lebih tua. Selain itu, salam dapat menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Sehingga dengan

¹⁵⁵ Andi Aras, “Revitalisasi Kultur Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik,” *Al Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, No. 1 (2021): 26.

¹⁵⁶ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Cv. Pilar Nusantara, 2020),

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Umm3eaaqbaj&oi=fnd&pg=pa72&dq=Budaya+Sekolah+Merupakan+Aset+Yang+Bersifat+Unik+Dan+Tidak+Sama+Antara+Sekolah+Satu+Dengan+Yang+Lainnya.+&ots=_Iusfencyc&sig=Tyv8lb0zhctwpme46xhbk0czslu.

¹⁵⁷ I. Nyoman Sueca, “Pengembangan Budaya Sekolah Sebagai Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sukawati,” *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, No. 2 (2021): 59.

mengucapkan salam, anak belajar untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Senyum merupakan ekspresi keramahan dan ketulusan. Anak yang tersenyum adalah anak yang belajar untuk bersikap ramah dan sopan kepada orang lain, selain itu senyum juga dapat menularkan kebahagiaan dan energi positif, sehingga dengan tersenyum, anak belajar untuk menyebarkan kebaikan dan kebahagiaan kepada orang lain.

Sapa merupakan bentuk tegur sapa atau menyapa dengan ramah dan sopan. Anak yang menyapa adalah anak yang belajar untuk bersikap terbuka dan ramah terhadap orang lain. Sapa juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Sehingga dengan menyapa, anak belajar untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Pembiasaan budaya 3S sejak dini, anak-anak MI akan tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki karakter kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Budaya senyum, salam, dan sapa di MIN 1 Cilacap ini menginternalisasikan 1 Profil Pelajar Pancasila dan 2 Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, yaitu :

Tabel 4.15

Profil Pelajar Budaya Senyum, Salam, Sapa

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang	Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Menghargai orang

Es, dan Berakhlak Mulia		lain dan menghargai perbedaan	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	lain dan peduli sosial
-------------------------	--	-------------------------------	------------------------------	------------------------

Didalam Profil Pelajar Budaya Senyum, Salam, Sapa, peserta didik mengeksplorasi dengan penuh keceriaan dan kesopanan. Mereka menunjukkan kepatuhan dalam pelaksanaan ritual ibadah serta berakhlak baik terhadap sesama, dengan mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan. Selain itu, dalam berinteraksi dengan orang lain, peserta didik menunjukkan keberkeadaban dengan menampilkan sikap toleransi dan menghargai orang lain, serta peduli terhadap keadaan sosial sekitar, dengan senyum, salam, dan sapa, mereka menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh dengan kebaikan.

Teori yang sesuai dengan 3S adalah teori *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang lain. Pada konteks 3S, anak-anak dapat belajar untuk mengucapkan salam, tersenyum, dan menyapa dengan cara mengamati dan meniru orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan teman-teman mereka. Guru dan orang tua dapat berperan sebagai model dalam menanamkan budaya 3S pada anak-anak. Menjadi panutan yang baik, bagi anak-anak akan lebih mudah untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam 3S.

Penerapan teori *Social Learning Theory*, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki karakter positif, termasuk karakter yang tercermin dalam 3S.

2) Pojok Literasi

Pojok literasi adalah suatu konsep atau area yang didedikasikan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi, terutama di lingkungan pendidikan. Pojok Literasi ini dapat ditemukan di sekolah, perpustakaan, atau pusat pendidikan lainnya.¹⁵⁸ Tujuan dari Pojok Literasi adalah untuk mendorong kegiatan membaca, menulis, dan pemahaman literasi di kalangan siswa atau masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 1 Cilacap, peneliti menyimpulkan bahwa dalam budaya madrasah pojok literasi ini nilai Profil Pelajar Pancasila yang di perkuat, dan masuk juga nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn di dalamnya yaitu :

Tabel 4.16
Profil Pelajar dari Budaya Pojok Literasi

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, Betakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Akhlik beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>)	Sholeh individual
	Akhlik kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>) Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Menghargai orang lain dan peduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukkan inisiatif serta bekerja	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Percaya diri dan disiplin

¹⁵⁸ Farid Ahmadi Dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik* (Cv. Pilar Nusantara, 2018): 71

		secara mandiri		
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan	Mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi serta gagasan	Dinamis dan inovatif (<i>tathawur wa ibtikar</i>)	Bernalar kritis dan berjiwa kompetitif

Profil Pelajar dari Budaya Pojok Literasi menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan diri melalui literasi. Mereka mengeksplorasi dengan melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, moralitas, dan kemandirian. Pada pelaksanaan ritual ibadah, peserta didik menunjukkan keberadaban dalam berinteraksi dengan Tuhan dan keutamaan individu dalam menjalankan ibadah. Mereka juga mempraktikkan nilai-nilai kesetaraan dan kepedulian sosial dalam hubungan dengan sesama, serta menghargai perbedaan antarindividu. Selain itu, melalui pojok literasi, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengatur diri, mengelola emosi, dan mengambil inisiatif secara mandiri. Mereka juga aktif dalam memperoleh, memproses informasi, serta mengembangkan gagasan secara kritis dan inovatif, mencerminkan kemampuan bernalar kritis dan berjiwa kompetitif dalam menjalani proses literasi.

Pojok Literasi di MIN 1 Cilacap diperkuat dengan dua teori ahli yang relevan, terutama dalam konteks pengembangan kemampuan literasi dan mandiri siswa. Pertama, teori bernalar kritis oleh Richard Paul dan Linda Elder. Teori ini menekankan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengolah informasi serta gagasan dengan kritis.¹⁵⁹ Pojok Literasi

¹⁵⁹ Linda Elder Dan Richard Paul, *Critical Thinking: Tools For Taking Charge Of Your Learning And Your Life* (Foundation For Critical Thinking, 2020),

membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis mereka melalui kegiatan membaca dan memproses informasi, yang sejalan dengan nilai dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*). Kedua, teori motivasi dan mandiri oleh Edward L. Deci.¹⁶⁰ Dalam konteks ini, Pojok Literasi bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri dalam mengembangkan keterampilan literasi. Melalui kegiatan membaca dan menulis di pojok literasi, siswa dapat menunjukkan regulasi diri dan inisiatif, sesuai dengan nilai keteladanan (*Qudwah*).

Dikaitkannya Pojok Literasi di MIN 1 Cilacap dengan teori bernalar kritis dan motivasi mandiri, dapat dijelaskan bahwa keberadaan pojok literasi tidak hanya menciptakan lingkungan yang dinamis dan inovatif dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mendukung perkembangan mandiri siswa dalam mencari dan memproses informasi. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Analisis dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah berperan penting dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Cilacap.

Pada kegiatan intrakurikuler, peserta didik mendapatkan bekal teori terkait nilai profil pelajar, yang menjadi dasar pengetahuan. Ekstrakurikuler dan kokurikuler memberikan pengalaman praktis dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ybzzdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=Richard+Paul+Dan+Linda+Elder.+&ots=O7zcevlqjg&sig=P_Ylq1mza0rsnmhy4ss-Ofrqrvu.

¹⁶⁰ Richard M. Ryan Dkk., “Motivation And Autonomy In Counseling, Psychotherapy, And Behavior Change: A Look At Theory And Practice 1ψ7,” *The Counseling Psychologist* 39, No. 2 (Februari 2011): 193., <https://doi.org/10.1177/0011000009359313>.

berbagai aktivitas, proyek, dan projek. Ekstrakurikuler seperti tilawah, karawitan, hadroh, karate, bola voli, dan lainnya menciptakan pengalaman langsung yang mendalam dalam membentuk karakter siswa.

Selanjutnya, budaya madrasah menjadi penguat nilai profil pelajar yang diperoleh dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Budaya madrasah menciptakan lingkungan pembelajaran dan pengembangan karakter yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin. Ini mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial dalam seluruh spektrum kegiatan pendidikan di madrasah.

Namun, meskipun profil pelajar sudah diperkuat melalui keempat jenis kegiatan tersebut, masih terdapat potensi peningkatan pada beberapa dimensi seperti berkebhinekaan global, kreatif, dan berfikir kritis. Disebabkan hal itu, perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengembangan profil pelajar agar mencakup seluruh aspek yang diinginkan.

Walaupun peserta didik tidak mengikuti semua ekstrakurikuler, bukan berarti mereka tidak mendapatkan nilai profil. Tentu saja mereka tetap mendapatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin melalui kegiatan kokurikuler berupa proyek, yang mana lebih banyak mengcover nilai profil pelajar didalamnya. Menurut buku Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI, bahwa profil pelajar tidak harus semuanya ada dalam kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakuler, Kokuirkuler, dan Budaya madrasah. Namun, boleh saling melengkapi dan mengisi nilai profil yang belum ada diantaranya.

Pendekatan holistik dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Cilacap sejalan dengan konsep yang diperkenalkan oleh dua tokoh sosiolog terkemuka, Emile Durkheim dan Charles Duhigg. Emile Durkheim menekankan pentingnya

fungsi sosial dalam masyarakat, dan pendekatan holistik yang mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat dilihat sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih besar.¹⁶¹ Tradisi berbaris dan berdoa bersama, misalnya, menciptakan rutinitas positif yang mendukung solidaritas sosial di antara siswa, mencerminkan fungsionalisme dalam membangun kesatuan di masyarakat pendidikan.

Pada sisi lain, Charles Duhigg membahas konsep pembentukan kebiasaan dalam bukunya "The Power of Habit." Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, bersama dengan budaya madrasah, dapat menjadi bagian dari kebiasaan baik siswa.¹⁶² Sebagai contoh, kebiasaan membaca Asmaul Husna di MIN 1 Cilacap menciptakan pengalaman positif dan meningkatkan minat serta pemahaman literasi agama.

Kedua teori ini memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana kegiatan pendidikan holistik dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik dalam pengembangan karakter, sejalan dengan pandangan Durkheim tentang fungsionalisme sosial dan konsep pembentukan kebiasaan yang dianjurkan oleh Duhigg.¹⁶³

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan proses internal di sekolah, tetapi juga respons terhadap dinamika lingkungan eksternal. Sehingga, pemangku kepentingan, kebijakan sekolah, serta dukungan dari komunitas sekitar menjadi unsur yang turut menentukan keberhasilan internalisasi profil

¹⁶¹ Rohmad Rohmad, "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo" (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2021), 78, [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/15006](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/15006).

¹⁶² Muhammad Muchlis Solehudin Abdullah, "Pengaruh Puasa Senin Kamis Terhadap Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Bandung Barat," *Intiha: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2023): 12.

¹⁶³ Abdullah, 13.

pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap dilakukan melalui berbagai pendekatan dan kegiatan yang mencakup aspek intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Proses ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Pada kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan nilai-nilai keislaman yang mencerminkan karakter Rahmatan Lil 'alamin, seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Selain itu, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa diajarkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan semangat kebangsaan. Pendekatan tematik juga digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam tema-tema yang relevan. Metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk melakukan proyek-proyek yang mencerminkan nilai-nilai ini, seperti proyek sosial yang mengedepankan kerjasama dan kepedulian.

Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Cilacap juga dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin. Organisasi siswa seperti Pramuka mengajarkan kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Kelompok Studi Islam (KSI) mengadakan kegiatan kajian yang memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin. Kegiatan sosial seperti bakti sosial mengajarkan siswa untuk peduli dan berbagi kepada sesama, yang merupakan refleksi dari nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin. Kegiatan

lingkungan juga dilakukan untuk mengajak siswa menjaga lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap alam.

Budaya sekolah di MIN 1 Cilacap juga mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin. Lingkungan sekolah dikembangkan sedemikian rupa untuk mencerminkan nilai-nilai tersebut. Poster, slogan, atau mural yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin dipasang di berbagai sudut sekolah. Selain itu, budaya saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian di antara warga sekolah terus dibangun. Program harian seperti apel pagi mengandung penyampaian pesan-pesan moral dan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin. Waktu khusus untuk refleksi atau tadarus Al-Quran juga diadakan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa.

Penghargaan dan sanksi juga diterapkan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'alamin. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut, sementara sanksi yang mendidik diterapkan bagi siswa yang melanggar nilai-nilai tersebut dengan pendekatan yang tetap mengedepankan kasih sayang dan pembinaan.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan ini, diharapkan siswa di MIN 1 Cilacap dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, mereka dapat menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

3. Hasil internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam membentuk karakter siswa

Supangat dan Lita Delastri mengatakan bahwa transformasi pendidikan memerlukan pengukuran yang terus-menerus untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Beliau menyoroti pentingnya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan

suatu program.¹⁶⁴ Tanpa penilaian yang baik, sulit untuk mengetahui efektivitas internalisasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil ‘alamin.

Hasil internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter siswa merupakan aspek krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Supangat dan Lita Delastri menggarisbawahi pentingnya transformasi pendidikan yang melibatkan pengukuran berkelanjutan untuk memastikan perbaikan terus-menerus. Menurut mereka, penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengukur keberhasilan suatu program. Tanpa penilaian yang baik, sulit untuk mengetahui efektivitas internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.

Pada konteks MIN 1 Cilacap, penilaian internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai metode yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan holistik ini mencakup penilaian observasional, keterlibatan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, portofolio dan proyek, refleksi diri dan jurnal pribadi, penilaian oleh teman sebaya, penilaian oleh orang tua, serta kuesioner dan survei.

Penilaian observasional melibatkan guru dan tenaga kependidikan yang mengamati langsung perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari. Mereka mengamati aspek kedisiplinan, kerjasama, kepedulian sosial, dan integritas siswa. Kedisiplinan dinilai melalui kehadiran tepat waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, dan partisipasi yang tertib dalam kegiatan. Kerjasama dan gotong royong dinilai dari cara siswa bekerja dalam kelompok, membantu teman, dan berpartisipasi dalam kegiatan kolektif. Kepedulian sosial terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan empati dan bantuan terhadap sesama, baik di lingkungan sekolah maupun

¹⁶⁴ Supangat Supangat Dan Lita Delastri, “Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)* 2, No. 12 (2023): 1480.

masyarakat. Integritas dinilai melalui kejujuran siswa dalam berbagai situasi, seperti ujian, tugas, dan interaksi sehari-hari.

Keterlibatan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler juga menjadi indikator penting dalam penilaian ini. Misalnya, melalui kegiatan Pramuka, siswa dinilai dari penerapan nilai-nilai kepramukaan seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerjasama. Dalam Kelompok Studi Islam (KSI), siswa dinilai dari pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan kajian dan diskusi. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan donor darah juga dinilai untuk melihat partisipasi dan kontribusi siswa dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penilaian portofolio dan proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bukti-bukti konkret dari penerapan nilai-nilai tersebut. Misalnya, melalui proyek sosial, siswa dapat mendokumentasikan tujuan, pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan. Karya tulis dan kreatif seperti esai, puisi, dan poster juga memberikan gambaran tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin.

Pada pendekatan penilaian yang holistik dan berkelanjutan ini, MIN 1 Cilacap dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin berhasil membentuk karakter siswa. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan karakter di sekolah, sehingga terus menghasilkan generasi yang berkarakter kuat dan mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses internalisasi profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MIN 1 Cilacap erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah. Kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran Akidah Akhlak, menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan Pancasila dan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ekstrakurikuler seperti pramuka, hadroh, tilawah, dan tenis meja menguatkan karakter siswa melalui kerjasama, kepemimpinan, kemandirian, spiritualitas, dan etika. Misalnya, pramuka mengajarkan kerjasama dan tanggung jawab, sementara hadroh dan tilawah memperkuat spiritualitas dan etika. Kegiatan kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5PPRA) memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, seperti tanggung jawab sosial dan peduli lingkungan. Projek ini memungkinkan siswa melihat dampak tindakan mereka dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Budaya madrasah, seperti senyum, salam, sapa (3S), dan pojok literasi, membentuk karakter siswa yang ramah, sopan, menghargai orang lain, cerdas, kritis, dan berpengetahuan luas. Budaya 3S mendorong sikap ramah dan sopan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sementara pojok literasi mendorong minat baca dan literasi yang tinggi. Evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini. Tanpa penilaian yang efektif, sulit untuk mengukur dampak kegiatan yang telah dijalankan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Secara keseluruhan, MIN 1 Cilacap berusaha membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Dengan evaluasi yang terus-menerus, madrasah ini dapat menghasilkan siswa yang cerdas, berpengetahuan luas, serta memiliki karakter yang kuat, bermoral, dan berintegritas tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin di MIN 1 Cilacap dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut :

1. Internalisasi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin dalam membentuk karakter siswa di sekolah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.
2. Internalisasi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat membentuk karakter siswa sebagaimana enam dimensi pada profil pelajar pancasila dan 10 nilai pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
3. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang ada di madrasah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari, mendalami, dan mengamalkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dengan baik dan benar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin di MIN 1 Cilacap, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini :

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan internalisasi profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin dalam membentuk karakter siswa.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Cilacap, peneliti memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

1) Mendorong pelatihan guru

Kepala madrasah dapat menginisiasi program pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

2) Memastikan evaluasi kesiapan madrasah

Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan madrasah sebelum terlibat penuh dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, termasuk infrastruktur dan dukungan staf.

3) Kreasi inisiatif kolaboratif

Mendorong inisiatif kolaboratif dengan orang tua, melibatkan mereka dalam sesi evaluasi, dan menyediakan platform untuk diskusi terbuka.

b. Guru / Pendidik

1) Mengikuti pelatihan tambahan

Guru perlu mengikuti pelatihan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah atau pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

2) Konsistensi dengan tahapan kognitif

Guru harus memastikan konsistensi modul pembelajaran dengan tahapan kognitif yang diinginkan, sesuai dengan prinsip *High Order Thinking Skills* (HOTS).

3) Keterlibatan orang tua

Aktif melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai manfaat dan tujuan dari internalisasi profil pelajar.

c. Peneliti lain

1) Penelitian lanjutan

Menyarankan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang menjadi alat untuk menginternalisasikan profil pelajar. Selain itu juga mengukur lebih jauh hasil jangka panjang dari internalisasi profil pelajar terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademis siswa.

2) Pengembangan metodologi

Mengembangkan metode penelitian yang lebih inovatif untuk mengukur efektivitas internalisasi profil pelajar dengan lebih akurat dan komprehensif.

3) Penyebaran temuan

Menyebarkan temuan penelitian kepada stakeholder lain, termasuk institusi pendidikan dan kebijakan pendidikan, agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis proyek di berbagai lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Muchlis Solehudin. "Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Bandung Barat." *INTIHA: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 12–24.

Adib, M. Afiqu. "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 562–76.

Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara, 2018.

Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Aiman, Ghiyats, Ahmad Arifi, dan Maryono Maryono. "Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (21 Desember 2022): 349–58. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>.

Ainia, Dela Khoiril. "MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (26 September 2020): 95–101.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>.

Akhmadi, Agus. "STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL "ALAMIN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH." *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2022).
<https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/view/79>.

"Aktualisasi Program Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah," t.t.

Albar, Joni, dan Mastiah Mastiah. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 273–79.

Almarzuqi, Muhammad Fajar. "Kontekstualisasi pemikiran Pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter budaya Religius dan moderasi Agama di Era Society 5.0 9:

Studi pemikiran Gus Mus.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/50671/>.

Amaliyah, Fitri. “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang.” Thesis, Universitas Islam Malang, 2022.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516>.

Aprila, Murni. “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman” 8 (2024).

Apriliani, Eryasti, dan Randa Putra Kasea Sinaga. “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Kelompok Belajar Alat Musik Angklung pada Siswa Kelas 5 SDN 068083 Medan.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023).
<https://journal.literasisains.id/index.php/abdisoshum/article/view/2163>.

Aras, Andi. “Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik.” *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26–34.

Arsy, Dzikri Dinikal, Nihayatus Sa'adah, dan Tamara Dina Al Hakim. “Konsep Moderasi Beragama Perspektif Ki Hajar Dewantara.” *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 115–35.

Aziz, Abdul, dan Najmudin Najmudin. “Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang).” *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (2020).

Aziz, Muhamad Rizal. “Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Digital).” Master’s Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 31 Desember 2023.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>.

Baihaqi, Amir. “Kronologi Siswa SD di Banyuwangi Gantung Diri gegara Dibully Tak Punya Ayah.” detikjatim. Diakses 1 Juli 2023. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6597418/kronologi-siswa-sd-di-banyuwangi-gantung-diri-gegara-dibully-tak-punya-ayah>.

Bandura, Albert. "Human agency in social cognitive theory." *American Psychologist* 44, no. 9 (1989): 1175–84. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>.

Burnes, Bernard. "Lewin, Kurt (1890–1947): The Practical Theorist." Dalam *The Palgrave Handbook of Organizational Change Thinkers*, disunting oleh David B. Szabla, 937–50. Cham: Springer International Publishing, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4_13.

Dewey, John. "John Dewey on education: Selected writings," 1974.

Dra. Umi Khoiriyah, M.Pd.I. "PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P2RA) DI MTsN 11 JOMBANG," 10 Desember 2022. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7950490>.

Elder, Linda, dan Richard Paul. *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. Foundation for Critical Thinking, 2020. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yBzzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Richard+Paul+dan+Linda+Elder.+&ots=O7zCEvIQjg&sig=P_YLQ1mzA0rSnMhY4sS-OFQRvU.

Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, dan Nurhayati Nurhayati. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 57–65.

Fauziefah, Lathifah Ummul, dan Suyatno Suyatno. "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 306–18.

Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (22 Mei 2021): 1631–37.

Forisma, Andi, dan Taufik Hidayat. "PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN HUMANISTIK DI ERA 4.0 PARADIGMA ABRAHAM MASLOW DAN KI HAJAR DEWANTARA." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 825–40.

Gardner, Howard. *The Development and Education of the Mind: The Selected Works of Howard Gardner*. Routledge, 2006.

Habibah, Maimunatun, dan Edi Nurhidin. "Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi*

- Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 211–30.
<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- Habsy, Bakhrudin All, Durrotun Nashihah, dan Butsaina Altaf Atsila. “Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran.” *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2024): 658–73.
- Haifa, Haifa Nurul Sabilla, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula. “ANALISIS KARAKTER KERJASAMA EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG SISWA SEKOLAH DASAR.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2877–89.
- Hale, Merensiana. “Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja.” *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2020): 14–25.
- Halimah, Siti. “Memangkas Paham Intoleran Dan Radikalisme Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Bervisi Rahmatan Lil Alamin.” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/234800658.pdf>.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad. “Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197–218.
- Husniyah, Nur Iftitahul, dan Nur Hakim Nur Salim. “KONSEP IDEAL PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF IMAM AL GHOZALI.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 296–305.
- IBEH, ATHANATIUS IFEANYI. “Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning.” *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 2022, 52–61.
- Ibrahim, Een, dan Muhammad Yusuf. “Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi.” *Jambura Physics Journal* 1, no. 1 (29 April 2019): 1–13.
<https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2281>.
- Idayanti, Selly. “ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA DENGAN PRINSIP PELAKSANAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 48–66.
<https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>.
- Idrus, Idrus. “Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif Al-Qur’an.” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1321/>.
- Indonesia, C. N. N. “Fakta-fakta Bocah Tasikmalaya Jadi Korban Bully, Depresi, Hingga Wafat.” nasional. Diakses 1 Juli 2023.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220722210222-20-825078/fakta-fakta-bocah-tasikmalaya-jadi-korban-bully-depresi-hingga-wafat>.
- Iswahyudi, Andri. “Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri.” Masters, IAIN Kediri, 2022.
https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Khasanah, Uswatun. “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah di MI Ma’arif Purwanto Kabupaten Wonogiri.” PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2023.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/26304/>.
- Kianda, Alka, Deri Wanto, dan Hendra Harrmi. “STRATEGI PENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DI DESA BOGOR

- BARU." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (11 Juli 2023): 826–40.
<https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1106>.
- "KMA_347_TAHUN_2022_TTG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_MERDEKA_PADA_MADRASAH.pdf," t.t.
- Kurniasih, Nia, Dadan Rusmana, dan Wildan Taufiq. "Analisis Semiotika Rolland Barthes Dalam Simbol Pada Seleksi Tilawah Al-Qur'an di Indonesia." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (2023).
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/366>.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uMM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=Budaya+sekolah+merupakan+aset+yang+bersifat+unik+dan+tidak+sama+antara+sekolah+satu+dengan+yang+lainnya.+&ots=_iUSFCnCyC&sig=Tyv8IbOZhtWpME46xhbK0cZSLU.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- LICKONA, Thomas; Juma ABdu Wamaungo; "Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab." Text. Bumi Aksara, 2012. Jakarta. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=179.
- Liputan6.com. "Babak Baru Kasus Bullying Bocah Tasikmalaya yang Dipaksa Setubuhi Kucing." liputan6.com, 24 Juli 2022.
<https://www.liputan6.com/regional/read/5021714/babak-baru-kasus-bullying-bocah-tasikmalaya-yang-dipaksa-setubuhi-kucing>.
- M Alimin Santoso, Alimin. "STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN AHBAABUL MUSTHOFA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DALAM MEMPROMOSIKAN KESENIAN HADROHDI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/63254/>.
- Mallewai, Istiati Hatma. "SINKRONISASI NILAI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHAMATAN LIL ALAMIN (P5P2RA) PADA KURIKULUM MERDEKA DAN NILAI MODERASI BERAGAMA." *EDUCANDUM* 9, no. 2 (29 November 2023): 185–98. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1225>.
- Maryani, Kristiana. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," t.t.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (3 Februari 2021): 49–57.
- Maslahah, Nurul. "Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dengan Media Interaktif : Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Matematis." *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 7, no. 1 (14 Agustus 2022): 29–37. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v7i1.3243>.
- Masrurin, Dewi. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)." Diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022. <https://repository.uinbanten.ac.id>.
- Media, Kompas Cyber. "Diduga Di-bully Temannya Tak Punya Bapak, Bocah Yatim di Banyuwangi Bunuh Diri Halaman all." KOMPAS.com, 28 Februari 2023.

- <https://surabaya.kompas.com/read/2023/02/28/215956278/diduga-di-bully-temannya-tak-punya-bapak-bocah-yatim-di-banyuwangi-bunuh>.
- . “Kasus ‘Bullying’ yang Tewaskan Siswa SD di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi Halaman all.” KOMPAS.com, 23 Juli 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku>.
- Musyafiah, Naili. “Peran ekstrakurikuler Hadroh dalam menanamkan nilai pendidikan Islam SD N Poncol 02 Kota Pekalongan.” Undergraduate_thesis, IAIN Pekalongan, 2019. <https://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id/>.
- Nadiroh. *Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta Timur UNJ Press, 2020.
- Najibuddiin, Azwan, Sutrisno Sutrisno, dan Sunarto Sunarto. “Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun.” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 7, no. 2 (1 Desember 2022): 53–66. <https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp53-66>.
- Novalia, Riska. “Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar.” *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 41–47.
- Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, dan Dzikra Fu’adiah. “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/10047>.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, dan Muhammad Fadhlan Is. “UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI (DIBAWAH UMUR).” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (7 Mei 2021): 562–66.
- “PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI NILAI-NILAI DALAM AL-QUR’AN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR | El-Hayah,” 2 Desember 2022. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/el-hayah/article/view/5839>.
- “Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020-compressed.pdf,” t.t.
- Pratama, Yoga Adi, dan Laksmi Dewi. *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group, 2023. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=evLfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Kegiatan+kokurikuler+adalah+kegiatan+di+luar+kurikulum+utama+yang+di+rancang+untuk+melengkapi+dan+memperkaya+pengalaman+belajar+siswa+di+sekolah&ots=-Dd5ViaQbb&sig=lzFxnFL4vp_uo1S88O9La3W-cTw.
- Ramdhani, Muhammad Ali, Moh Isom, Hanun Asrohah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Mamlu’atul Hasanah, Irma Yuliantina, M Amin Hasan, dkk. “Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” 2022.
- RANI KUSUMA NINGTYAS, -. “KONSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA.” Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021. <http://repository.upi.edu>.
- Rohmad, ROHMAD. “IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK SUNAN KALIJAGA SAMPUNG PONOROGO.” PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15006>.

- Ruchiyad, Risnawati, dan Zainal Abidin. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 1–13. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v3i1.303>.
- Ryan, Richard M., Martin F. Lynch, Maarten Vansteenkiste, dan Edward L. Deci. "Motivation and Autonomy in Counseling, Psychotherapy, and Behavior Change: A Look at Theory and Practice 1ψ7." *The Counseling Psychologist* 39, no. 2 (Februari 2011): 193–260. <https://doi.org/10.1177/0011000009359313>.
- Samsul, Arifin. "KONSEP PELAJAR PANCASILA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI ERA MILENIAL." Masters, UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12178/>.
- Sanga, Jhon Fischer Arakian. "Teori Konstruktivisme Piaget dan Aplikasinya bagi Pembelajaran di Era Digital." PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/1571>.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Ma'mun Murod. "Kajian Konstitusi Di Indonesia: Kembali Pada UUD 1945 Asli Atau Tetap Dalam UUD NRI 1945 Di Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (29 April 2023): 257–69. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.140>.
- Sari, Eka Rosmitha, Muhammad Yusnan, dan Irman Matje. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran." *Jurnal Eduscience* 9, no. 2 (2022): 583–91.
- Sari, Permata, Mohamad Rizal Pautina, Mohamad Awal Lakadjo, Nur Luthfi Ardhan, dan Agung Prasetyo. "Pandangan Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow Dan William Glasser Tentang Fenomena Flexing." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 4, no. 2 (2 Desember 2023): 89–94. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v4i2.2764>.
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (28 Januari 2020): 1–6. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>.
- Silalahi, Rentauli Mariah. "Understanding Vygotsky's zone of proximal development for learning." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 169–86.
- Sueca, I. Nyoman. "PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SUKAWATI." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 59–64.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Supangat, Supangat, dan Lita Delastri. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 12 (2023): 1480–91.
- Susanti, Ni Kadek Wina. "PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN IPAS BERORIENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS 4 SD." Masters, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022. <https://doi.org/10/2029041004-LAMPIRAN.pdf>.
- Suwartini, Sri. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA KEBERLANJUTAN," t.t.

- Thoriq Abdul Aziz, -. "INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAHI DAN SMA NEGERI 3 CIMAHI." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023. <http://repository.upi.edu>.
- "Tribun jogja.com," t.t.
- "UU RI NO 20 tahun 2003 Tentang Sisem Pendidkan Nasional.pdf," t.t.
- Vigotsky, Andrew D., Israel Halperin, Gregory J. Lehman, Gabriel S. Trajano, dan Taian M. Vieira. "Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences." *Frontiers in physiology*, 2018, 985.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, dan Maemonah Maemonah. "Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 28–37.
- Waruwu, Inganatius Nofembersius, dan Anugerah Tatema Harefa. "Upaya Guru PPKn Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021." *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- "Wawancara dengan Mukholidin, M.Pd. kepala MIN 1 Cilacap pada hari kamis 27 april 2023," t.t.
- Widodo, Suryo, dan Yuni Katminingsih. "Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 204–14.
- Wijayanti, Inggit, dan Intan Nur Ngazizah. "Kestapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Bantul." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (9 Juni 2023): 384–97. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>.
- Wiryanto, Wiryanto, dan Garin Ocshela Anggraini. "Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 33–45.
- Wulandari, Putri, dan Mohammad Syahidul Haq. "IMANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA LABSCHOOL UNESA," t.t.
- Yektiana, Neneng, dan Mukh Nursikin. "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara dan John Dewey." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–84.
- Zuhairoh, Kholida. "Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghozali dan implementasinya pada pendidikan agama Islam di era digital." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.